

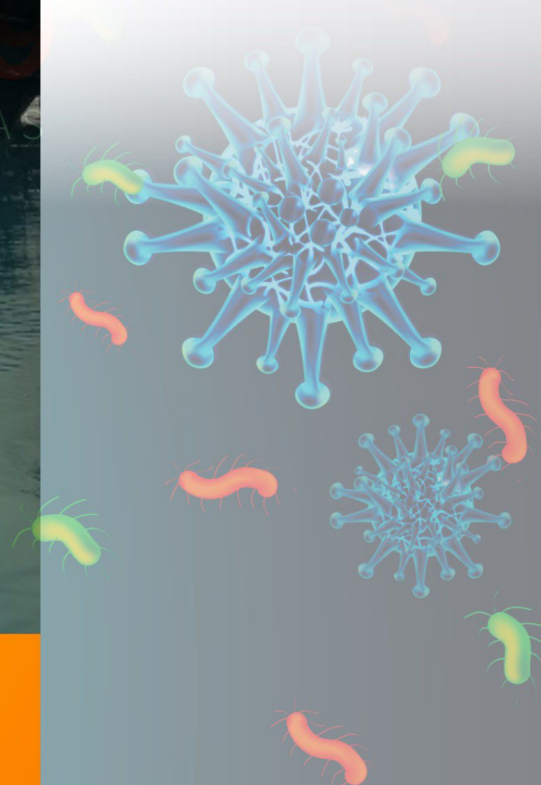


PEMERINTAH KABUPATEN  
LABUHANBATU

# **DAMPAK COVID-19 TERHADAP EKONOMI DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN LABUHANBATU**



**Balitbang  
2020**



## KATA PENGANTAR

*Assallamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan ridho-Nya kajian tentang **Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Labuhanbatu** telah dapat diselesaikan oleh tim penyusun.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dampak aktivitas ekonomi serta perilaku masyarakat selama pandemi, khususnya penerapan protokol kesehatan dan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Kabupaten Labuhanbatu. Kajian ini dilaksanakan dengan metode survei melalui online.

Dalam kesempatan ini, disampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Kepala BPS Kabupaten Labuhanbatu beserta tim dan Kepala LPPM Universitas Labuhanbatu (Dr. Arman Harahap, M.Si dan Dr. Amin Harahap, M.Si) yang telah bersedia menjadi Narasumber dan membantu penyusunan kajian dampak Covid-19 ini, serta seluruh pihak yang telah menyumbangkan ide dan pikiran demi terlaksananya kajian ini. Semoga kajian ini memberikan kontribusi nyata dalam rangka pengambilan kebijakan yang terkait dengan pandemi Covid-19 serta permasalahan-permasalahan yang dialami akibat adanya pandemi Covid-19 khususnya terhadap aktivitas ekonomi serta perilaku masyarakat Kabupaten Labuhanbatu demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kajian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami menerima masukan demi kelengkapan dan kesempurnaan kajian ini.

*Wassallamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kabupaten Labuhanbatu

H. ZUHRI, S.E., M.Si  
PEMBINA UTAMA MUDA (IVc)  
NIP. 19660519 199803 1 001

# DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan Masalah .....	4
1.3. Maksud dan Tujuan .....	4
1.4. Sasaran dan Lokasi Kegiatan .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
2.1. Dasar Pengkajian Dampak Covid-19.....	6
2.2. Pandemi Covid-19 .....	7
2.3. Dampak Covid terhadap Ekonomi dan Perilaku Masyarakat .....	9
2.3.1. Dampak Covid terhadap Ekonomi.....	9
2.3.2. Dampak Covid terhadap Perilaku Masyarakat .....	10
2.4. Konsep dan Pengertian Perilaku.....	13
2.5. Bentuk Perilaku.....	15
2.6. Penanganan Covid-19 di Indonesia .....	16
2.7. Penelitian Terdahulu.....	19
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
3.1. Metode Penelitian .....	24
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.3. Sasaran dan Strategi Kegiatan .....	26
3.4. Objek Penelitian .....	28
3.5. Instrumen Penelitian .....	28
3.6. Teknik Analisis Data .....	30
3.7. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32

4.1.	Penanganan Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu.....	32
4.2.	Deskripsi Kajian Dampak Covid-19 .....	33
1.	Jenis Kelamin.....	33
2.	Umur .....	34
3.	Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Dimiliki.....	36
4.	Berdasarkan Lapangan Usaha.....	37
5.	Berdasarkan Wilayah Kecamatan.....	38
6.	Dampak Covid-19 terhadap Pekerjaan .....	40
7.	Bantuan dari Pemerintah.....	41
8.	Kelangkaan Kebutuhan Pokok .....	43
9.	Pemakaian Masker di Luar Rumah Sebelum dan Sesudah Covid-19 .....	44
10.	Perubahan Kebiasaan di Luar Rumah Sebelum dan Sesudah Covid-19 .....	46
11.	Mencuci Tangan Sebelum Masuk/Keluar Rumah Sebelum dan Setelah Covid-19 .....	47
12.	Respon terhadap Himbauan Pemerintah untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun .....	49
13.	Respon terhadap Himbauan Pemerintah untuk Tetap di Rumah...	50
14.	Respon terhadap Himbauan Pemerintah dalam Menjaga Jarak ....	51
15.	Respon terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menggunakan Masker .....	53
16.	Respon terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak/ Beribadah di Rumah .....	54
17.	Respon terhadap Himbauan Pemerintah Menjaga Jarak dari Kerumunan .....	55
18.	Respon terhadap Himbauan Pemerintah Menjaga Jarak (Tidak berkumpul lebih dari 5 orang).....	57
19.	Respon terhadap Himbauan Pemerintah Menjaga Jarak (Dalam Bepergian ke Luar Kota) .....	58
20.	Penghasilan dalam Sebulan Sebelum Pandemi Covid-19 .....	59
21.	Penghasilan dalam Sebulan Setelah Pandemi Covid-19 .....	61

22. Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun	
Berdasarkan Umur .....	62
23. Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun berdasarkan	
Jenis Kelamin.....	63
24. Dampak Covid-19 terhadap Lapangan Usaha .....	64
25. Kepatuhan Pemakaian Masker setelah Covid-19	
berdasarkan Pendidikan .....	67
26. Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun berdasarkan	
Jenis Kelamin.....	69
27. Kepatuhan Jaga Jarak Berdasarkan Pendidikan .....	70
28. Kepatuhan Mencuci Tangan dengan Sabun Berdasarkan	
Pendidikan .....	72
29. Jumlah Responden berdasarkan Kecamatan dengan Lapangan	
Usaha .....	74
30. Dampak COVID-19 berdasarkan Lapangan Usaha di	
Setiap Kecamatan .....	80
31. Persentase Kepedulian Responden berdasarkan Lapangan Usaha	
dari Target Sampel.....	95
32. Persentase Kepedulian Responden berdasarkan Kecamatan dari	
Target Sampel.....	96
4.3. Pembahasan .....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	110
5.1. KESIMPULAN .....	110
5.2. OPSI REKOMENDASI.....	111
Daftar Pustaka.....	113
Lampiran I	
Lampiran II	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 3.1. Perincian Waktu Penelitian .....	31
Tabel 4.1. Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	33
Tabel 4.2. Jumlah Responden berdasarkan Umur.....	35
Tabel 4.3. Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Dimiliki.....	36
Tabel 4.4. Jumlah Responden berdasarkan Lapangan Usaha .....	37
Tabel 4.5. Jumlah Penyebaran Responden berdasarkan Wilayah.....	39
Tabel 4.6. Jumlah Responden yang Terkena Dampak Covid-19 terhadap Pekerjaan.....	40
Tabel 4.7. Jumlah Responden Penerima Bantuan Covid-19 dari Pemerintah .....	42
Tabel 4.8. Jumlah Pernyataan Responden Kelangkaan Kebutuhan Pokok Responden.....	43
Tabel 4.9. Pemakaian Masker di Luar Rumah Sebelum dan Sesudah Covid-19 .....	45
Tabel 4.10. Perubahan Kebiasaan Ketika Berada di Luar Rumah Sebelum dan Sesudah Covid-19 .....	46
Tabel 4.11. Kebiasaan Mencuci Tangan Sebelum Masuk/Keluar Rumah/Kantor/Toko (Sebelum dan Sesudah Covid-19).....	48
Tabel 4.12. Jumlah Responden yang Mematuhi Himbauan Pemerintah untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun.....	50
Tabel 4.13. Jumlah Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Tetap di Rumah .....	50
Tabel 4.14. Jumlah Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak .....	52
Tabel 4.15. Tabel Jumlah Responden terhadap Himbauan Pemerintah dalam Menggunakan Masker .....	53
Tabel 4.16. Jumlah Responden terhadap Himbauan untuk Menjaga Jarak-Beribadah di Rumah.....	55
Tabel 4.17. Jumlah Responden terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Menjaga Jarak dari Kerumunan .....	56

Tabel 4.18.	Jumlah Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak (Tidak berkumpul lebih dari 5 orang).....	57
Tabel 4.19.	Jumlah Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak .....	58
Tabel 4.20.	Jumlah Penghasilan Responden Sebelum Covid-19 .....	60
Tabel 4.21.	Jumlah Penghasilan Responden Setelah Covid-19 .....	61
Tabel 4.22.	Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun berdasarkan Umur .....	62
Tabel 4.23.	Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.24.	Dampak Covid-19 terhadap Lapangan Usaha .....	65
Tabel 4.25.	Tingkat Kepatuhan Responden dalam Menggunakan Masker berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	67
Tabel 4.26.	Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
Tabel 4.27.	Jumlah Responden dalam Menjaga Jarak berdasarkan Pendidikan.....	70
Tabel 4.28.	Kepatuhan Responden dalam Mencuci Tangan berdasarkan Pendidikan.....	72
Tabel 4.29.	Jumlah Responden dari Beberapa Kalangan Usaha berdasarkan Kecamatan.....	75
Tabel 4.30.	Jumlah Responden Pengaruh Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Setiap Kecamatan.....	85
Tabel 4.31.	Jumlah Target Sampel Responden Per Lapangan Usaha.....	95
Tabel 4.32.	Jumlah Penyebaran Responden berdasarkan Target Sampel....	98
Tabel 4.33.	Perbandingan Penghasilan Sebelum dan Sesudah Covid-19 ....	105
Table 4.34.	Dampak Covid 19 terhadap Lapangan Usaha.....	106
Table 4.35.	Himbauan Memakai Masker.....	107
Tabel 4.36.	Himbauan Mencuci Tangan .....	108
Tabel 4.37.	Himbauan Menjaga Jarak.....	108

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 2.1. Ancaman Krisis Ekonomi akibat Covid-19.....	21
Gambar 4.1. Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	34
Gambar 4.2. Jumlah Responden berdasarkan Umur .....	35
Gambar 4.3. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	37
Gambar 4.4. Persentase Lapangan Usaha/Pekerjaan Utama Responden.....	38
Gambar 4.5. Persentase Penyebaran Responden berdasarkan Wilayah Kecamatan .....	39
Gambar 4.6. Persentase Dampak Covid-19 Terhadap Pekerjaan .....	40
Gambar 4.7. Persentase Responden Penerima Bantuan Covid-19 dari Pemerintah.....	42
Gambar 4.8. Persentase Kelangkaan Kebutuhan Pokok .....	44
Gambar 4.9. Persentase Pemakaian Masker di Luar Rumah Sebelum dan Setelah Covid-19.....	45
Gambar 4.10. Persentase Perubahan Kebiasaan di Luar Rumah Sebelum dan Setelah Covid-19 .....	47
Gambar 4.11. Jumlah Responden yang Mencuci Tangan Sebelum Masuk/ Keluar Rumah Setelah Covid-19.....	49
Gambar 4.12. Persentase Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun .....	49
Gambar 4.13. Persentase Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Tetap di Rumah .....	51
Gambar 4.14. Persentase Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak.....	52
Gambar 4.15. Responden terhadap Himbauan Pemerintah dalam Menggunakan Masker .....	53
Gambar 4.16. Persentase Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak - Berada di Rumah .....	55



Gambar 4.17.	Persentase terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak dari Kerumunan.....	56
Gambar 4.18.	Persentase Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak (Tidak berkumpul lebih dari 5 orang).	58
Gambar 4.19.	Persentase Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak.....	59
Gambar 4.20.	Persentase Penghasilan Responden Sebelum Covid-19 .....	60
Gambar 4.21.	Persentase Penghasilan Responden Setelah Covid-19 .....	61
Gambar 4.22.	Persentase Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun berdasarkan Umur.....	62
Gambar 4.23.	Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun berdasarkan Jenis Kelamin .....	64
Gambar 4.24.	Dampak Covid-19 terhadap Lapangan Usaha .....	66
Gambar 4.25.	Persentase Kepatuhan Responden dalam Menggunakan Masker berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan.....	68
Gambar 4.26.	Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
Gambar 4.27.	Persentase Kepatuhan Responden dalam Menjaga Jarak berdasarkan Pendidikan .....	71
Gambar 4.28.	Persentase Kepatuhan Responden dalam Mencuci Tangan berdasarkan Pendidikan.....	71
Gambar 4.29.	Persentase Responden dengan Lapangan Usaha berdasarkan Kecamatan.....	76
Gambar 4.30.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Bilah Barat .....	87
Gambar 4.31.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Bilah Barat .....	87
Gambar 4.32.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Bilah Hilir .....	88
Gambar 4.33.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Bilah Hilir .....	88

Gambar 4.34.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Bilah Hulu.....	89
Gambar 4.35.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Bilah Hulu.....	89
Gambar 4.35.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Panai Hilir.....	90
Gambar 4.36.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Panai Hilir.....	90
Gambar 4.37.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Panai Hulu.....	91
Gambar 4.38.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Panai Hulu.....	91
Gambar 4.39.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Panai Tengah.....	92
Gambar 4.40.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Panai Tengah.....	92
Gambar 4.41.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Rantau Selatan.....	93
Gambar 4.42.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Rantau Selatan.....	93
Gambar 4.43.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Rantau Utara.....	94
Gambar 4.44.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Rantau Utara.....	94
Gambar 4.45.	Persentase Dampak Covid-19 berdasarkan Lapangan Usaha Meningkatkan di Kecamatan Rantau Utara.....	95
Gambar 4.46.	Persentase Responden Per Lapangan Usaha.....	96
Gambar 4.47.	Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha berdasarkan Kecamatan Bilah Barat.....	99
Gambar 4.48.	Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Bilah Hilir.....	99

Gambar 4.49.	Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Bilah Hulu .....	100
Gambar 4.50.	Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Panai Hilir .....	100
Gambar 4.51.	Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Panai Hulu.....	101
Gambar 4.52.	Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Panai Tengah.....	101
Gambar 4.53.	Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Pangkatan.....	102
Gambar 4.54.	Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Rantau Selatan ....	102
Gambar 4.55.	Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Rantau Utara .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, dinyatakan bahwa sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan (Rothan, dkk, 2020), selanjutnya dilaporkan bahwa pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* (Ren, dkk, 2020). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. (Huang, 2019). Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2), (WHO, 2020). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya, (WHO, 2019). Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemic, kemudian pada tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian, (WHO, 2020).

Kabupaten Labuhanbatu sebagai lokasi penelitian sampai pada tanggal 25 April pukul 12.00 WIB sudah ada 1 orang kasus positif COVID-19 dan saat ini status pasien tersebut sudah sembuh. Sebanyak 1 orang dengan status pasien dalam pengawasan (PDP) yang meninggal dan 1 orang telah selesai dilakukan pengamatan dengan hasil test swab/PCR negatif COVID-19. Ada sebanyak 15 orang dengan status orang dalam pemantauan (ODP) dan 62 orang dengan status orang tanpa gejala (OTG). Ada sebanyak 1.941 orang pelaku perjalanan yang merupakan orang yang beresiko terinfeksi COVID-19. Upaya promosi kesehatan

yang dilakukan pemerintah melalui pembersihan dengan disinfektan, distribusi masker dan pembersih tangan (*hand sanitizer*), dan pembagian sembako untuk penduduk yang terimbas dampak COVID-19.

Penyebaran virus corona yang telah menjadi pandemi global sangat meresahkan berbagai kalangan. Virus ini seolah ‘memporak-porandakan’ ekonomi dan peradaban masyarakat dunia. Dalam terbarunya, *Economist Intelligence Unit* (EIU) memangkas pertumbuhan ekonomi Tiongkok menjadi 5,4 persen pada 2020. Namun dampak terhadap PDB akan lebih besar jika wabah ini tak tertangani hingga Maret. Zeng Gang (Wakil Ketua Institut Keuangan dan Pembangunan Nasional Tiongkok) menyampaikan bahwa wabah corona dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi Tiongkok antara 0,2 – 1 persen. Lembaga riset *Moody's Analytics* dalam laporan “*Coronavirus: The Global Economic Threat*” (2020) memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada kuartal I-2020 (*yoy*) tergerus hingga 2 persen. Setiap 1 persen penurunan PDB negara Tiongkok akan mengurangi perekonomian dunia sebesar 0,4 persen. Kondisi ini tentu berimbas buruk bagi perekonomian global. Menurut laporan tersebut, kawasan Asia yang bakal paling dirugikan. Dampak jangka pendeknya pun sudah terlihat di sektor pariwisata. Sejumlah negara yang menghentikan sementara penerbangan serta pelayaran dari dan ke Tiongkok sehingga mencatatkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan dari negara Thailand, Jepang, dan Vietnam. Pelemahan ekonomi di benua Asia ini akan sangat berdampak di perekonomian Indonesia. Bank Indonesia (BI) menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 dibawah 2,3 persen dari perkiraan semula 5,1 - 5,5 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berdampak sampai Kabupaten Labuhanbatu.

Pada 10 April 2020, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dimulai di DKI Jakarta, dengan menutup sekolah, tempat kerja, membatasi pergerakan dan menutup tempat-tempat umum. *COVID-19* berdampak pada kehidupan masyarakat dan keadaan ekonomi di Indonesia. Pemberlakuan *social distancing*, dan *physical distancing* tentu membatasi ruang gerak dan mobilitas masyarakat. Bahkan *lockdown* mengakibatkan masyarakat tidak dapat beraktivitas di luar

rumah bahkan untuk mereka yang berstatus sebagai pekerja harian atau pedagang kaki lima. Diakui atau tidak banyak pihak yang merasakan dampak negatif dari pandemi virus corona saat ini. Pendapatan masyarakat jelas berkurang, terutama mereka yang berpenghasilan harian seperti buruh harian, pedagang kaki lima, ojek *online*, tukang parkir, dan lainnya.

Dampak negatif penyebaran virus corona tak hanya dirasakan oleh masyarakat saja, tetapi juga dunia usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar. Beberapa industri bisnis yang terdampak dari pandemi virus corona seperti industri pariwisata dan perhotelan, restoran, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), transportasi umum dan industri lainnya. Virus ini juga sangat signifikan berdampak pada penurunan pendapatan, akses pemasaran produk barang/jasa, penurunan harga jual berbagai komoditi pertanian, harga barang pangan meningkat, penutupan sekolah, kekerasan rumah tangga, peningkatan pemutusan hubungan kerja (PHK), pekerja miskin, pekerja harian, pekerja perempuan, dan dampak ekonomi jangka panjang.

Menurut Alifa, dari situs [puspensos.kemsos.go.id](http://puspensos.kemsos.go.id), beberapa masalah sosial ekonomi yang terjadi akibat Covid-19 diantaranya: 1) kelangkaan barang dan harga jual tinggi, misalnya: masker, *handsanitizer*, cairan pembunuh kuman, dan Alat Pelindung Diri. Masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah keatas ada kecenderungan memborong barang-barang (*panic buying*) sehingga adanya penumpukan barang namun bagi masyarakat menengah ke bawah justru tidak bisa mendapatkannya; 2) disorganisasi dan disfungsi sosial, yaitu adanya prasangka dan diskriminasi terhadap korban Covid-19 dengan menghindari salaman, perkumpulan, dan lain-lain (Syaifudin, 2020); 3) tindakan kriminal, misalnya pencurian alat pelindung diri yang tengah langka saat ini, pembuatan *handsanitizer* atau desinfektan palsu yang justru membahayakan kesehatan, penipuan harga bahan pokok, dan lain-lain; 4) melemahnya sektor pariwisata, yaitu ditutupnya berbagai tempat wisata, otomatis akan mempengaruhi pada pendapatan daerah dan khususnya pendapatan masyarakat; 5) angka kemiskinan dan pengangguran meningkat. Sejak pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti *Work From Home*, pembatasan wilayah, dan penutupan berbagai tempat publik seperti tempat wisata, banyak perusahaan atau perkantoran yang

melibatkan pegawainya. Para pengusaha UMKM juga bahkan ada yang memutihkan karyawan (PHK) sebagai antisipasi dampak penutupan usaha dalam waktu yang belum ditentukan. Pekerja sektor informal juga sangat dirugikan, misalnya pekerja warung, toko kecil, pedagang asongan, pedagang di pasar, pengendara ojek online, hingga pekerja lain yang menggantungkan hidup dari pendapatan harian termasuk di pusat-pusat perbelanjaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, Kabupaten Labuhanbatu perlu melakukan sebuah kajian ilmiah melalui sebuah proses pengkajian terkait dampak *COVID-19* terhadap ekonomi dan perilaku masyarakat Kabupaten Labuhanbatu.

## **1.2. Batasan Masalah**

Kajian ini difokuskan pada bagaimana gambaran dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi, pendapatan usaha/pekerjaan masyarakat Labuhanbatu, dilanjutkan dengan bagaimana gambaran dampak pandemi Covid-19 terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Labuhanbatu; dan menganalisa serta menyusun laporan kegiatan kajian dampak Covid-19 dan selanjutnya disampaikan kepada pemangku kebijakan untuk perencanaan pemulihan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu.

## **1.3. Maksud dan Tujuan**

Kajian Dampak Covid-19 terhadap ekonomi dan perilaku masyarakat Kabupaten Labuhanbatu memberikan gambaran dari permasalahan-permasalahan yang dialami akibat adanya pandemi covid-19 yang dimulai dari awal bulan Maret tahun 2020 khususnya terhadap ekonomi, perilaku masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu. Adapun tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana gambaran dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi, pendapatan usaha/pekerjaan masyarakat Labuhanbatu;
- b. Mengetahui gambaran dampak pandemi Covid-19 terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Labuhanbatu; dan
- c. Menganalisa serta menyusun laporan kegiatan kajian dampak Covid-19 dan selanjutnya disampaikan kepada pemangku kebijakan untuk perencanaan pemulihan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu.

#### **1.4. Sasaran dan Lokasi Kegiatan**

Sasaran kajian dampak Covid-19 terhadap ekonomi dan perilaku masyarakat Kabupaten Labuhanbatu tahun 2020 adalah penduduk Kabupaten Labuhanbatu yang bekerja dan berumur 15 tahun keatas. Adapun lapangan usaha yang termasuk dalam sasaran kajian adalah sebagai berikut :

- a. Pertanian, kehutanan, perburuhan dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Listrik, gas dan air minum
- e. Kontruksi
- f. Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel
- g. Transportasi, pergudangan, dan komunikasi
- h. Keuangan, asuransi, usaha persewaan tanah, dan jasa perusahaan

Lokasi Kegiatan : Kabupaten Labuhanbatu yang terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Dasar Pengkajian Dampak Covid-19**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan / Atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Bersekala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Dan/Atau Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional;
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid -19) sebagai bencana Nasional;
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Diseases* 2019 (COVID-19) sebagai bencana Nasional;
7. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Refocussing* Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19);

8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Lingkungan Pemerintah Daerah;
9. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa;
10. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 46/PMK.07/2020 tentang Pengelolaan Hibah Dari Pemerintah Pusat Kepada Pemerintah Daerah Dalam Rangka Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Dan Dampak Akibat Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian Dan Pengembangan Di Kementerian Dalam Negeri Dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546);
12. Surat Edaran Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Nomor 6 Tahun 2020 tentang Status Keadaan Darurat Bencana Nonalam *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai bencana Nasional;

## **2.2. Pandemi COVID-19**

Menurut World Health Organization (WHO) Covid-19 adalah singkatan dari Corona (CO), Virus (VI), Disease (D, penyakit) yang ditemukan pada tahun 2019. Virus ini menginfeksi paru-paru. Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang telah dikonfirmasi oleh WHO. Dalam Porta (2008) Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang.

Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya mengalami gejala ringan. Sebagian besar (sekitar 80persen) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi COVID-19 dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami demam dan/atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas/sesak napas, nyeri/tekanan dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat.

Dampak Pandemi Covid-19 di Indonesia meliputi segala sendi kehidupan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi dan sosial serta perubahan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah Pandemi ini berlanjut. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004: 24). Dampak dalam suatu proyek pembangunan di Negara berkembang utamanya pada aspek sosial memiliki komponen-komponen sebagai indikator sosial ekonomi diantaranya : 1) Peningkatan income masyarakat 2) Kesehatan masyarakat 3) Pertambahan jumlah penduduk 4) Penyerapan tenaga kerja 5) Perkembangan struktur ekonomi yang ditandai adanya aktifitas

perekonomian akibat proyek yang dilakukan seperti warung, restoran, transportasi, toko dan lain sebagainya. (Gunarwan, 2004).

Fardani (2012:6) menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Jadi dampak yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 ini akan dianalisis melalui perkembangan indikator ekonomi dan sosial pada saat berlangsungnya Pandemi ini.

### **2.3. Dampak Covid terhadap Ekonomi dan Perilaku Masyarakat**

#### **2.3.1. Dampak Covid terhadap Ekonomi**

Pusat Penelitian Ekonomi LIPI pada akhir tahun 2019 lalu memprediksi pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia sebesar 5,04persen untuk tahun 2020 ini. Wabah virus corona menyebabkan pelemahan perekonomian Tiongkok mengalami kontraksi. Kondisi tersebut kemudian disusul dengan kebijakan pemerintah Indonesia tentang upaya pembatasan ekspor-impor ke Tiongkok membuat angka tersebut akan sulit untuk dicapai

Hasil perhitungan menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan terkoreksi sebesar 0,19 persen hingga 0,29 persen. Pertumbuhan akan berada di angka 4,84 persen untuk kasus moderat dan hanya mencapai 4,74 persen jika kepanikan terus meluas. Angka tersebut baru dampak pada putaran pertama atau *first round effect* saja.

Sektor pariwisata menjadi terdampak pertama kali dengan potensi kerugian pendapatan devisa nasional mencapai 2 milyar dolar Amerika Serikat. Angka tersebut dari hasil simulasi berdasarkan perhitungan catatan 2019, ada 2 juta turis asal Tiongkok yang berkunjung ke Indonesia dengan rata-rata lama tinggal 6 hari dan menghabiskan 157 dolar per orang per hari. Asumsi perhitungan ini dapat dipakai sebagai prediksi untuk 2020 bahwa turis asal Tiongkok akan menunda atau membatalkan perjalanannya ke Indonesia.

Sektor perdagangan Indonesia juga diprediksi akan mengalami sejumlah kontraksi. Lebih dari 495 jenis komoditas dengan tujuan ekspor Tiongkok akan terimbas. Sementara sekitar 499 jenis barang impor dari Tiongkok diperkirakan akan menyusut atau bahkan menghilang dari pasar Indonesia. Sebagian besar produk yang merupakan barang konsumsi strategis akan memiliki implikasi serius terhadap inflasi dalam negeri. Otoritas Jasa Keuangan diharapkan memberikan kelonggaran jatuh tempo kredit bagi UMKM yang berpotensi terdampak dari pelemahan ekonomi Tiongkok tersebut. Sejumlah langkah strategis harus dipersiapkan guna mereduksi potensi dampak negatif pelemahan perekonomian dan sejumlah blokade perdagangan akibat wabah COVID-19. Menurut Piter, Ekonomi Center of Reform on Economic (CORE), sejak awal, Indonesia sudah terdampak khususnya melalui gejolak di sektor keuangan dan sektor pariwisata. Di sektor keuangan, lanjut Piter, IHSG turun drastis dan nilai tukar rupiah mengalami depresiasi. Hal itu disebabkan sentimen negatif yang muncul di tengah kekhawatiran virus Corona. Kekhawatiran dan sentimen negatif itu terbentuk karena diyakini virus corona akan berdampak negatif menurunkan pertumbuhan ekonomi global. Sementara di sektor pariwisata, jumlah wisatawan khususnya dari China menurun drastis, dan penurunan ini berpengaruh negatif ke sektor-sektor lainnya yang terkait, seperti transportasi, hotel, restoran dan lainnya.

### **2.3.2. Dampak Covid terhadap Perilaku Masyarakat**

Di awal kemunculannya, virus ini mendapat beragam respons yang muncul dari masyarakat Indonesia. Sebagian mulai berhati-hati dan menerapkan pola hidup sehat, tetapi lebih banyak yang tidak peduli dan terkesan meremehkan; bahkan menjadikan virus ini sebagai bahan candaan. Bukan hanya masyarakat biasa, pejabat-pejabat pun banyak yang meremehkan keberadaan virus ini dan tidak melakukan persiapan maupun antisipasi munculnya wabah ini di Indonesia. Bahkan ketika COVID-19 mulai menyebar dengan cepat ke berbagai daerah dan beberapa negara telah menutup akses keluar masuk, pemerintah dan warga Indonesia masih

terkesan santai dan kurang melakukan tindakan pencegahan terhadap virus ini.

Sebenarnya, orang-orang yang bersikap masa bodoh dengan kemunculan virus Corona jumlahnya lebih sedikit daripada orang yang peduli dengan pencegahan virus ini. Tetapi, ketidakpedulian mereka itulah yang kemudian mempercepat penyebaran virus. Orang-orang dalam kelompok ini biasanya adalah orang-orang yang merasa dirinya kebal dan orang yang menganggap bahwa sains tidak sepenuhnya benar (Ghaemi, 2020).

Ketidakpastian, kebingungan, dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh virus Corona dapat menjadi stressor bagi banyak orang. Ketidakpastian dalam mengetahui kapan wabah akan berakhir membuat banyak golongan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah bingung memikirkan nasib mereka. Kehidupan yang berjalan seperti biasa tanpa adanya mata pencaharian membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan virus Corona yang mengancam setiap orang berpeluang menjadi stressor bagi sebagian besar orang, dan dampaknya bisa jadi sama parahnya dengan dampak yang ditimbulkan jika terinfeksi virus Corona itu sendiri (Taylor, 2019). Ketakutan akan kematian merupakan konflik psikologis dasar pada manusia (Knoll, 2020) dan sesuai dengan Teori Manajemen Teror, ketakutan akan kematian yang tidak pasti datangnya membuat manusia melakukan berbagai hal untuk mempertahankan kehidupannya (Greenberg, Pyszczynski, Solomon, 1986). Adanya COVID-19 tentu membuat teror yang dirasakan semakin intens. Tentunya, ada beberapa hal positif dan negatif yang dilakukan orang-orang untuk bertahan hidup. Untuk mengurangi kecemasan di masyarakat, sudah sepatutnya kita melakukan berbagai hal untuk meningkatkan optimisme masyarakat di tengah pandemi ini. Masyarakat yang masih mampu mencukupi kebutuhan hidupnya banyak yang meningkatkan kepeduliannya dengan berkontribusi untuk membantu golongan yang tidak mampu dengan cara melakukan penggalangan dana, melakukan donasi. Ada juga kelompok-kelompok lain yang membantu

menjahitkan APD untuk tenaga kesehatan serta memproduksi masker dalam jumlah besar untuk dibagikan kepada orang-orang yang masih harus bekerja di luar. Karena adanya virus Corona ini, masyarakat juga menjadi lebih peduli dan menjalankan pola hidup yang sehat. Hal-hal tersebut merupakan sebagian kecil upaya pertahanan diri yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari infeksi COVID-19.

COVID-19 juga mendorong sebagian orang untuk bertindak secara salah dalam rangka bertahan hidup. Fenomena panic buying merupakan salah satu contohnya. Tindakan panic buying dan menimbun barang-barang kebutuhan sehari-hari merupakan bentuk ketidakmampuan sebagian dari kita untuk mentoleransi stress yang timbul karena ketidakpastian yang muncul akibat adanya virus Corona. Isolasi diri yang dilakukan sebagai tindakan preventif terhadap infeksi COVID-19 juga merupakan faktor pendorong psikologis sebagian dari kita akhirnya melakukan penimbunan (Norberg & Rucker, 2020). Seperti yang telah diketahui, alasan mereka melakukan penimbunan adalah untuk berjaga-jaga, tetapi mereka malah terdorong untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Padahal, tindakan seperti itu akan merugikan kelompok masyarakat lain yang tidak mampu untuk berbelanja dalam skala besar sehingga mereka akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fenomena panic buying juga kemudian dimanfaatkan oleh sebagian pihak yang hanya mencari keuntungan dengan cara menaikkan harga ke angka yang tidak rasional dan juga melakukan penipuan yang biasanya dilakukan melalui toko online.

Untuk mengontrol perilaku tersebut, kita harus berusaha untuk tetap berpikir rasional walaupun sulit dilakukan di saat seperti ini. Dalam situasi seperti ini, kita dapat menggunakan metode Cognitive Behavioural Therapy (CBT) untuk menghindari pengambilan keputusan yang didasarkan pada emosi sesaat dan tindakan yang terburu-terburu (Norberg & Rucker, 2020). Metode ini dapat membantu kita untuk meningkatkan kemampuan mengatur emosi, membantu kita untuk tidak terjebak dalam pemikiran yang salah, dan mengembangkan kemampuan kita dalam

memecahkan suatu masalah (Beck, 2011 & Benjamin, dkk 2011). Metode CBT bisa membantu kita untuk mengurangi kecemasan serta rasa takut yang timbul karena adanya pandemi COVID-19 ini. Contoh aplikasi metode ini dapat kita terapkan untuk menghindari panic buying dengan cara membuat daftar barang yang memang kita perlukan untuk bertahan hidup selama 2-3 minggu ke depan. Selain itu, kita bisa menggunakan metode ini untuk menganalisis berita-berita yang kita terima terkait COVID-19 ini, agar kita tidak mudah termakan hoax yang akan meningkatkan kecemasan kita.

Pandemi COVID-19 telah merubah berbagai aspek dalam keseharian kita. Kecemasan dan rasa tidak aman yang dialami sebagian besar dari kita harus bisa disikapi dengan rasional agar kita bisa bertahan hidup dan juga membantu orang lain bertahan. Penerapan pola hidup sehat dan mengikuti anjuran pemerintah juga harus kita lakukan sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19.

#### **2.4. Konsep dan Pengertian Perilaku**

Pengertian Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

- Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni : bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit),
- dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit),



Tentunya banyak juga para ahli memiliki pandangan masing-masing tentang Pengertian perilaku ini, berikut daftar pengertian menurut para ahli di bidangnya:

- Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Robert Y. Kwick (1972)
- Menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.
- Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.
- Menurut HERI PURWANTO, perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.
- Menurut PETTY COCOPIO, perilaku adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, obyek atau issue.
- Menurut CHIEF, BOGARDUS, LAPIERRE, MEAD dan GORDON ALLPORT, menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.
- Menurut LOUIS THURSTONE, RENSIS LIKERT dan CHARLES OSGOOD, menurut mereka perilaku adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.

- Menurut ELTON MAYO Studi Hawthorne di Western Electric Company, Chicago pada tahun 1927-1932 merupakan awal munculnya studi perilaku dalam organisasi Mayo seorang psikolog bersama Fritz Roethlisberger dari Harvard University memandu penelitian tentang rancang ulang pekerjaan, perubahan panjang hari kerja dan waktu kerja dalam seminggu, pengenalan waktu istirahat, dan rencana upah individu dibandingkan dengan upah kelompok.
- Menurut REWARD dan REINFORCEMENT, menurut pendapat mereka tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh insight untuk pemecahan masalah.
- Menurut CHESTER BARNARD, Barnard dalam karyanya *The Functions of The Executive* menekankan agar organisasi dan individu dapat berhasil, organisasi atau individu tersebut harus mengembangkan kerja sama. Barnard menekankan pentingnya pengakuan terhadap adanya organisasi formal, Barnard merupakan orang pertama yang memperlakukan organisasi sebagai suatu system.
- Menurut PARKER FOLLET, keduanya memfokuskan studinya pada hubungan antara atasan dan bawahan, Follet meletakkan kelompok diatas individu. Melalui kelompok kemampuan individu dapat dimaksimalkan, organisasi ditentukan oleh kerjasama atasan dengan bawahan dengan meningkatkan partisipasi, komunikasi, koordinasi, dan pembagian wewenang.
- Menurut FREDERICK HERZBERG, sama halnya seperti Maslow, Herzberg dalam studinya juga mengembangkan konsep-konsep motivasi yang mana merupakan penentu utama munculnya motivasi yaitu kondisi tempat kerja, upah kualitas pengawasan dan pengakuan, promosi dan peningkatan profesionalisme

## **2.5. Bentuk Perilaku**

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari

sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi.

Bloom (1956), membedakannya menjadi 3 macam bentuk perilaku, yakni Cognitive, Affective dan Psikomotor, Ahli lain menyebut Pengetahuan, Sikap dan Tindakan, Sedangkan Ki Hajar Dewantara, menyebutnya Cipta, Rasa, Karsa atau Peri akal, Peri rasa, Peri tindakan. Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- Perilaku tertutup, Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
- Perilaku terbuka, Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice)

Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. Bentuk – bentuk perilaku dikelompokkan menjadi tiga yaitu: 1. Perubahan alamiah (Neonatal change) : Perilaku manusia selalu berubah sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya dan ekonomi maka anggota masyarakat didalamnya yang akan mengalami perubahan. 2. Perubahan Rencana (Plane Change) : Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek. 3. Kesiediaan Untuk Berubah (Readiness to Change) : Apabila terjadi sesuatu inovasi atau program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya).Tetapi sebagian orang sangat lambat untuk menerima perubahan tersebut.Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2011)

## 2.6. Penanganan Covid-19 di Indonesia

Pemerintah pusat telah membentuk **Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*** untuk mengkoordinasikan kegiatan antarlembaga dalam upaya mencegah dan menanggulangi dampak penyakit koronavirus baru di Indonesia. Gugus tugas ini dibentuk pada 13 Maret 2020 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan berada di bawah serta bertanggung jawab langsung pada presiden Indonesia. Gugus tugas ini berada dalam lingkup Badan Nasional Penanggulangan Bencana, dengan melibatkan kementerian, lembaga, dan unit pemerintahan lain seperti Kementerian Kesehatan, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Tentara Nasional Indonesia, dan pemerintah di daerah. Gugus tugas ini dibentuk tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Doni Monardo ditunjuk sebagai kepala pelaksana gugus tugas ini, sementara Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy ditunjuk sebagai kepala dewan pengarah.

Pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang atau Perppu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan yang ditandatangani Presiden pada tanggal 31 Maret 2020. Kemudian telah disahkan menjadi Undang-Undang oleh DPR RI menjadi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang. Yang menjadi Payung Hukum penangan Corona virus dan dampaknya di Indonesia. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan terkait Pandemi Covid-19 ; antara lain

1. **Social Distancing (Pembatasan sosial)**, adalah serangkaian tindakan pengendalian infeksi yang dimaksudkan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular.

Tujuan dari pembatasan sosial adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak antara orang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan penularan penyakit, contohnya seperti Penutupan sekolah, tempat kerja, isolasi, karantina, menutup atau membatasi transportasi umum.

2. **Pajak penghasilan ditanggung pemerintah.** Penghasilan teratur yang diterima oleh pegawai berpenghasilan 200 juta rupiah setahun yang berkerja pada perusahaan yang terdampak pandemi virus corona mendapat fasilitas Pajak Penghasilan pasal 21 (PPh 21) ditanggung pemerintah.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 23/PMK.03/2020 perusahaan yang terdampak pandemi virus corona merupakan perusahaan yang terdaftar pada 440 KLU (Klasifikasi Lapangan Usaha) tertentu dan perusahaan yang telah ditetapkan sebagai perusahaan KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor).

3. **Kelonggaran membayar kredit.** Pemerintah memberikan sejumlah insentif untuk kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di antaranya kelonggaran membayar kredit hingga satu tahun.

Presiden Joko Widodo mengatakan insentif itu juga dengan penurunan bunga. Meski begitu, ketentuan itu hanya bisa dinikmati oleh UMKM dengan kredit di bawah Rp10 miliar. Selain UMKM, kelonggaran kredit juga akan diberikan kepada tukang ojek dan sopir taksi. Kelonggaran pinjaman tersebut juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun kelonggaran itu berlaku mulai 31 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2021.

4. **Subsidi Listrik.** Merupakan kebijakan keringanan biaya listrik kepada pelanggan PLN di tengah pandemi virus corona.

Kebijakan tersebut sudah mulai diberlakukan sejak 1 April, dan diharapkan semua pelanggan yang berhak mendapatkan subsidi listrik bisa mengakses subsidi listrik tersebut. PLN sudah berhasil menyediakan listrik

gratis atau diskon untuk 8,5 juta pelanggan prabayar atau yang menggunakan token. Rincian pelanggan yang berhak yaitu sebanyak 24 juta pelanggan rumah tangga 450 VA mendapatkan listrik gratis. Selanjutnya, 7 juta rumah tangga 900 VA bersubsidi mendapat diskon pembayaran listrik 50 persen selama tiga bulan. Kebijakan ini diperuntukkan bagi rakyat miskin.

- 5. Belajar di rumah.** Kementerian Pendidikan memberikan sejumlah acuan untuk pelaksanaan belajar dari rumah selama masa pandemi ini.

Tidak ada batasan spesifik materi belajar apa saja yang harus dilakukan oleh siswa di rumah. Hal ini karena akses atau fasilitas belajar yang dimiliki masing-masing siswa di rumah tidak lah sama. Untuk menunjang proses kegiatan belajar dari rumah ini kemendikbud sudah melakukan kerja sama dengan beberapa provider telekomunikasi seperti, Indosat, Telkomsel dan XL untuk memberikan kuota edukasi untuk mengakses aplikasi ataupun website belajar.

- 6. Bantuan Langsung Tunai (BLT)** dari Kementerian Sosial dan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Pendaftaran penerima dilakukan oleh pemerintah daerah yang menginput data calon penerima kepada Kementerian Sosial. Bantuan senilai Rp 600 ribu akan diterima penerima manfaat selama tiga bulan, terhitung dari April sampai Juni 2020. Begitu juga dengan Bantuan Langsung Tunai dari Dana Desa yang berjumlah Rp. 600.000 yang disalurkan secara door to door ke masyarakat Desa yang tidak mempunyai rekening Bank.

## **2.7. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang dampak virus corona ini terhadap sosial ekonomi masyarakat belum banyak dilakukan disebabkan Pandemi Virus ini yang belum terlalu lama masih kurang dari enam bulan sejak ditemukan di kota Wuhan Tiongkok.

Penelitian oleh Hanoatubun, S. (2020). Menemukan bahwa dampak-dampak yang terjadi yaitu terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari.

Kemudian Penelitian oleh Abdi dan Burhanuddin (2020). menemukan bahwa di tahun 2020, (1) Perekonomian global tidak bisa diukur dengan hanya sebatas lingkup ekonomi itu sendiri. Virus Corona (Covid-19) menjadi bukti bahwa virus yang mengganggu kesehatan tersebut dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara bahkan dalam skala global. (2) Dalam memitigasi penyebaran virus atau dampak ekonomi lainnya, perlu dipertimbangkan untuk memberikan dana cadangan atau dana talangan dalam rangka mempersiapkan ketidakpastian ekonomi global yang sumbernya tidak dapat diprediksi. (3) Perlunya stimulus khusus dalam menangani kejadian Virus Corona. Misalnya mempertimbangkan aspek sosial masyarakat yang terdampak oleh virus tersebut.

Hasil Penelitian Buana (2020) yang mengkaji perilaku masyarakat dalam menghadapi Pandemi Covid-19 ini menyimpulkan Masih banyaknya masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan dari pemerintah untuk menanggulangi pandemi virus corona ini, diakibatkan oleh salah satu konsep di dalam psikologi yang dinamakan bias kognitif. Bias kognitif adalah kesalahan sistematis dalam berpikir yang memengaruhi keputusan dan penilaian yang dibuat seseorang. Jenis bias kognitif yang tepat untuk menjelaskan fenomena ini adalah bias optimisme, bias emosional, dan efek Dunning-Kruger. Untuk dapat mengatasi bias kognitif ini langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah: tidak membuat keputusan dalam waktu yang mendesak; hindari membuat keputusan ketika seseorang secara kognitif sedang melakukan pekerjaan lebih dari satu; jangan membuat keputusan pada malam hari jika seseorang adalah orang yang beraktivitas atau bekerja yang di mulai pada pagi hari (begitupun sebaliknya); hati-hati dalam mengambil keputusan saat sedang berbahagia; dan berpikir berdasarkan data dan fakta.

Bank Dunia menyatakan Indonesia di ambang krisis ekonomi akibat penyebaran virus corona (Covid-19) yang semakin masif. Beberapa lembaga ekonomi global memproyeksikan ekonomi Indonesia melambat dibandingkan 2019. Pemerintah pun menyesuaikan skenario pertumbuhan ekonomi 2020 menjadi 2,3 persen, lebih rendah dari target APBN 2020 sebesar 5,3 persen.

Pelemahan kinerja perekonomian domestik tersebut berdampak terhadap peningkatan beban belanja pemerintah. Hal itu seiring dengan terjadinya kenaikan angka pengangguran dan kemiskinan. Akibatnya, defisit APBN 2020 diperkirakan melebar hingga 5,07 persen. Selain itu, penerimaan perpajakan diproyeksikan turun Rp 403,1 triliun dari target APBN.

Penanganan terhadap dampak juga membuat utang Indonesia membengkak. Bank Dunia mencatat rasio utang Indonesia meningkat dari 28 persen menjadi 31,4 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) pada 2020. Dana Moneter Internasional (IMF) juga memproyeksikan defisit transaksi berjalan melebar menjadi 3,2 persen terhadap PDB. Hal diatas diringkas pada gambar dibawah ini.



Sumber : [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)

Gambar 2.1. Ancaman Krisis Ekonomi akibat Covid-19



International Labor Organization (ILO) Organisasi di bawah PBB yang mengurus ketenagakerjaan pada bulan Mei 2020 telah mengeluarkan Policy Brief yang ditujukan kepada negara-negara yang terserang Pandemi Covid-19 untuk mengatasi dampak Ekonomi dan Sosial yang merekomendasikan beberapa kebijakan yang harus diambil yang terdiri 4 (empat) Pilar Kebijakan yakni :

1. *Stimulating the economy and employment* (Menstimulus Perekonomian dan Lapangan Kerja)
  - *Active fiscal policy* ( Kebijakan Fiskal Aktif)
  - *Accommodative monetary policy* (Kebijakan moneter yang akomodatif)
  - *Lending and financial support to specific sectors, including the health sector* . (Dukungan Pinjaman dan Finansial untuk sektor-sektor tertentu, termasuk sektor kesehatan)
2. *Supporting enterprises, jobs and incomes* (Mendukung perusahaan, pekerjaan, dan pendapatan)
  - *-Extend social protection for all* (Perluas perlindungan sosial untuk semua)
  - *-Implement employment retention measures* (Menerapkan langkah-langkah retensi pekerjaan)
  - *-Provide financial/tax and other relief for enterprises*. (Memberikan bantuan keuangan / pajak dan lainnya untuk perusahaan)
3. *Protecting workers in the workplace* (Melindungi pekerja di tempat kerja)
  - *-Strengthen OSH measures* (Perkuat langkah-langkah K3)
  - *-Adapt work arrangements (e.g. teleworking)* (Beradaptasi dengan pengaturan kerja (mis. Kerja dari rumah) )
  - *-Prevent discrimination and exclusion* (Cegah diskriminasi dan pengucilan)
  - *-Provide health access for all* (Berikan akses kesehatan untuk semua)
  - *-Expand access to paid leave* (Perluas akses untuk cuti berbayar)

4. Relying on social dialogue for solutions (Bergantung pada dialog sosial untuk mencari solusi)
- -Strengthen the capacity and resilience of employers' and workers' organizations (Memperkuat kapasitas dan ketahanan kelembagaan organisasi pengusaha dan pekerja)
  - -Strengthen the capacity of governments (Memperkuat kapasitas pemerintah)
  - -Strengthen social dialogue, collective bargaining and labour relations institutions and processes. (Memperkuat dialog sosial, posisi tawar kolektif, dan relasi institusi buruh serta proses hubungan kerja).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu.

Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria perbedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya.

Menurut Singarimbun (1989:4), “Penelitian Deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain”.

Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Menurut Sugiono (2013:4-5), mengenai jenis-jenis metode penelitian dapat diklarifikasikan berdasar tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti.

Menurut Sukmadinata (2009:53-60), Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

### **3.2. Populasi dan sampel penelitian**

#### **Populasi penelitian**

Sugiyono (2012 : 115) menjelaskan mengenai pengertian populasi yaitu: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sasaran populasi adalah seluruh masyarakat Labuhanbatu yang bekerja dan berumur 15 tahun keatas.

### Penduduk 15 tahun keatas yang bekerja dan target sampel setiap tingkat *margin of error*

No	Lapangan Usaha	Penduduk Bekerja	Target Sampel Margin of error 0.05	Target Sampel Margin of error 0.01	Target Sampel Margin of error 0.1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan	83 595	398	8 932	285
2	Pertambangan dan penggalian	1 877	330	1 580	248
3	Industri pengolahan	11 052	386	5 250	279
4	Listrik, gas, dan air minum	223	143	218	125
5	Konstruksi	5 443	373	3 525	271
6	Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel	37 628	396	7 900	284
7	Transportasi, perdagangan, dan komunikasi	13 639	389	5 770	280
8	Keuangan, asuransi, usaha persewaan tanah, dan jasa perusahaan	4 122	365	2 919	267
9	Jasa kemasyarakatan	38 420	396	7 935	284
	<b>Jumlah</b>	<b>195 999</b>	<b>3 176</b>	<b>44 029</b>	<b>2 323</b>

### Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2012 : 116) pengertian sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

### Target Sampel Survei dengan *margin of error* 0.05

No	Lapangan Usaha	Target Sampel Margin of error 0.05	Kecamatan								
			Bilah Hulu	Pangkajene	Bilah Barat	Bilah Hilir	Panai Hulu	Panai Tengah	Panai Hilir	Rantau Selatan	Rantau Utara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan	398	53	28	33	43	33	33	31	64	80
2	Pertambangan dan penggalian	330	44	23	28	36	27	28	24	53	67
3	Industri pengolahan	386	51	27	32	42	32	32	30	62	78
4	Listrik, gas, dan air minum	143	19	10	12	15	12	12	11	23	29
5	Konstruksi	373	49	26	31	40	31	31	29	60	76
6	Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel	396	52	28	33	43	32	33	31	64	80
7	Transportasi, perdagangan, dan komunikasi	389	52	27	33	42	32	32	29	63	79
8	Keuangan, asuransi, usaha persewaan tanah, dan jasa perusahaan	365	48	25	31	40	30	30	28	59	74
9	Jasa kemasyarakatan	396	52	28	33	43	32	33	31	64	80
	<b>Jumlah</b>	<b>3176</b>	<b>420</b>	<b>222</b>	<b>266</b>	<b>344</b>	<b>261</b>	<b>264</b>	<b>244</b>	<b>512</b>	<b>643</b>

### 3.3. Sasaran dan Strategi Kegiatan Sasaran

Sasaran kajian dampak Covid-19 terhadap ekonomi dan perilaku masyarakat Kabupaten Labuhanbatu tahun 2020 adalah penduduk Kabupaten Labuhanbatu yang bekerja dan berumur 15 tahun keatas. Adapun lapangan usaha yang termasuk dalam sasaran kajian adalah sebagai berikut :

1. Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan

4. Listrik, gas dan air minum
  5. Kontruksi
  6. Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel
  7. Transportasi, pergudangan, dan komunikasi
  8. Keuangan, asuransi, usaha persewaan tanah, dan jasa perusahaan
  9. Jasa Kemasyarakatan
2. Strategi Penelitian

Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Metode kualitatif peneliti pada tahap awalnya melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam, mulai dari observasi sampai dengan penyusunan laporan. Menurut Sukmadinata (2009:61-66), strategi penelitian merupakan satu cara untuk mengumpulkan data yang menjadi objek, subjek, variabel, serta masalah yang diteliti agar data terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sukmadinata (2009:60), jenis penelitian terdiri dari penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan, maka strategi penelitiannya adalah kasus tunggal agar dalam penelitian ini lebih mudah dalam mencari data yang sesuai dengan masalah, serta mengumpulkan datanya lebih mudah dalam mencari data sesuai dengan masalah. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai respon dampak

covid-19 terhadap ekonomi dan perilaku masyarakat Kabupaten Labuhanbatu tahun 2020.

### **3.4. Objek Penelitian**

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat penting untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap rumusan judul. Perlu pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sekaligus masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan batasan dan fokus masalah penelitian ini sebagai berikut:

Objek penelitian ini adalah seluruh masyarakat Labuhanbatu yang bekerja dan berumur diatas 15 tahun, serta terdampak Covid-19 berdasarkan aktivitas ekonomi, pendapatan usaha/pekerjaan, kehidupan sosial budaya masyarakat Labuhanbatu, pada aspek-aspek Pertanian, kehutanan, perburuhan dan perikanan, Pertambangan dan penggalian, Industri pengolahan, Listrik, gas dan air minum, Kontruksi, Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, Transportasi, pergudangan, dan komunikasi, Keuangan, asuransi, usaha persewaan tanah, dan jasa perusahaan.

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2006:102), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Menurut Sanjaya (2011:84), Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian.

Dapat disimpulkan Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner online dengan metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain. Pengertian metode angket atau kuesioner menurut Arikunto (2002: 200)“Angket atau kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 142) “Angket atau

kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Berupa daftar pertanyaan atau angket tertulis. Sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuesioner mengenai masalah penelitian.

b. Indikator – Indikator variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun indikator – indikator pertanyaannya sebagai berikut :

1. Lapangan usaha/pekerjaan yang utama.
2. Jenis pekerjaan
3. Tuliskan apa usaha/jabatan/pekerjaan/tugas anda sehari hari ditempat anda bekerja.
4. Apakah ada dampak Covid-19 terhadap pekerjaan anda/tempat anda bekerja.
5. Apakah ada dampak pandemi Covid-19 terhadap penghasilan anda.
6. Berapa besar penghasilan anda biasanya dalam sebulan sebelum pandemi Covid-19.
7. Berapa besar penghasilan anda biasanya dalam sebulan sesudah pandemi Covid-19.
8. Jika penghasilan anda berkurang/menurun setelah ada pandemi Covid-19, bagaimana anda memenuhi kebutuhan sehari-hari.
9. Apa saran/solusi dari anda untuk mengatasi dampak Covid-19 terhadap pekerjaan/penghasilan anda.
10. Apakah pernah mendapat bantuan dari pemerintah selama pandemic Covid-19.
11. Apa jenis bantuan yang pernah didapatkan selama pandemic Covid-19.
12. Dibandingkan sebelum dan setelah ada pandemic Covid-19, apakah ada perubahan kebiasaan anda sehari-hari ketika berada diluar rumah.
13. Apakah anda mencuci tangan sebelum masuk/ keluar rumah/ kantor/toko.
14. Bagaimana respon anda terhadap himbaun pemerintah.



### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004:280-281), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

### **3.7. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat kegiatan penelitian ini berada di Kabupaten Labuhanbatu yang terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan yaitu : Kecamatan Rantau Utara, Kecamatan Rantau Selatan, Kecamatan Panai Hilir, Kecamatan Panai Tengah, Kecamatan Panai Hulu, Bilah Hilir, Kecamatan Bilah Barat, Kecamatan Pangkatan, Kecamatan Bilah Hulu. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, Desain metode penelitian dan kuesioner, Persiapan pelaksanaan lapangan, Pelaksanaan Survei Online, Evaluasi pemasukan data, Pemeriksaan dan pengolahan data, Analisis dan pembuatan laporan. Secara keseluruhan semua

kegiatan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu sejak bulan Mei 2020 sampai Juli 2020.

Tabel 3.1. Perincian Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan											
		Mei			Juni				Juli				
1	Rapat Persiapan		■										
2	Desain metode penelitian dan kuesioner		■	■									
3	Persiapan pelaksanaan lapangan				■								
4	Pelaksanaan Survei Online					■	■						
5	Evaluasi pemasukan data					■	■	■					
6	Pemeriksaan dan pengolahan data							■	■				
7	Analisis dan pembuatan laporan									■	■	■	■

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Penanganan Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu**

Kabupaten Labuhanbatu juga telah melakukan kebijakan penanganan dampak virus corona ini berpedoman pada kebijakan yang telah diambil oleh Pemerintah Pusat. Antara lain dengan membentuk Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Labuhanbatu dan Surat Edaran Bupati Labuhanbatu Nomor :800 /1246/BKPP -III/2020. Dalam surat Edaran Bupati Labuhanbatu melalui Dinas kesehatan Untuk mematuhi peraturan dan mengantisipasi tertularnya Covid - 19 Virus Corona:(1) Rajin beribadah menurut agamanya masing - masing (2) Cuci tangan sebelum bersentuhan satu sama yang lain (3) Makan Makanan Yang bergizi terutama Sayuran (4) Olahraga untuk menjaga Stamina biar tetap fit (5) Hindari tempat Keramaian atau Keluar Rumah (6)menjaga lingkungan tetap bersih.

Bupati Labuhanbatu Andi Suhaimi Dalimunthe di Rantauprapat, Selasa (2/6) menindaklanjuti Radiogram Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia No. 005/3268/SJ perihal lomba inovasi daerah dalam penyiapan tatanan normal baru produktif dan aman COVID-19. Menurut dia, pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan sosial dan ekonomi diseluruh dunia termasuk Indonesia dan merupakan permasalahan serius untuk ditangani secepatnya. “Masalah COVID-19 belum dapat dipastikan kapan selesainya, sehingga Pusat dan Daerah harus paralel bangkit bersama menciptakan iklim kondusif,” katanya. Ia menjelaskan, penanganan COVID-19 menjadi wahana Pemda berinovasi guna menekan penularan, beragam bentuk inovasi perlu dilakukan, rencana pelaksanaan nilai tatanan normal baru membutuhkan koordinasi, kolaborasi, dan kerjasama antara pemerintah dan stakeholder, untuk memacu berbagai pemikiran dan kreativitas pemerintah daerah, perlu dilaksanakan lomba inovasi tatanan normal baru produktif dan aman COVID-19. Lomba tersebut untuk mendorong gerakan nasional membuat dan melaksanakan protokol COVID-19 dari dan untuk daerah, membuat kehidupan masyarakat yang produktif kembali, membuat kehidupan

ekonomi dan aktivitas bisnis, prakondisi dalam membuat simulasi secara masif oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota. Adapun sektor kriteria dan tim penilai ada 7 sektor yang terdiri dari, pasar tradisional, pasar modern atau mall dan minimarket, restoran, hotel, PTSP, tempat wisata, dan transportasi umum. Untuk kriteria penilaian yaitu kesesuaian protokol COVID-19, aplikatif/replikasi, strong idea/kreativitas/kebaharuan dan kerjasama atau kolaborasi, sedangkan tim penilai terdiri dari, Kemendagri, Kemenkes, Kemenkeu, Kemenpar dan gugus tugas COVID-19. "Selain itu, perlombaan ini juga bertujuan menyusun langkah conditioning di lapangan yang belum dilakukan oleh pemangku kepentingan, mendapatkan modal protokol copyright 1947 sektor dan pencegahan penyebaran COVID-19 melalui protokol kesehatan yang dibuat oleh masing-masing pemerintah daerah," jelasnya.

## 4.2. Deskripsi Kajian Dampak Covid-19

### 1. Jenis Kelamin

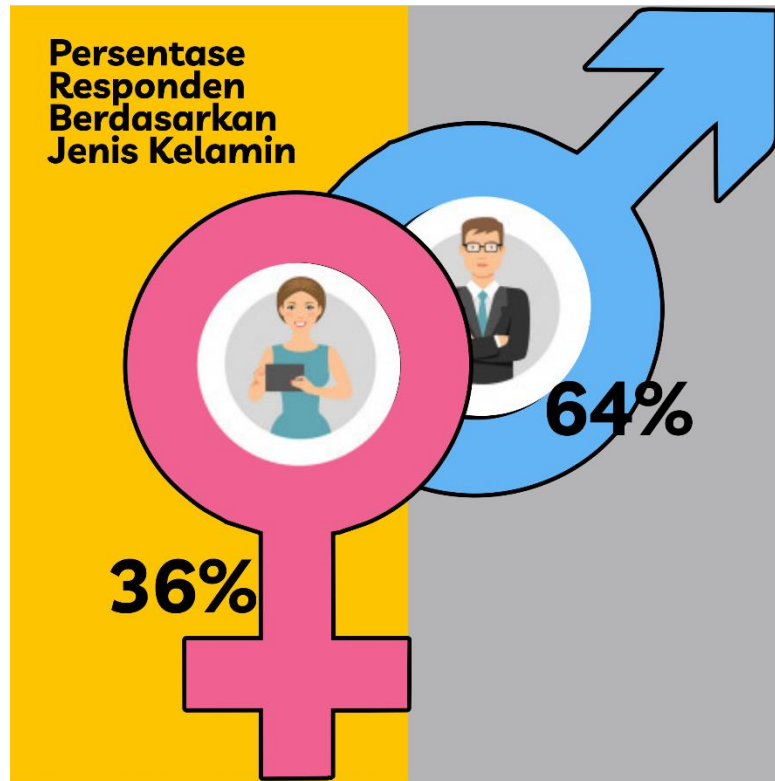
Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Pada kajian dampak Covid-19 ini diikuti oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
Laki-laki	509
Perempuan	288
<b>Total</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Pada tabel satu terlihat dominasi responden berasal dari jenis kelamin laki-laki yang mencapai 64 persen sedangkan sisanya sebanyak 36 persen berjenis kelamin perempuan, yang dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4.1. Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

*Sumber : Data Primer, 2020*

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa responden penelitian didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan karena dominasi bekerja memang masih lebih banyak jenis kelamin laki-laki.

## 2. Umur

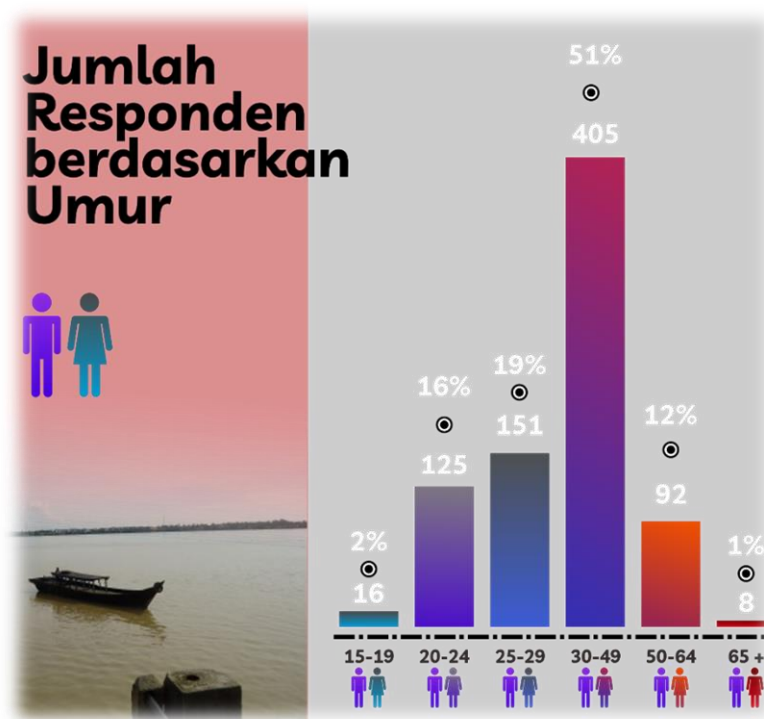
Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Umur diukur dalam satuan tahun. Umur responden dalam penelien dampak Covid-19 ini merupakan usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat kajian ini dilakukan. Responden dalam kajian ini adalah semua masyarakat Labuhanbatu yang berumur 15 tahun ke atas dan bekerja. Adapun jumlah responden berdasarkan kelompok umur tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 4.2 Jumlah Responden berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Jumlah Responden
15-19	16 orang
20-24	125 orang
25-29	151 orang
30-49	405 orang
50-64	92 orang
65 +	8 orang
<b>Total</b>	<b>797 orang</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Selanjutnya dapat dilihat deskripsi responden berdasarkan kelompok umur pada gambar berikut:



Gambar. 4. 2 Jumlah Responden berdasarkan Umur

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa umur responden mayoritas pada kelompok umur 30-49 tahun yaitu sebesar 51 persen Responden yang berusia 15-19 tahun sebesar 2 persen, berusia 20-24 tahun sebesar 16 persen, berusia 25-29 tahun sebesar 19 persen, berusia 50-64 tahun sebesar 11 persen. Sedangkan minoritas pada umur diatas 65+ tahun yaitu sebesar 1 persen, rata-rata responden berumur 36 tahun.

### 3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

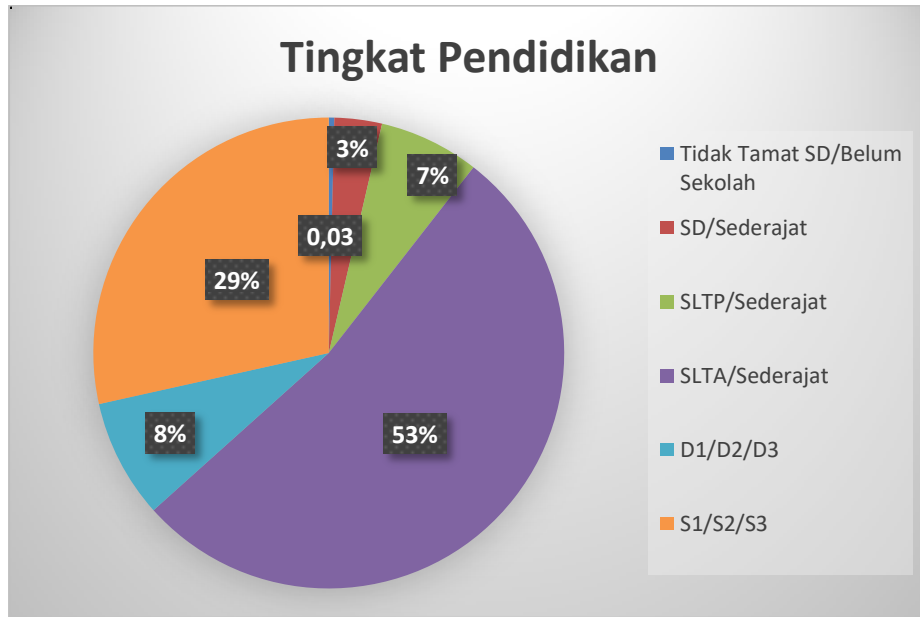
Tingkat pendidikan formal adalah tingkat pendidikan yang pernah diikuti dan ditamatkan oleh responden secara formal. Tingkat pendidikan pada kajian ini dibedakan menjadi 6 jenjang. Pertama tidak tamat SD/ belum sekolah, SD/ sederajat, SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat, D1/D2/D3/ dan S1/S2/S3. Tingkat pendidikan formal responden disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel.4.3. Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Dimiliki

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Tidak Tamat SD/Belum Sekolah	3 orang
SD/Sederajat	26 orang
SLTP/Sederajat	55 orang
SLTA/Sederajat	421 orang
D1/D2/D3	65 orang
S1/S2/S3	227 orang
<b>Total</b>	<b>797 orang</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh responden minoritas adalah Tidak Tamat SD/belum sekolah sebesar 0,03 persen. Responden pada tingkat pendidikan SD/ sederajat sebesar 3 persen, tingkat SLTP/ sederajat sebesar 7 persen, tingkat SLTA/ sederajat sebesar 53 persen, pada tingkat pendidikan D1/D2/D3 sebesar 8 persen dan tingkat pendidikan S1/S2/S3 sebesar 29 persen sedangkan mayoritas adalah SLTA/ sederajat yaitu sebesar 53 persen. Dominasi pendidikan SMA/ sederajat memberikan pengertian bahwa responden memiliki kemampuan untuk merespon instrumen penelitian yang disampaikan. Deskripsi dalam bentuk gambar untuk memberikan penjelasan lebih lengkap seperti dalam gambar berikut ini:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.3. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan

#### 4. Berdasarkan Lapangan Usaha

Lapangan usaha/bidang pekerjaan utama adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/ kantor tempat responden bekerja. Klasifikasi lapangan usaha pada kajian dampak Covid-19 ini mengikuti Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) sebagai mana dijelaskan pada tabel berikut.

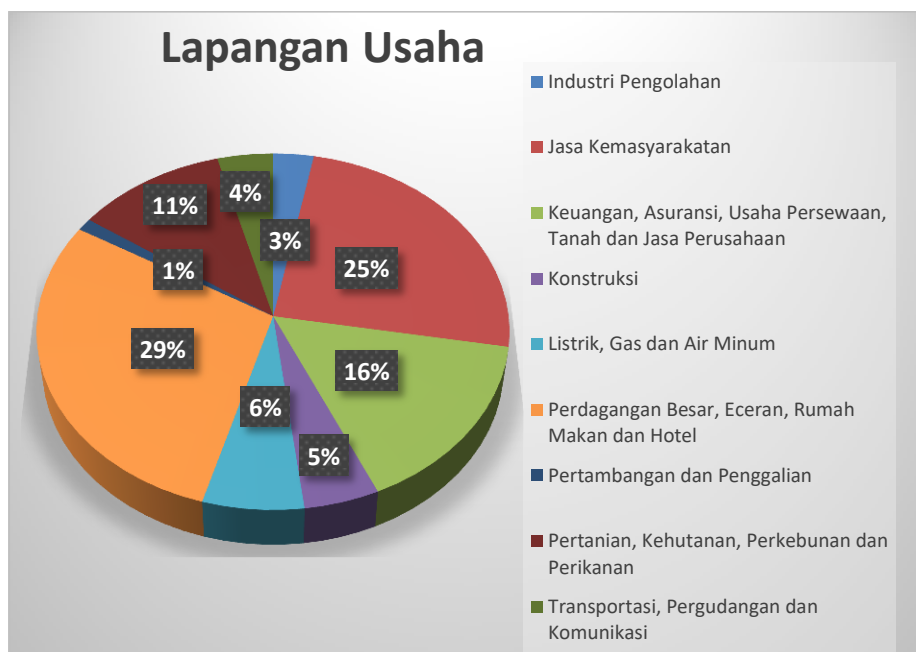
Tabel 4.4. Jumlah Responden berdasarkan Lapangan Usaha

Lapangan Usaha/Pekerjaan yang Utama	Jumlah
Industri Pengolahan	24
Jasa Kemasyarakatan	197
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan	124
Konstruksi	38
Listrik, Gas dan Air Minum	51
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	232
Pertambangan dan Penggalian	9
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	89
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	33
<b>Grand Total</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Seluruh responden telah memberikan informasi tentang Lapangan usaha/bidang pekerjaan utama dari pekerjaan/usaha/perusahaan/ kantor tempat responden bekerja, yang digambarkan lebih lengkap sebagai berikut:





*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.4. Persentase Lapangan Usaha/Pekerjaan Utama Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa lapangan usaha/pekerjaan utama dari responden cukup bervariasi. Responden tersebar dalam 9 (sembilan) kelompok lapangan usaha. Namun mayoritas pekerjaan utama dari responden adalah pada kelompok perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel yaitu sebesar 29 persen. Untuk Lapangan Usaha jasa Kemasyarakatan sebesar 25 persen, untuk lapangan usaha keuangan, asuransi, usaha persewaan 16 persen, untuk pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan sebesar 11 persen, untuk listrik, gas dan air minum sebesar 6 persen, untuk konstruksi sebesar 5 persen, untuk lapangan usaha transportasi, pergudangan dan komunikasi sebesar 4 persen, untuk bidang industri pengolahan sebesar 3 persen dan minoritas pada kelompok lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang hanya sebesar 1 persen.

#### 5. Berdasarkan Wilayah Kecamatan

Kecamatan dibentuk di wilayah kabupaten/kota dengan Perda kabupaten/kota yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah. Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Bilah Barat, Bilah Hilir, Bilah Hulu, Panai Hilir, Panai Hulu, Panai Tengah, Pangkatan, Rantau Selatan dan Kecamatan Rantau Utara. Penyebaran

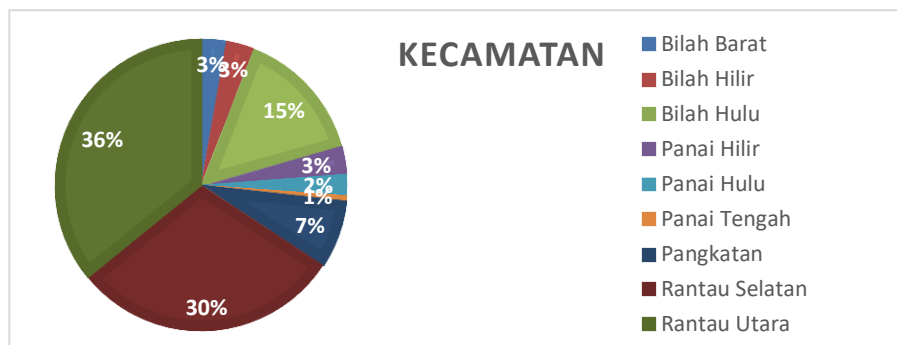
responden berdasarkan wilayah kecamatan terlihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Jumlah Penyebaran Responden berdasarkan Wilayah

Kecamatan	Jumlah
Bilah Barat	22
Bilah Hilir	25
Bilah Hulu	118
Panai Hilir	25
Panai Hulu	18
Panai Tengah	5
Pangkatan	60
Rantau Selatan	238
Rantau Utara	286
<b>Total</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Responden yang terbagi dalam wilayah kecamatan sebanyak 797 orang memberikan penjelasan bahwa semua responden berasal dari wilayah Kabupaten Labuhanbatu dengan rincian gambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.5. Persentase Penyebaran Responden berdasarkan Wilayah Kecamatan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang mengikuti survei tentang dampak covid-19 terhadap ekonomi dan perilaku masyarakat Kabupaten Labuhanbatu tersebar di 9 (sembilan) kecamatan. Untuk kecamatan yang termasuk wilayah pantai seperti kecamatan Panai Hilir, Panai Tengah, Panai Hulu dan Bilah Hilir memiliki presentase yang kecil yaitu berturut-turut 3 persen untuk kecamatan Panai Hilir, 1 persen untuk kecamatan Panai tengah, 2 persen untuk kecamatan Panai Hulu dan 3 persen untuk kecamatan Bilah Hilir. Sedangkan Kecamatan yang memiliki presentase yang tinggi terdapat pada kecamatan Rantau Utara sebesar 36

persen, kecamatan Rantau Selatan sebesar 30 persen dan kecamatan Bilah Hulu sebesar 15 persen.

## 6. Dampak COVID-19 terhadap Pekerjaan

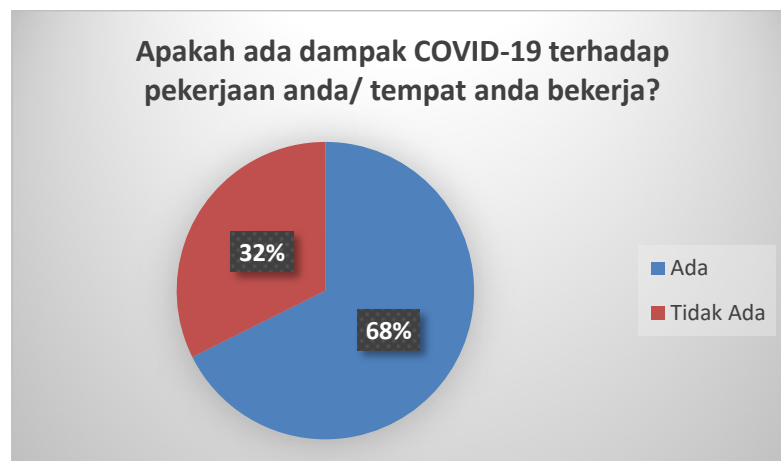
Wabah Covid-19 menyebabkan gelombang PHK naik secara signifikan. Bahkan sebanyak 25 juta diprediksi terancam kehilangan pekerjaan, terutama dari sektor pekerja bebas. Hal ini terlihat dari survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Badan Litbang Ketenagakerjaan dan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Hasil Survei tersebut menyebutkan bahwa sebanyak 15,6 persen pekerja mengalami PHK dan 40 persen pekerja mengalami penurunan pendapatan, diantaranya sebanyak 7 persen pendapatan buruh turun sampai 50 persen. Gambaran dari hasil kajian dampak Covid-19 terhadap pekerjaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6. Jumlah Responden yang Terkena Dampak Covid-19 terhadap Pekerjaan

Apakah ada dampak COVID-19 terhadap pekerjaan anda/ tempat anda bekerja?	Jumlah
Ada	539
Tidak Ada	258
<b>Total</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Seluruh responden memberikan jawaban pada kuisioner dampak Covid-19 terhadap Pekerjaan yang digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.6. Persentase Dampak Covid-19 Terhadap Pekerjaan

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden terdampak akibat covid-19 terhadap pekerjaannya yaitu sebesar 68 persen dan hanya 32 persen yang tidak terkena dampak covid-19 pada aktifitas pekerjaannya.

## **7. Bantuan dari Pemerintah**

Pemerintah kian sigap dalam membantu meringankan beban masyarakat, khususnya bagi mereka yang terdampak virus corona (Covid-19). Pemerintah telah memberikan beberapa jenis bantuan sosial berupa :

### **a. Bantuan Sosial Tunai (Program Non-Reguler)**

Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan yang bersumber dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang diberikan kepada masyarakat berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Bantuan diberikan selama bulan April-Juni 2020.

### **b. Bantuan Langsung Tunai (Program Non-Reguler)**

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan yang berasal dari alokasi dana desa pada Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APB Desa) yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang kehilangan mata pencaharian karena pandemik virus corona atau Covid-19. Bantuan diberikan selama bulan April-Juni 2020.

### **c. Pembebasan Biaya Listrik (Program Non-Reguler).**

Bantuan ini diberikan kepada warga yang memiliki kapasitas listrik 450 kV dan warga pengguna listrik berkapasitas 900 VA. Bentuk bantuan adalah pembebasan biaya bagi pengguna listrik 450 kV dan potongan 50persen bagi pengguna listrik 900 VA selama April-Juni 2020.

### **d. Kartu Prakerja (Program Reguler)**

Bantuan ini diprioritaskan bagi pekerja korban PHK yang terdampak Covid-19. Bentuk bantuan berupa pelatihan dan insentif. Insentif diberikan selama 4 bulan setelah selesai pelatihan.

### **e. Penambahan Peserta Program Keluarga Harapan (Program Reguler)**

Bantuan ini adalah bantuan yang bersumber dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin

yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Bantuan diberikan selama bulan April-Desember 2020.

f. Kartu Sembako (Program Reguler)

Bantuan ini sebelumnya adalah bantuan sosial secara non tunai yang berasal dari APBN. Namun sejak Februari 2020 program ini berganti nama menjadi Kartu Sembako. Bantuan diberikan selama bulan April-September 2020.

g. Bansos Tunai APBD Kab. Labuhanbatu (Program Non-Reguler)

Bantuan ini diberikan kepada 38.507 kepala keluarga yang tersebar di 9 (sembilan) kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu.

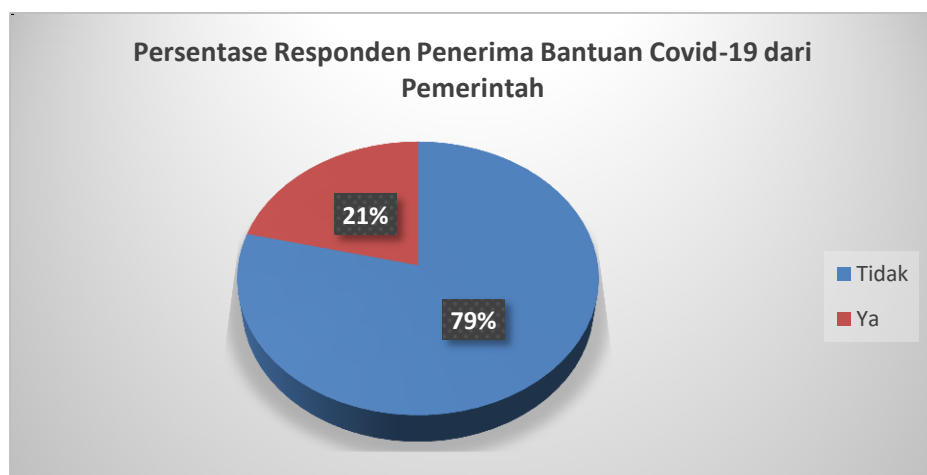
Bantuan tersebut kemudian diidentifikasi melalui kuisioner yang dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Jumlah Responden Penerima Bantuan Covid-19 dari Pemerintah

Keterangan	Responden yang mendapatkan bantuan dari pemerintah selama pandemi COVID-19
Tidak	628
Ya	169
<b>Total</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Semua responden memberikan jawabannya dalam kuisioner tentang bantuan yang diberikan dari Pemerintah. Responden yang menerima lebih sedikit karena ada yang tidak termasuk dalam penerima bantuan, secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.7. Persentase Responden Penerima Bantuan Covid-19 dari Pemerintah

Berdasarkan data tersebut diatas, terdapat 169 atau 21 persen responden yang telah menerima bantuan Covid-19 dari Pemerintah dan 79 persen belum mendapat bantuan dari pemerintah.

Tujuan dari pemberian program bantuan ini adalah guna menjaga daya beli masyarakat di masa pandemik virus corona. Semua bantuan tersebut didistribusikan ke seluruh wilayah Labuhanbatu dan menysasar kepada warga terdampak secara langsung maupun tak langsung.

Pemerintah dalam hal ini menghimbau sekaligus mengajak partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap warga di sekitarnya yang membutuhkan bantuan untuk meringankan kesulitan yang mungkin dihadapi oleh masyarakat di sekitarnya.

## 8. Kelangkaan Kebutuhan Pokok

Merebaknya pandemi Covid-19 ini dapat menyebabkan kelangkaan sumber pangan. Sebelumnya, Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) telah mengeluarkan peringatan adanya potensi kelangkaan pangan dunia sebagai dampak panjang dari pandemi. Namun, pemerintah telah menyiapkan sejumlah langkah dalam menghadapi pandemi Covid-19 di antaranya dengan menjaga ketersediaan pangan, menjaga harga pangan tetap stabil dan mengajak setiap elemen masyarakat untuk menumbuhkan budaya gotong royong.

Selain memastikan ketersediaan bahan-bahan pokok, pemerintah sendiri telah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat dengan memberikan bantuan bahan pokok yang amat dibutuhkan masyarakat di tengah kebijakan tanggap darurat Covid-19 dan bantuan-bantuan lain melalui dana APBN.

Tabel 4.8. Jumlah Pernyataan Responden Kelangkaan Kebutuhan Pokok Responden

Keterangan	Kelangkaan kebutuhan pokok sehari-hari langka/sulit didapatkan
Tidak	502
Ya	295
<b>Total</b>	<b>797</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Pemerintah akan terus menjaga ketersediaan pangan di tengah pandemi Covid-19 sembari masyarakat juga hidup prihatin dan bersabar. Semua akan berlalu dan seiring dengan itu keadaan akan kembali normal. Mengingat Covid-19 telah mulai menyebar ke daerah-daerah maka pemenuhan produksi pangan lokal perlu ditingkatkan.



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.8. Persentase Kelangkaan Kebutuhan Pokok

Berdasarkan data tersebut diatas, terdapat 295 responden (37 persen) yang menyatakan sulit mendapatkan/kelangkaan kebutuhan pokok sehari-hari dan 502 (63 persen) menyatakan tidak mengalami kelangkaan kebutuhan pokok sehari-hari.

## 9. Pemakaian Masker di Luar Rumah Sebelum dan Sesudah Covid-19

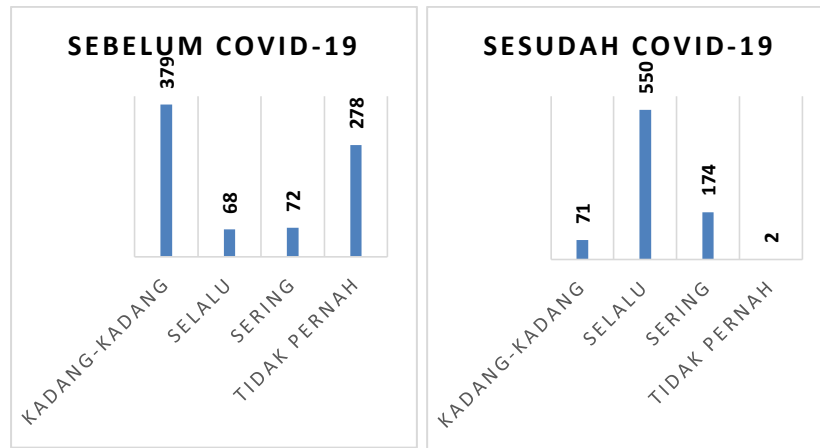
Memakai masker dianggap sebagai cara efektif untuk meminimalisir risiko penularan Covid-19. Oleh karena itu, semua orang yang beraktivitas di luar ruangan disarankan untuk mengenaikannya. Sebelumnya, hanya orang-orang yang berisiko tinggi terinfeksi virus corona jenis baru direkomendasikan untuk memakai masker. Setelah melakukan riset lebih lanjut, Organisasi Kesehatan Dunia dan pemerintah pun merekomendasikan penggunaan masker untuk semua orang. Pemakaian masker memang memberi perlindungan ekstra dari bakteri dan virus penyebab penyakit menular.

Tabel 4.9. Pemakaian Masker di Luar Rumah Sebelum dan Sesudah Covid-19

Keterangan	Memakai masker di luar rumah sebelum dan sesudah COVID-19	
	Sebelum	Sesudah
Kadang-kadang	379	71
Selalu	68	550
Sering	72	174
Tidak pernah	278	2
<b>Total</b>	<b>797</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

**Memakai masker di luar rumah sebelum dan sesudah COVID-19**



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.9 Persentase Pemakaian Masker di Luar Rumah Sebelum dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat dilihat sudah ada perilaku masyarakat dalam hal pemakaian masker sebelum dan sesudah Covid-19. Sebelum Covid-19 responden cenderung hanya kadang-kadang memakai masker di luar rumah yaitu sebanyak 379 responden atau 48 persen. Namun jika dilihat data sesudah Covid-19, terdapat 550 responden atau 69 persen yang selalu memakai masker di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin patuh dan sadar akan pentingnya penggunaan masker untuk menjaga diri dari penularan Covid-19 meskipun masih terdapat masyarakat yang belum sadar atau tidak peduli.



## 10. Perubahan Kebiasaan Diluar Rumah Sebelum dan Sesudah Covid-19

Menyebarnya virus corona menyebabkan masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam kehidupan. Banyak yang berusaha menghindari sentuhan dan interaksi dengan orang lain. Tidak hanya secara individu, Pemerintah juga membuat himbauan dan panduan bagi warganya untuk menghindari interaksi fisik. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi persebaran dari COVID-19. Sejumlah imbauan ini berdampak pada berbagai kebiasaan yang biasa diterapkan.

Tabel 4.10. Perubahan Kebiasaan Ketika Berada di Luar Rumah Sebelum dan Sesudah Covid-19

Keterangan	Perubahan kebiasaan anda sehari-hari ketika berada di luar rumah sebelum dan sesudah Covid-19
Ada	738
Tidak ada	59
<b>Total</b>	<b>797</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Keperihatinan yang dirasakan sebagian orang akibat pandemi virus corona tidak menutup mata bagi mereka yang masih diberikan rezeki lebih. Jiwa sosial masyarakat justru semakin tergerak untuk bersama-sama membantu mereka yang membutuhkan. Di sisi lain, dalam jangka waktu yang lama, kebiasaan baru dalam masyarakat semasa pandemi berpeluang membangun perubahan sosial.

Meskipun sebagian besar responden telah melakukan perubahan kebiasaan ketika berada di luar rumah sebelum dan sesudah Covid-19, namun masih ada beberapa responden yang tidak melakukan perubahan kebiasaan ketika berada di luar rumah sebelum dan sesudah Covid-19, secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.10. Persentase Perubahan Kebiasaan di Luar Rumah Sebelum dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat dilihat adanya perubahan kebiasaan masyarakat di luar rumah sebelum dan sesudah Covid-19. Dari responden yang terlibat, sebanyak 738 responden atau 93 persen yang menyatakan terdapat perubahan kebiasaan sesudah Covid-19 dan sebanyak 59 responden atau 7 persen yang belum melakukan perubahan kebiasaan sesudah Covid-19. Hal ini menunjukkan masih ada masyarakat yang masih belum peduli atau memahami pentingnya menjaga diri terhadap penularan Covid-19.

#### **11. Mencuci Tangan Sebelum Masuk/Keluar Rumah Sebelum dan Setelah Covid-19**

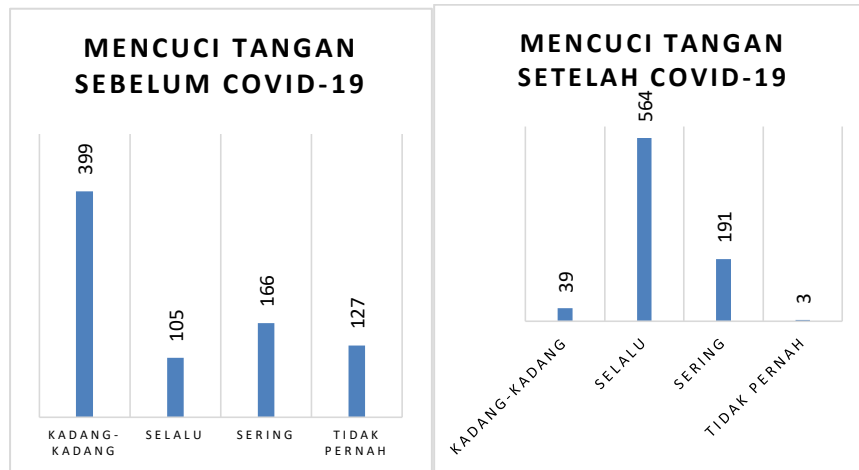
Cuci tangan memang bukanlah suatu terobosan baru untuk menjaga kebersihan. Setelah kasus dampak covid-19 ini terjadi, mencuci tangan adalah perilaku baru dan harus dilakukan disetiap saat beraktivitas sebelum keluar masuk untuk pencegahan penularan virus corona.

Tabel 4.11. Kebiasaan Mencuci Tangan Sebelum Masuk/Keluar Rumah/Kantor/Toko (Sebelum dan Sesudah Covid-19)

Keterangan	Mencuci tangan sebelum masuk/keluar rumah/kantor/toko (Sebelum COVID-19)	
	Sebelum	Sesudah
Kadang-kadang	399	39
Selalu	105	564
Sering	166	191
Tidak pernah	127	3
<b>Total</b>	<b>797</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat dilihat kebiasaan masyarakat mencuci tangan sebelum masuk/keluar rumah/kantor/toko sebelum dan sesudah Covid-19. Sebelum Covid-19 responden cenderung hanya kadang-kadang mencuci tangan sebelum masuk/keluar rumah/kantor/toko yaitu sebanyak 399 responden atau 50 persen. Namun jika dilihat data sesudah Covid-19, terdapat 564 responden atau 71 persen yang selalu mencuci tangan sebelum masuk/keluar rumah/kantor/toko. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin patuh dan sadar akan pentingnya mencuci tangan sebelum masuk/keluar rumah/kantor/toko untuk menjaga diri dari penularan Covid-19 meskipun masih terdapat masyarakat yang belum sadar atau tidak peduli.



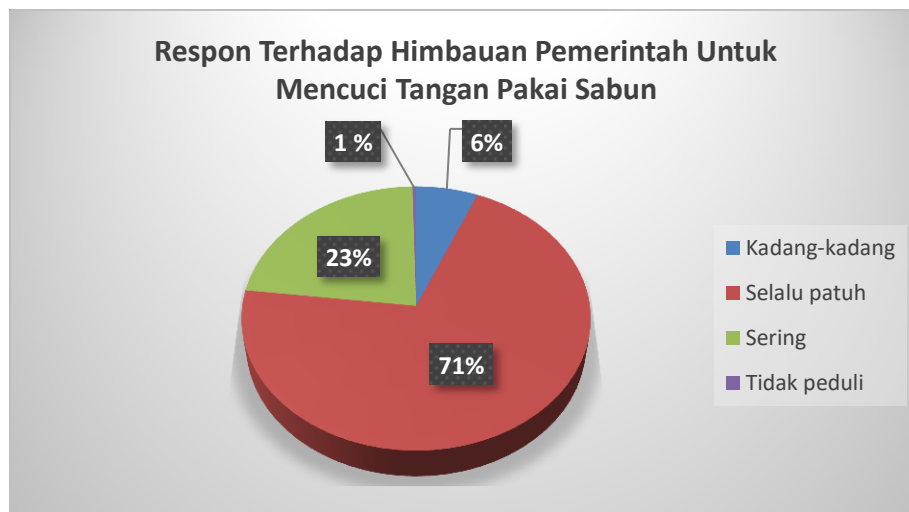
Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.11. Jumlah Responden yang Mencuci Tangan Sebelum Masuk/Keluar Rumah Setelah Covid-19

Hal ini menunjukkan kebiasaan mencuci tangan sebelum masuk/keluar rumah/kantor/toko sebelum Covid-19 belum menjadi perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Namun setelah Covid-19 kebiasaan ini telah dilakukan.

## 12. Respon Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dengan menggunakan air dengan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit.



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.12. Persentase Responden Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun

Kebiasaan masyarakat yang selalu patuh mencuci tangan dengan sabun mencapai 563 responden atau sebesar 71persen dan sering mencuci tangan mencapai 181 responden atau sebesar 23 persen lebih besar dibandingkan perilaku masyarakat yang kadang-kadang mencuci tangan dengan sabun mencapai 50 responden atau sebesar 6 persen dan masyarakat yang tidak peduli akan himbauan pemerintah mencapai 3 orang atau sebesar 1 persen.

Tabel 4.12. Jumlah Responden yang Mematuhi Himbauan Pemerintah untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah responden terhadap himbauan pemerintah untuk mencuci tangan pakai sabun</b>
Kadang-kadang	50
Selalu patuh	563
Sering	181
Tidak peduli	3
<b>Total</b>	<b>797</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Perilaku masyarakat dalam mencuci tangan pakai sabun tidak semuanya memakai sabun ketika berada diluar rumah, beberapa alternatif seperti antiseptik/handsanitizer menjadi opsi masyarakat selain sabun.

### **13. Respon Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Tetap di Rumah**

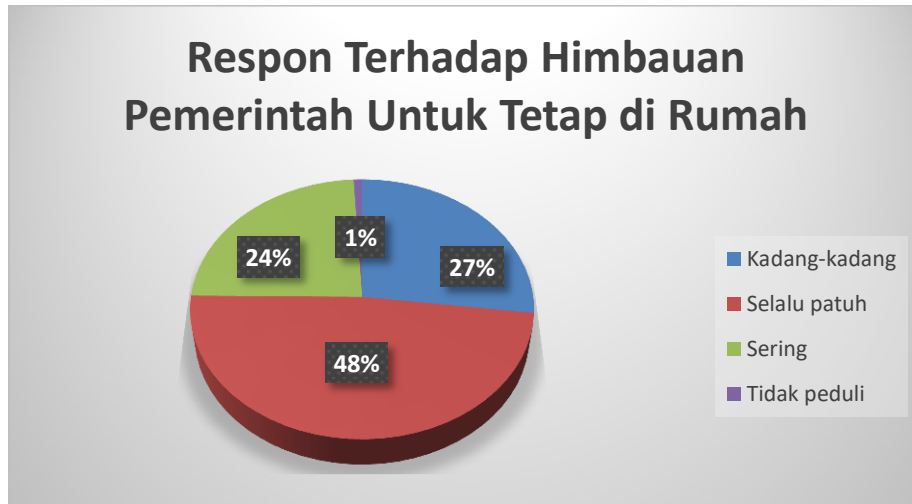
Dampak penularan Covid-19 membuat aktivitas masyarakat terhenti. Salah satu pencegahan adalah menghimbau untuk berada tetap dirumah bila tidak dalam keadaan terpaksa.

Tabel 4.13. Jumlah Responden Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Tetap di Rumah

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Respon terhadap himbauan pemerintah untuk tetap di rumah</b>
Kadang-kadang	215
Selalu patuh	384
Sering	191
Tidak peduli	7
<b>Total</b>	<b>797</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Dalam tabel di atas masih ada responden yang memberikan jawaban tidak peduli, kondisi ini memerlukan penanganan bersama agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat arti pentingnya himbauan pemerintah. Selanjutnya dapat dilihat rincian dalam bentuk gambar sebagai berikut:



*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.13. Persentase Responden Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Tetap di Rumah

Anjuran pemerintah untuk tetap di rumah sebisa mungkin selalu dipatuhi agar penyebaran tidak meluas. Terdapat 384 responden atau sebesar 48persen yang selalu mematuhi anjuran pemerintah tersebut diantaranya masyarakat dapat bekerja di rumah (Work From Home) dan tidak keluar rumah bila tidak mendesak. Disisi lain tidak sedikit responden kadang-kadang berada di rumah, sebanyak 215 responden atau sebesar 27persen terlebih lagi mereka yang dalam sehari-hari kerap melakukan kegiatan/bekerja diluar rumah untuk bertemu dengan banyak orang dan sebanyak 191 responden atau sebesar 24persen sering untuk berada tetap di rumah. Kendati demikian tidak sedikit masyarakat yang tidak peduli atas himbauan tersebut mencapai 7 responden atau sebesar 1 persen diakibatkan karena masyarakat merasa jenuh dan bosan berada di rumah.

#### 14. Respon Terhadap Himbauan Pemerintah dalam Menjaga Jarak

*Physical Distancing* adalah melakukan jaga jarak fisik antar manusia sehingga yang perlu dihindari bukan hanya kerumunan namun secara fisik juga. Dalam kenyataannya *physical distancing* tidak sepenuhnya dapat dipisahkan dengan *social distancing*. Akan tetapi *social distancing* didalamnya memiliki relasi sosial dan emosional. Penerapan *physical distancing* diperkuat dengan penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi wilayah yang terdampak covid-19 sangat banyak. Sejak

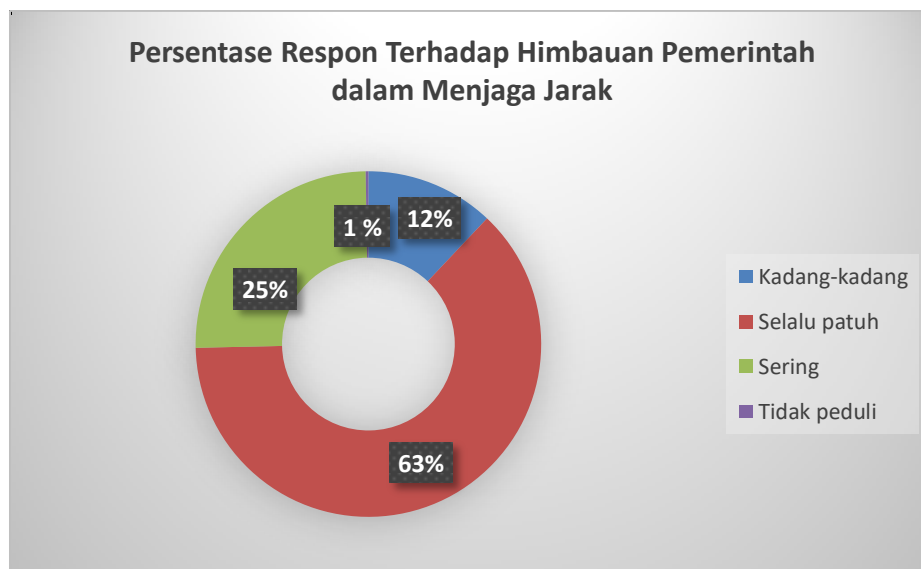
diterapkannya kebijakan tersebut dianggap masih terkendala dengan disiplin yang masih belum terbangun bersama ditengah masyarakat.

Tabel 4.14. Jumlah Responden Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Menjaga Jarak

Keterangan	Jumlah Responden terhadap himbauan pemerintah Menjaga jarak (Physical Distancing)
Kadang-kadang	96
Selalu patuh	499
Sering	200
Tidak peduli	2
<b>Grand Total</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Selanjutnya pada gambar berikut memberikan informasi tentang persentase dari jawaban responden, sebagai berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.14. Persentase Responden Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Menjaga Jarak

Bila diekslore dengan jenis himbauan pemerintah dalam menjaga jarak, responden yang berperilaku memenuhi himbauan tersebut tidak sepenuhnya mematuhi. Hal ini membuktikan bahwa 499 (63 persen) yang selalu patuh untuk melakukan *physical distancing* dibandingkan yang kadang-kadang mencapai 96 (12 persen), 200 (25 persen) sering memenuhi himbauan dalam menjaga jarak serta yang tidak patuh mencapai 2 (1 persen). Dari hasil responden tersebut tidak sepenuhnya masyarakat mematuhi himbauan untuk menjaga jarak (*physical distancing*) diluar rumah.

Masyarakat kesulitan menjalankan *physical distancing* (menjaga jarak) karena kebiasaan dalam kebersamaan, kerjasama, solidaritas, sebagai bentuk dari interaksi sosial.

### 15. Respon Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Menggunakan Masker

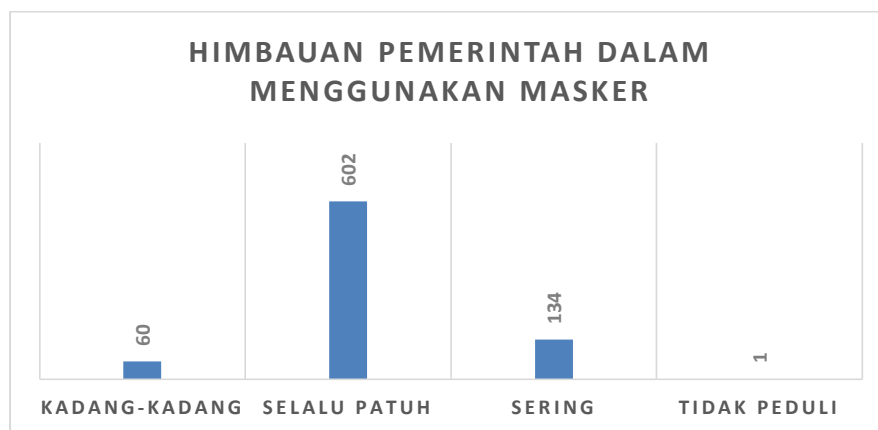
Penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit termasuk covid-19, namun penggunaan masker tidak cukup memberikan tingkat perlindungan yang memadai tanpa diikuti pencegahan lainnya. Himbauan Pemerintah dalam penggunaan masker adalah sebagai mekanisme pertahanan terdepan bagi masyarakat.

Tabel 4.15. Tabel Jumlah Responden terhadap Himbauan Pemerintah dalam Menggunakan Masker

Keterangan	Jumlah Responden terhadap himbauan pemerintah dalam menggunakan masker
Kadang-kadang	60
Selalu patuh	602
Sering	134
Tidak peduli	1
<b>Grand Total</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Total seluruh responden memberikan jawaban, namun masih memerlukan intervensi pemerintah agar masyarakat patuh dalam menjalankan protokol kesehatan, diantaranya dengan menggunakan masker. Secara rinci dalam bentuk gambar jawaban responden sebagai berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.15. Responden Terhadap Himbauan Pemerintah dalam Menggunakan Masker



Persentase jumlah responden selalu patuh dalam penggunaan masker sebagai mekanisme pertahanan terhadap penularan dampak covid-19 sangat tinggi sebesar 76 persen atau sebanyak 602 responden dan yang sering sebesar 17 persen atau sebanyak 134 responden. Artinya Semakin khawatir ketika berada diluar rumah, semakin besar kecenderungan untuk sering/selalu menggunakan masker. Namun ada juga masyarakat yang kadang-kadang dan tidak terlalu khawatir disaat berada diluar rumah untuk menggunakan masker sebanyak 60 responden atau sebesar 7persen dan tidak peduli dalam mematuhi himbauan untuk menggunakan masker sebesar 1 responden, artinya dapat dikatakan 9 dari 10 responden sering/selalu menggunakan masker ketika sedang berada diluar rumah.

#### **16. Respon terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak/beribadah di Rumah**

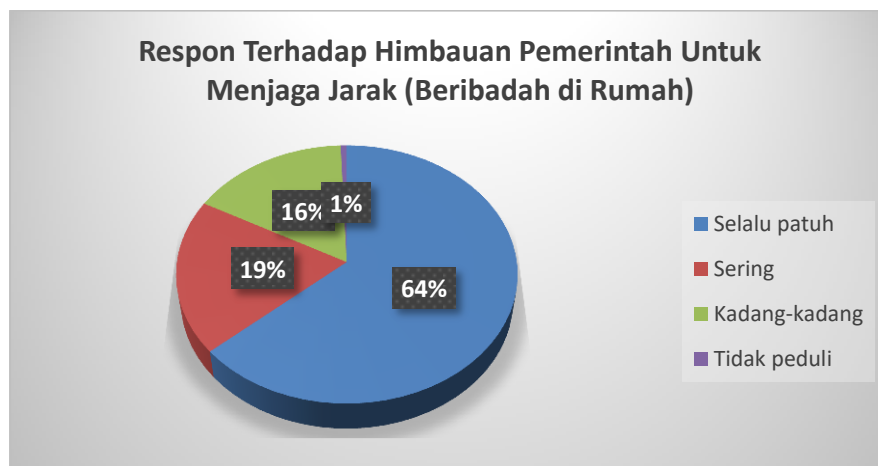
Wabah COVID-19 sebagai pandemi global dan mematikan dengan tingkat penyebaran yang sangat masif dan pesat. Di tengah merebaknya virus tersebut pemerintah mengeluarkan imbauan/pelarangan untuk menjaga jarak dengan menghindari tempat-tempat keramaian, menunda bepergian yang tidak perlu, beribadah di rumah serta bekerja dari rumah, dimana imbauan ini merupakan salah satu tindakan preventif untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Beribadah di rumah dalam kondisi pandemi ini tentunya sesuatu yang diperbolehkan. Jika berada di masjid tentu saja potensi kerumunan akan tetap ada jika didalamnya dilaksanakan sholat berjamaah, physical distancing pun akan dilanggar oleh para jamaah. Kebijakan untuk beribadah dirumah saja tidak hanya berlaku bagi umat muslim, tetapi semua agama dan semua tempat ibadah.

Tabel 4.16. Jumlah Responden Terhadap Himbauan Untuk Menjaga Jarak-Beribadah di Rumah

Keterangan	Jumlah Responden Terhadap Himbauan Untuk Menjaga Jarak – Beribadah di Rumah
Selalu Patuh	507
Sering	154
Kadang-kadang	131
Tidak peduli	5
<b>Grand Total</b>	<b>797</b>

ase jumlah responden terhadap himbauan untuk menjaga jarak beribadah di rumah dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.16. Persentase Responden Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Menjaga Jarak - Berada di Rumah

Respon masyarakat terhadap himbauan pemerintah untuk menjaga jarak dengan beribadah di rumah sangat tinggi, ini dapat kita lihat dari hasil survey yang tergambar dalam grafik diatas yakni dari 797 responden 507 orang (64 persen) selalu patuh; 154 orang (19 persen) sering; 131 orang (16 persen) kadang-kadang; dan 5 orang (1 persen) tidak peduli.

### 17. Respon terhadap Himbauan Pemerintah Menjaga Jarak dari Kerumunan

*Physical distancing* atau jaga jarak merupakan hal sederhana yang bisa kita lakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Sebagaimana dikatakan Maria Van Kerkhove, pemimpin teknis untuk respons Covid-19 sekaligus kepala unit penyakit dan zoonosis di WHO, saat ini hal yang bisa

dilakukan untuk menghindari diri dari virus corona adalah tidak berada di kerumunan atau tempat ramai. Salah satu yang bisa dilakukan adalah berada di rumah saja dan mengurangi aktivitas yang tak perlu diluar rumah. Dengan menjaga jarak fisik dari orang lain, hal ini dapat mencegah virus menyebar dari satu orang ke orang yang lain.

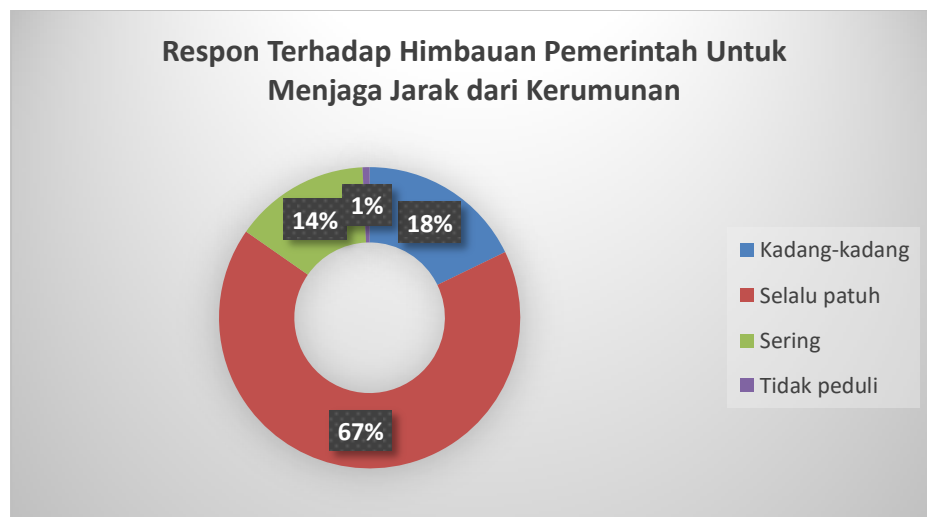
Tabel 4.17. Jumlah Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak dari Kerumunan

Keterangan	Jumlah Responden terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak dari Kerumunan
Kadang-kadang	142
Selalu patuh	533
Sering	116
Tidak peduli	6
<b>Grand Total</b>	<b>797</b>

Jarak dari Kerumunan

Sumber : Data Primer, 2020

Selanjutnya responden terhadap himbauan pemerintah untuk menjaga jarak dari kerumunan dideskripsikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.17. Persentase Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Menjaga Jarak dari kerumunan

Untuk menjaga jarak dari kerumunan mendapatkan respon positif dari masyarakat, terlihat dari 797 responden yang kita survey 533 orang

(67persen) selalu patuh; 116 orang (14persen) sering; 142 orang (18persen) kadang-kadang; dan hanya 6 orang (1persen) yang tidak peduli.

**18. Respon terhadap Himbauan Pemerintah Menjaga Jarak (tidak berkumpul lebih dari 5 orang)**

Himbau pemerintah untuk pentingnya menjaga jarak secara fisik merupakan tindakan preventif bagi penularan virus corona. Pemerintah selalu menghimbau dan mengingatkan masyarakat untuk menjauh dari kerumunan, tidak berkumpul di suatu tempat yang sempit lebih dari 5 orang. Karena berkomunikasi dengan kondisi fisik yang berdekatan berisiko sangat tinggi terhadap penyebaran dan penularan COVID-19. Virus ini menular melalui droplet atau percikan-percikan ludah yang berpindah dari orang yang sakit ke orang sehat. Percikan ludah sangat mungkin berpindah dari satu orang ke orang lain, ketika seseorang bicara, batuk atau bersin.

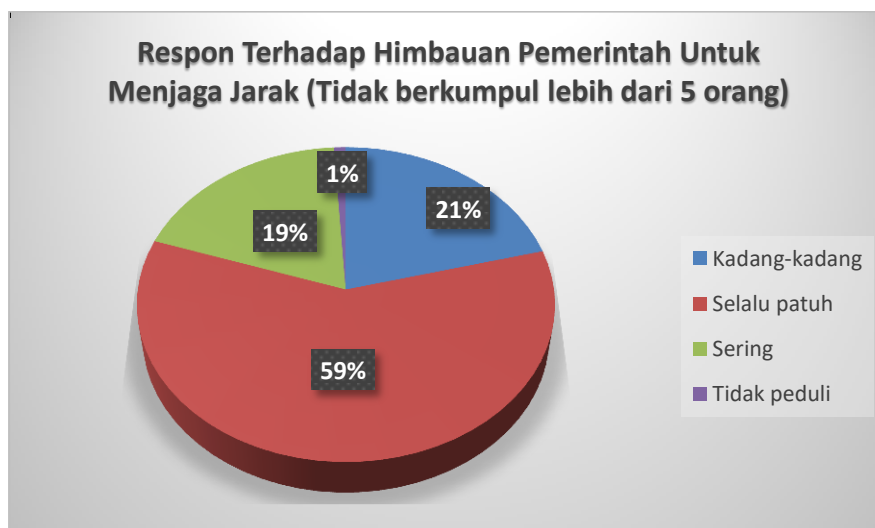
Tabel 4.18. Jumlah Responden Himbauan Pemerintah Untuk Menjaga J

Keterangan	Jumlah Responden Himbauan Pemerintah Untuk Menjaga Jarak (Tidak berkumpul lebih dari 5 orang)
Kadang-kadang	167
Selalu patuh	472
Sering	150
(Tidak peduli	8
<b>TGrand Total</b>	<b>797</b>

idak berkumpul lebih dari 5 orang)

Sumber : Data Primer , 2020

Deskripsi dalam bentuk gambar dari responden himbauan pemerintah untuk menjaga jarak (tidak berkumpul lebih dari 5 orang) sebagai berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.18. Persentase Responden Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Menjaga Jarak (Tidak berkumpul lebih dari 5 orang)

Himbau pemerintah untuk menjaga jarak (tidak berkumpul lebih dari 5 orang) disambut baik oleh masyarakat yakni dari 797 responden 472 orang (59 persen) selalu patuh; 150 orang (19 persen) sering; 167 orang (21 persen) kadang-kadang; dan Cuma 8 orang (1 persen) yang tidak peduli. Sebagaimana digambarkan pada grafik diatas.

#### 19. Respon terhadap Himbauan Pemerintah untuk Menjaga Jarak (dalam bepergian ke luar kota)

Tindakan reaktif dari pemerintah untuk membendung penyebaran covid-19 yaitu dengan menghimbau masyarakat untuk tidak bepergian ke luar kota, termasuk pulang kampung, hal ini untuk meminimalisir interaksi publik. Dengan mengurangi mobilitas masyarakat diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

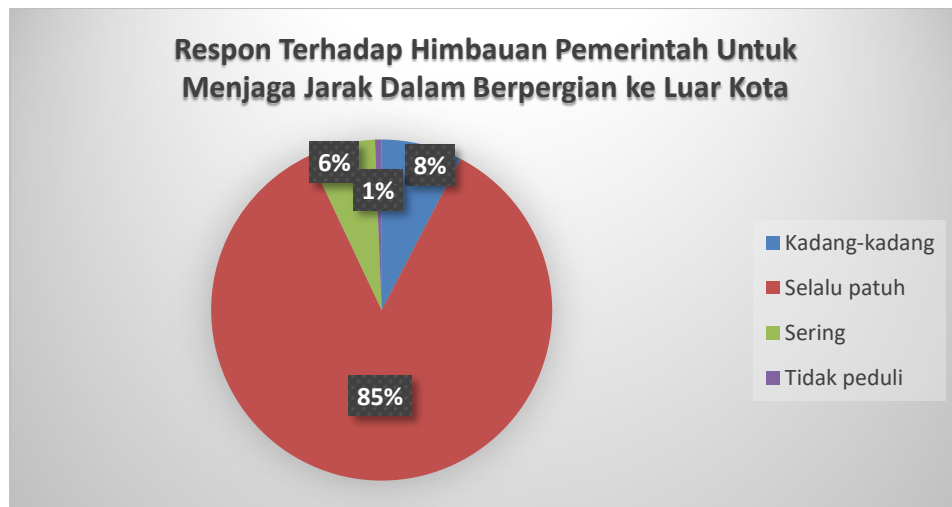
Tabel 4.19. Jumlah Responden Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Menjaga Jarak dalam Bepergian ke Luar Kota

Keterangan	Jumlah Responden Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Menjaga Jarak
Kadang-kadang	61
Selalu patuh	680
Sering	51
Tidak peduli	5
<b>Grand Total</b>	<b>797</b>

Sumber :

Data Primer, 2020

Responden terhadap himbauan pemerintah untuk menjaga jarak mengisi jawaban yang dijelaskan pada gambar berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.19. Persentase Responden Terhadap Himbauan Pemerintah Untuk Menjaga Jarak dalam Berpergian ke Luar Kota

Sama halnya dengan himbauan pemerintah yang lainnya himbauan pemerintah untuk menjaga jarak dalam bepergian keluar kota juga memperoleh respon positif dari masyarakat, sebagaimana tertuang dalam grafik diatas, dari 808 orang responden hanya 6 orang (1 persen) yang tidak peduli; sementara 690 orang (85 persen) selalu patuh; 51 orang (6 persen) sering; dan 61 orang (8 persen) kadang-kadang.

## 20. Penghasilan dalam Sebulan Sebelum Pandemi Covid-19

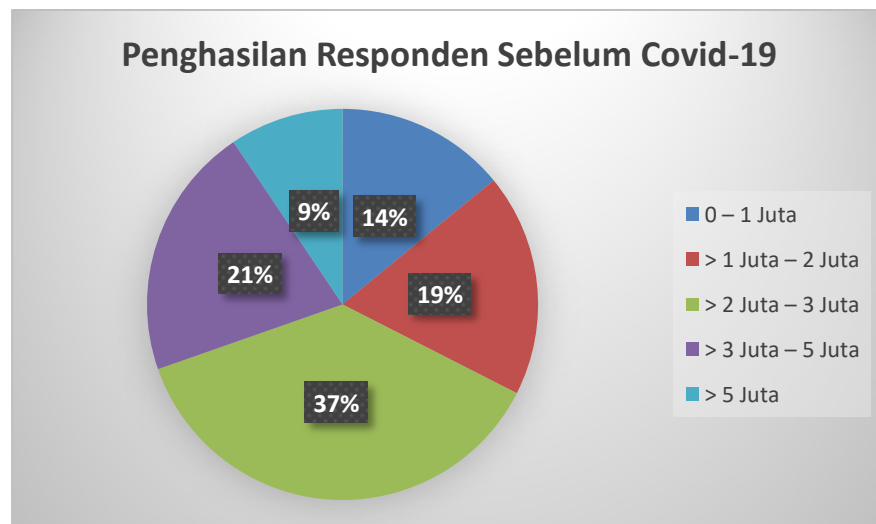
Responden yang menjadi target survey adalah masyarakat yang sudah bekerja atau yang berpenghasilan. Melalui survey ini kita akan melihat masyarakat yang berpenghasilan bagaimanakah yang paling terdampak akibat pandemic Covid-19 ini, apakah masyarakat yang berpenghasilan rendah atau masyarakat kelas atas. Berikut hasil survey mengenai penghasilan masyarakat sebelum pandemi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu

Tabel 4.20. Jumlah Penghasilan Responden Sebelum Covid-19

Penghasilan	Jumlah Penghasilan Responden Sebelum Covid-19
0 – 1 Juta	112
> 1 Juta – 2 Juta	147
> 2 Juta – 3 Juta	296
> 3 Juta – 5 Juta	167
> 5 Juta	75
Grand Total	797

Sumber : Data Primer, 2020

Penghasilan merupakan salah satu faktor penting yang terdampak Covid-19 pada semua sektor pekerjaan yang ada pada responden, penurunan penghasilan terjadi di semua responden yang mengisi jawaban yang telah disampaikan dalam kuisioner ini. Dari total responden dapat dijelaskan dalam bentuk gambar seperti di bawah ini.



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.20. Persentase Penghasilan Responden Sebelum Covid-19

Dari grafik diatas digambarkan penghasilan masyarakat dalam sebulan sebelum pandemi COVID-19 dari 797 responden 112 orang (14 persen) berpenghasilan antara 0 - 1 Juta; 147 orang (19 persen) sekitar >1 - 2 Juta; 296 orang (37 persen) >2 Juta – 3 juta; 167 orang (21 persen) >3 Juta – 5 Juta; dan 75 orang (9 persen) berpenghasilan diatas 5 juta.

## 21. Penghasilan dalam Sebulan Setelah Pandemi Covid-19

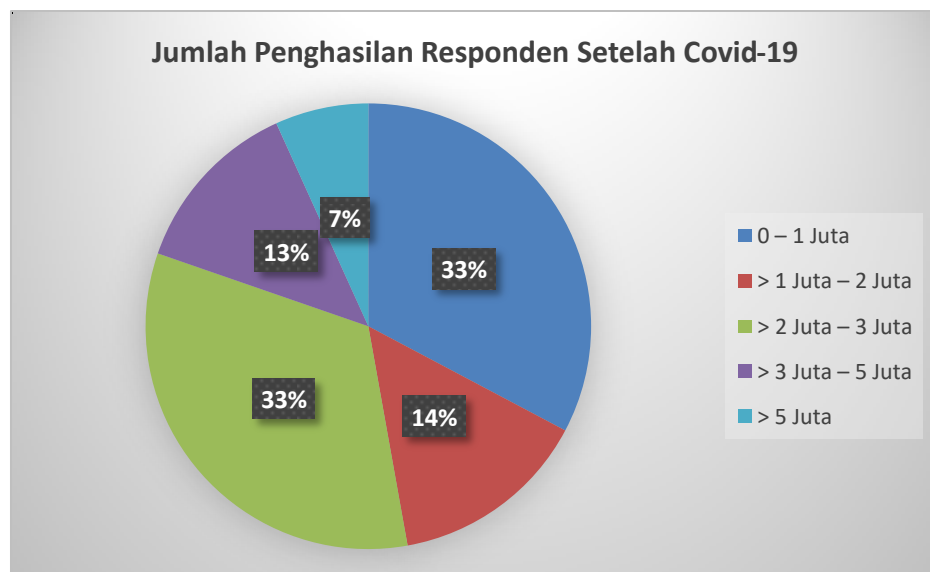
Wabah Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar dan menurunkan pendapatan/penghasilan masyarakat. Pendapatan/ penghasilan turun hampir disemua lapisan masyarakat, mulai dari bawah sampai atas. Berikut hasil survey penghasilan masyarakat setelah pandemi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 4.21. Jumlah Penghasilan Responden Setelah Covid-19

Penghasilan	Jumlah Penghasilan Responden Setelah Covid-19
0 – 1 Juta	261
> 1 Juta – 2 Juta	115
> 2 Juta – 3 Juta	264
> 3 Juta – 5 Juta	103
> 5 Juta	54
Grand Total	797

Sumber : Data Primer, 2020

Jumlah responden yang mengalami penurunan meskipun pada beberapa tingkatan penghasilan namun secara keseluruhan mengalami penurunan. Secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.21. Persentase Penghasilan Responden Setelah Covid-19

Penghasilan masyarakat dalam sebulan setelah terjadi pandemi COVID-19 mengalami pergeseran sebagaimana yang digambarkan pada grafik diatas, dari 797 responden 261 orang (33 persen) berpenghasilan antara 0 - 1 Juta; 115 orang (14 persen) sekitar >1 - 2 Juta; 264 orang (33 persen) >2



Juta – 3 juta; 103 orang (13 persen) >3 Juta – 5 Juta; dan 54 orang (7 persen) berpenghasilan diatas 5 juta.

## 22. Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Berdasarkan Umur

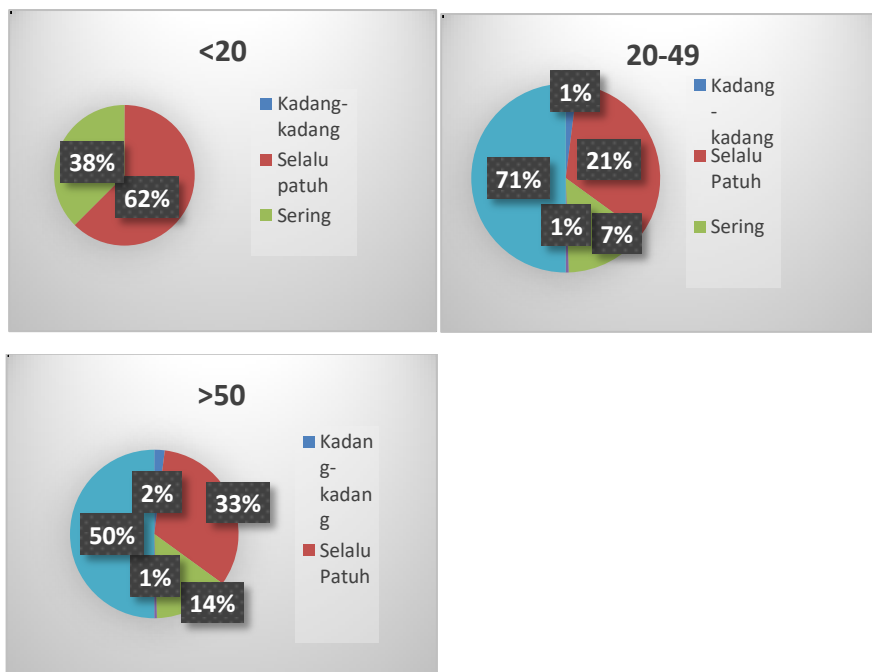
Masyarakat menganggap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang CTPS menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang CTPS sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah. (Mikail, 2011).

Tabel 4.22. Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Berdasarkan Umur

Keterangan	Umur			Total
	<20	20 - 49	>50	
Kadang-kadang	0	46	4	50
Selalu patuh	10	487	66	563
Sering	6	146	29	181
Tidak peduli	0	2	1	3
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>681</b>	<b>100</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Secara keseluruhan hampir semua responden memberikan jawaban pada pilihan selalu patuh untuk melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang secara lebih jelas dijabarkan pada gambar berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.22. Persentase Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Berdasarkan Umur

Berdasarkan data diatas, responden paling banyak berada di umur 20-49 tahun yaitu sebanyak 681 responden. Responden tersebut memiliki kebiasaan selalu patuh mencuci tangan menggunakan sabun yaitu sebanyak 487 responden atau 72 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat menanggapi positif himbauan Pemerintah dalam hal menjaga diri terhadap penularan Covid-19. Namun demikian masih terdapat juga sebahagian kecil masyarakat yang belum memahami ataupun peduli himbauan Pemerintah mencuci tangan menggunakan sabun.

### **23. Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Berdasarkan Jenis Kelamin**

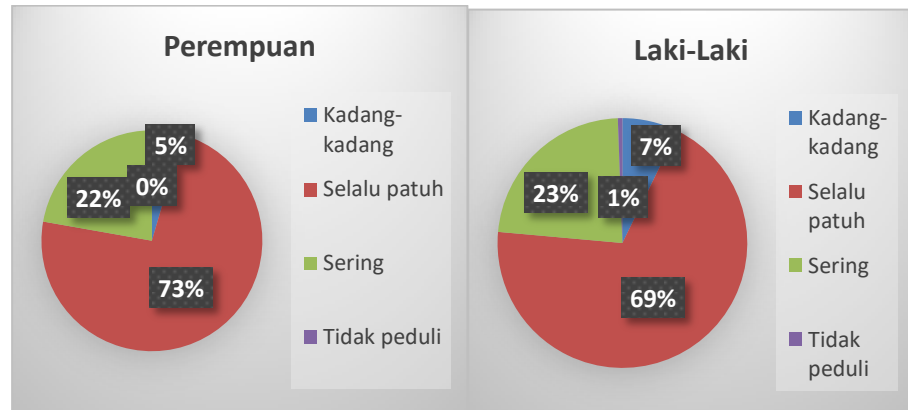
Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat.

Tabel 4.23. Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Keterangan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Total</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
Kadang-kadang	37	13	50
Selalu patuh	352	211	563
Sering	117	64	181
Tidak peduli	3	0	3
<b>Total</b>	<b>509</b>	<b>288</b>	<b>797</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Meskipun sebagian besar telah melakukan cuci tangan baik perempuan maupun laki-laki berdasarkan responden yang memberikan jawabannya, namun masih tetap diperlukan pemahaman lebih lanjut agar menjadi perilaku masyarakat untuk mencuci tangan. Gambar tentang kebiasaan itu dalam responden dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.23. Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data diatas, responden laki-laki sebanyak 509 responden. Responden tersebut memiliki kebiasaan selalu patuh mencuci tangan menggunakan sabun yaitu sebanyak 352 responden atau 69 persen. Untuk responden perempuan sebanyak 288. Responden yang selalu patuh yaitu 211 responden atau 73 persen. Hal ini menunjukkan bahwa baik laki-laki dan perempuan dalam hal ini menanggapi positif himbauan Pemerintah mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Namun demikian masih terdapat juga masyarakat yang belum memahami ataupun peduli himbauan Pemerintah tersebut.

#### 24. Dampak Covid-19 terhadap Lapangan Usaha

Pandemi Covid-19 tidak hanya memukul pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran dalam jumlah yang besar. Ekonom *Center of Reform on Economics* (CORE) Ahmad Akbar Susanto menyampaikan gelombang Penghentian Hubungan Kerja (PHK) semakin merebak disejumlah sektor, mulai dari sektor manufaktur, pariwisata, transportasi, perdagangan, konstruksi, dan lainnya. Dampak pandemi Covid-19 dinilai akan berbeda untuk lapangan usaha yang berbeda, dan wilayah yang berbeda, baik dilihat dari lokasi propinsi maupun lokasi kota dan desa. Lapangan usaha yang diasumsikan mengalami dampak paling ringan adalah jasa kesehatan, kegiatan sosial dan jasa administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sementara status

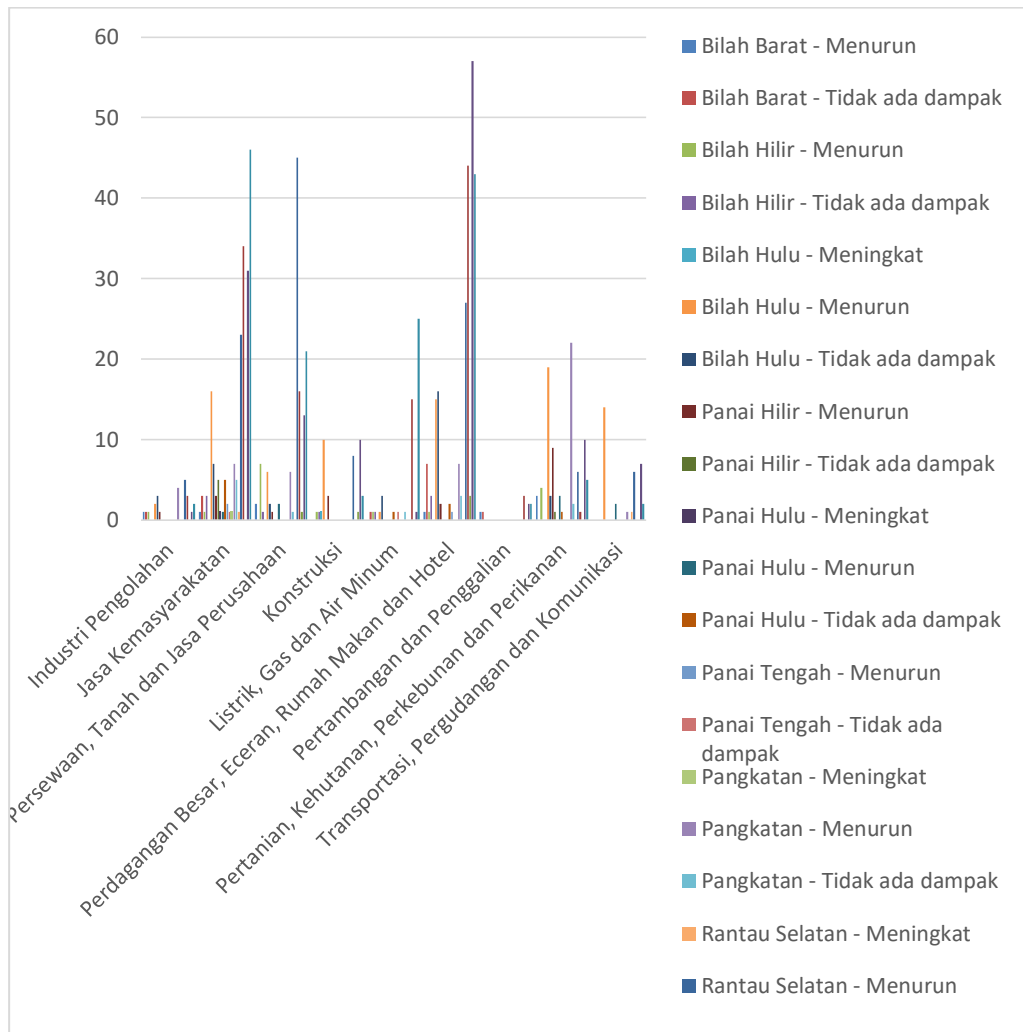
pekerjaan yang diasumsikan akan mengalami dampak paling parah adalah pekerja lepas, berusaha sendiri (yang pada umumnya bersekalanya mikro), berusaha sendiri dengan dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, dan pekerja keluarga/tak dibayar.

Tabel 4.24. Dampak Covid-19 Terhadap Lapangan Usaha

Lapangan Usaha/Pekerjaan yang Utama	Meningkat (persen)	Menurun (persen)	Tidak ada dampak (persen)
Industri Pengolahan	0	3	2
Jasa Kemasyarakatan	30	20	31
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan	10	19	12
Konstruksi	20	7	1
Listrik, Gas dan Air Minum	0	3	14
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	30	25	34
Pertambangan dan Penggalian	0	1	2
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	0	17	4
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	10	7	0
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Pada kuisioner ini responden diminta memberikan jawaban yang dikategorikan dengan tiga indikator, meningkat, menurun atau tidak berdampak yang dibatasi dalam satuan persen. Dari hasil jawaban responden memiliki hasil yang beragam, beberapa responden menjawab meningkat pada sektor-sektor tertentu, beberapa responden menjawab tidak berdampak dengan adanya Covid-19 ini, namun banyak pula yang menunjukkan kondisi menurun pada responden yang memberikan jawabannya. Selanjutnya dalam bentuk gambar dapat dideskripsikan hasil jawaban responden berdasarkan tiga indikator, meningkat, menurun dan tidak berdampak seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.24. Dampak Covid-19 Terhadap Lapangan Usaha

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas tempat bekerja responden adalah pada lapangan usaha Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel yaitu sebanyak 232 responden atau 29 persen. Pada kelompok lapangan usaha ini merupakan lapangan usaha yang paling besar tidak terkena dampak covid-19 yaitu sebanyak 118 responden atau 15 persen namun pada kelompok lapangan usaha ini juga yang mayoritas pendapatan responden menurun sebanyak 111 responden atau 14 persen.

## 25. Kepatuhan Pemakaian Masker setelah Covid-19 berdasarkan Pendidikan

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian konprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernafasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk pengendalian sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut).

Masyarakat diingatkan untuk disiplin dalam menjalankan seruan pemerintah. Salah satunya, dengan selalu memakai masker dalam setiap kesempatan. Lebih dari 60 persen penggunaan masker bisa mencegah penularan virus corona.

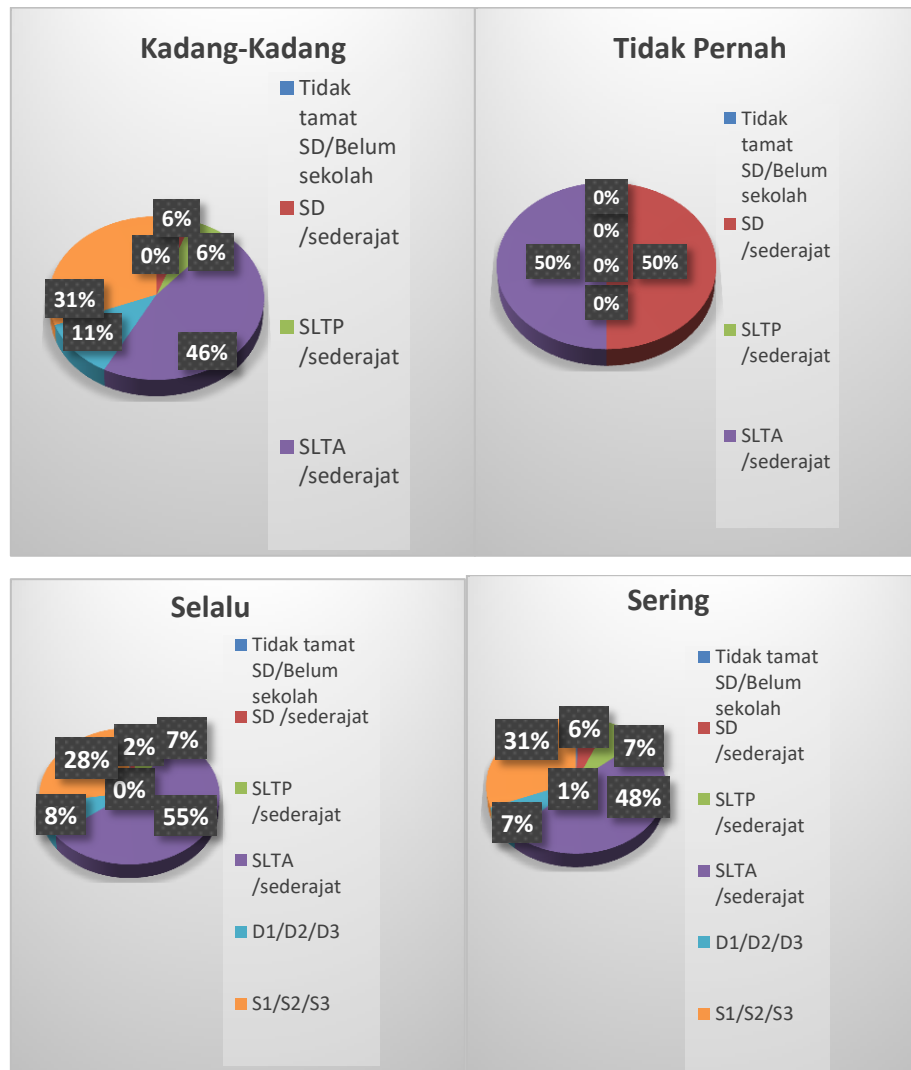
Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD (masker), menurut Green perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap, sistem budaya, tingkat pendidikan, faktor pemungkin (*enabling factor*) mencakup sarana dan prasarana/fasilitas dan faktor penguat seperti dukungan keluarga dan tokoh masyarakat.

Tabel 4.25. Tingkat Kepatuhan Responden dalam Menggunakan Masker berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Kadang-kadang	Selalu	Sering	Tidak pernah	Total
D1/D2/D3	8	44	13	0	65
S1/S2/S3	22	151	54	0	227
SD /sederajat	4	11	10	1	26
SLTA /sederajat	33	304	83	1	421
SLTP /sederajat	4	38	13	0	55
Tidak tamat SD/Belum sekolah	0	2	1	0	3
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>550</b>	<b>174</b>	<b>2</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Semua responden memberikan jawaban pada kuisisioner yang menjelaskan tentang tingkat kepatuhan responden dalam menggunakan masker berdasarkan tingkat pendidikan. Secara lebih detil dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.25. Persentase kepatuhan responden dalam menggunakan masker berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kepatuhan menggunakan masker setelah Covid-19 terbanyak dilaksanakan oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTA/sederajat sebesar 304 responden atau sebesar 38 persen. Sedangkan responden yang tidak pernah menggunakan masker setelah adanya pandemi Covid-19 hanya sebagian kecil yaitu 20 orang atau 0,25 persen yang mempunyai pendidikan SD/sederajat dan SLTA/sederajat.

## 26. Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Berdasarkan Jenis Kelamin

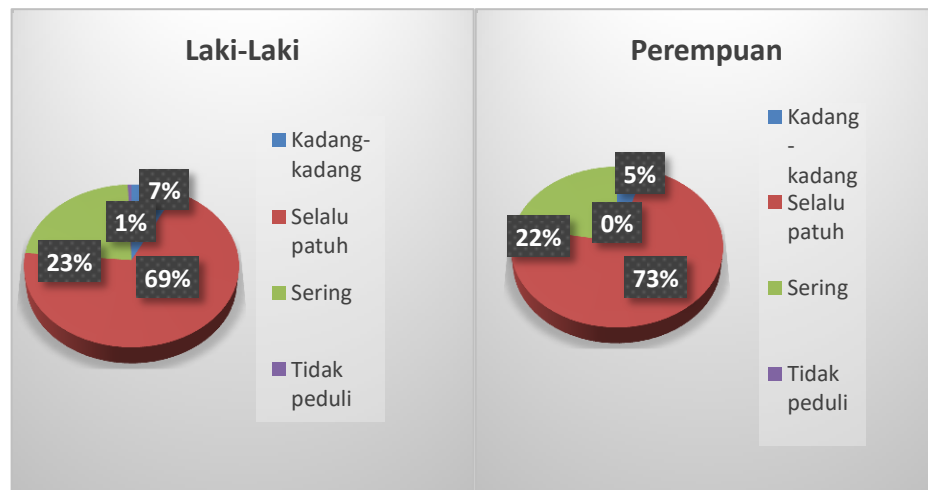
Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat.

Tabel 4.26. Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kadang-kadang	37	13	50
Selalu patuh	352	211	563
Sering	117	64	181
Tidak peduli	3	0	3
<b>Total</b>	<b>509</b>	<b>288</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Pada tabel tersebut distribusi dari jawaban responden secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.26. Kebiasaan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data diatas, responden laki-laki sebanyak 509 responden. Responden tersebut memiliki kebiasaan selalu patuh mencuci tangan menggunakan sabun yaitu sebanyak 352 responden atau 69 persen. Untuk responden perempuan sebanyak 288. Responden yang selalu patuh yaitu 211



responden atau 73 persen. Hal ini menunjukkan bahwa baik laki-laki dan perempuan dalam hal ini menanggapi positif himbauan Pemerintah mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Namun demikian masih terdapat juga masyarakat yang belum memahami ataupun peduli himbauan Pemerintah tersebut.

## 27. Kepatuhan Jaga Jarak Berdasarkan Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku seseorang adalah faktor pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan memiliki tujuan dalam merubah perilaku seseorang baik didalam maupun diluar lingkungan seseorang tersebut. Demikian halnya dalam perilaku seseorang dalam melakukan pencegahan dampak penularan Covid-19, salah satunya dalam mematuhi peraturan pemerintah dalam menjaga jarak aman antarindividu dalam interaksi sosial.

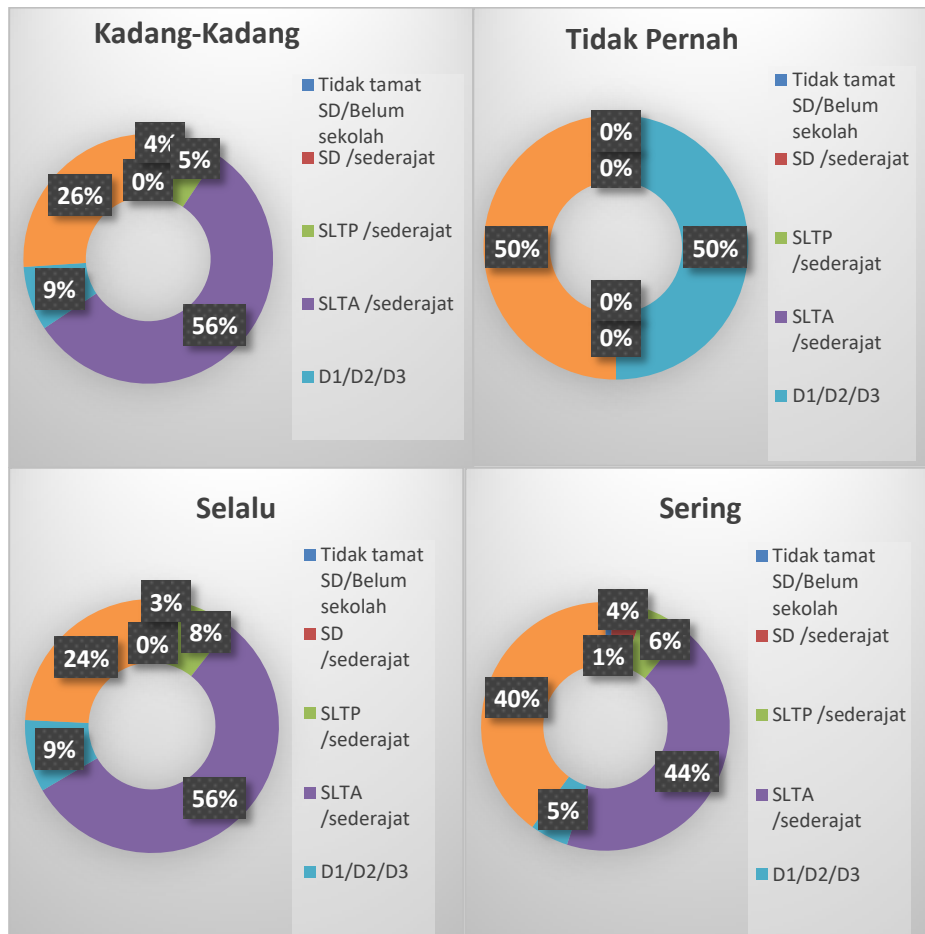
Dari survey yang dilakukan, adapun tingkat pendidikan dari responden dimulai dari yang tidak tamat sekolah sampai pada tingkat pendidikan tinggi yakni S1/S2/S3.

Tabel 4.27. Jumlah Responden Dalam Menjaga Jarak Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kadang-Kadang	Selalu	Sering	Tidak Pernah	Total
Tidak tamat SD/Belum sekolah	0	1	2	0	3
SD /sederajat	4	14	8	0	26
SLTP /sederajat	5	38	12	0	55
SLTA /sederajat	54	279	88	0	421
D1/D2/D3	8	46	10	1	65
S1/S2/S3	25	121	80	1	227
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>499</b>	<b>200</b>	<b>2</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil jawaban responden tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut seperti dalam gambar berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.28. Persentase Kepatuhan Responden Dalam Menjaga Jarak Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden tingkat S1/S2/S3 memiliki 25 responden kadang-kadang mematuhi untuk social distancing bahkan 1 responden tidak peduli dan tidak mematuhi. Sebanyak 121 responden selalu dan 80 responden sering. Untuk tingkat pendidikan D1/D2/D3 46 responden selalu, 10 responden sering, kadang-kadang 8 responden dan 1 responden tidak pernah melakukan social distancing. Sementara untuk tingkat pendidikan SLTA memiliki 279 responden selalu mencuci tangan, 88 responden sering bahkan terdapat 54 responden kadang-kadang. Sementara untuk tingkat pendidikan SLTP memiliki 38 responden selalu melakukannya, 12 responden sering. Terdapat 5 responden yang kadang-kadang. Untuk tingkat SD terdapat 14 responden selalu, 8 responden sering, 4 responden kadang-kadang. Sementara itu tingkat pendidikan yang tidak tamat SD hanya

1 responden selalu dan 2 sering yang melakukannya. Dari jumlah persentase diatas dapat diartikan dari setiap tingkat pendidikan memiliki ketidakpatuhan dalam menjaga jarak baik dari pendidikan yang tidak tamat SD sampai pendidikan S1/S2/S3. Dari hasil persentase diatas kenyataannya memang physical distancing tidak sepenuhnya dapat dipisahkan dengan social distancing. Peran dan perspektif masyarakat menjadi kunci dalam penerapannya sehingga tingkat pendidikan sangat mempengaruhi perspektif tersebut.

## 28. Kepatuhan Mencuci Tangan dengan Sabun Berdasarkan Pendidikan

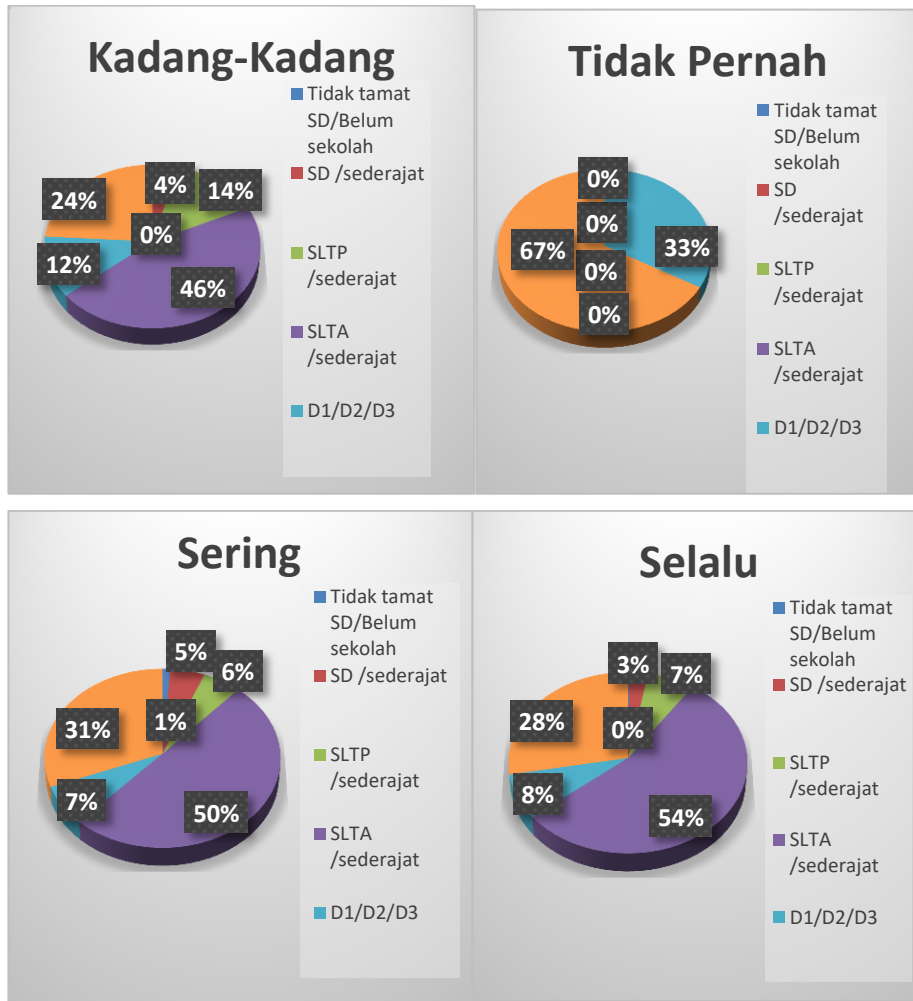
Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup manusia yang senantiasa memerhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota tubuhnya. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan merupakan kesadaran masing-masing individu sehingga dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan diluar. Mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merupakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam situasi kondisi pandemic covid-19 saat ini. Kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan pakai sabun sangat mempengaruhi dalam pencegahan penularan covid-19.

Tabel 4.28. Kepatuhan Responden Dalam Mencuci Tangan Berdasarkan Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Kadang-Kadang</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Tidak Pernah</b>	<b>Total</b>
Tidak/Belum sekolah	0	1	2	0	3
SD /sederajat	2	15	9	0	26
SLTP /sederajat	7	38	10	0	55
SLTA /sederajat	23	307	91	0	421
D1/D2/D3	6	45	13	1	65
S1/S2/S3	12	157	56	2	227
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>563</b>	<b>181</b>	<b>3</b>	<b>797</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Tabel tersebut di atas kemudian dijabarkan seperti pada gambar berikut:



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.28. Persentase Kepatuhan Responden Dalam Mencuci Tangan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan dari tabel dan gambar hasil survey dari tingkat pendidikan S1/S2/S3, responden yang sering mencuci tangan pakai sabun terdapat 56 responden, 12 responden kadang-kadang mematuhi bahkan 2 responden tidak peduli dalam mencuci tangan pakai sabun, sebanyak 157 responden selalu mematuhi. Untuk tingkat pendidikan D1/D2/D3 45 responden selalu, 13 responden sering, kadang-kadang 6 responden dan 1 responden tidak pernah melakukannya. Sementara untuk tingkat pendidikan SLTA memiliki 307 responden selalu mencuci tangan, 91 responden sering bahkan terdapat 23 responden kadang-kadang dan 0 responden tidak peduli. Sementara untuk tingkat pendidikan SLTP memiliki 38 responden selalu, 10 responden sering melakukannya. Terdapat 7 responden yang kadang-kadang. Untuk tingkat

SD terdapat 15 responden selalu, 9 responden sering, 2 responden kadang-kadang. Sementara itu tingkat pendidikan yang tidak tamat SD hanya 1 responden selalu yang melakukannya dan 2 responden yang sering mematuhi.

Dari hasil responden diatas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan pakai sabun diantaranya :

- a. Faktor predisposisi yang terwujud dalam pendidikan, pengetahuan, sikap, dan persepsi.
- b. Faktor pendorong yang terwujud dalam bentuk sikap.
- c. Faktor pendukung yang terwujud dalam ketersediaan fasilitas dan sarana untuk mencuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan tabel diatas sebaran dari tingkat pendidikan yang kadang-kadang mematuhi mematuhi himbauan pemerintah dengan mencuci tangan pakai sabun sangat merata mulai dari tingkat SLTP/ sederajat samapai pendidikan S1/S2/S3.

## **29. Jumlah Responden berdasarkan Kecamatan dengan Lapangan Usaha**

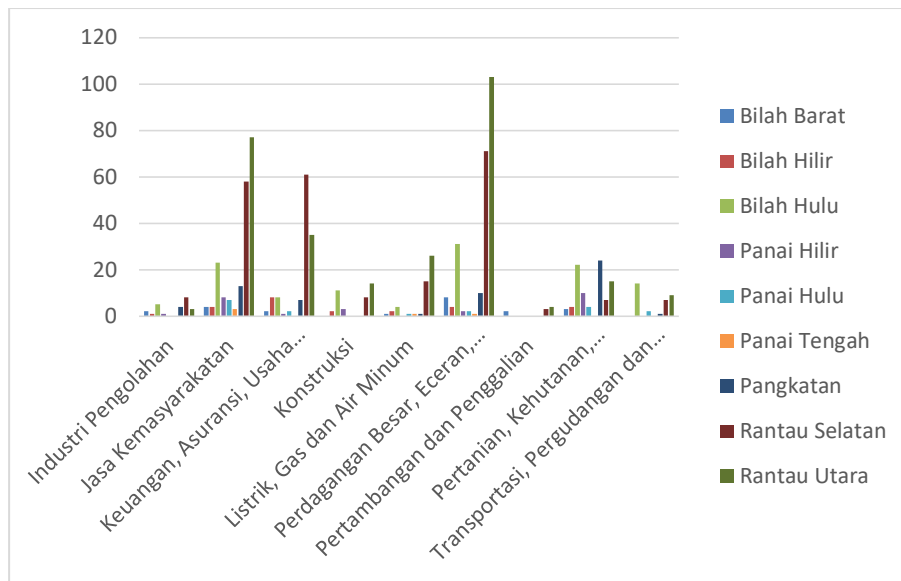
Pada tabel berikut ini dijelaskan tentang jawaban dari responden yang memberikan informasi kewilayahan responden dalam cakupan lapangan usaha. Seperti diketahui jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu sebanyak 9 wilayah yang distribusi respondennya berdasarkan lapangan usaha dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.29. Jumlah Responden dari beberapa kalangan usaha berdasarkan Kecamatan

Wilayah Lapangan Usaha	Kecamatan									Grand Total
	Bilah Barat	Bilah Hilir	Bilah Hulu	Pantai Hilir	Pantai Hulu	Pantai Tengah	Pangkalan	Rantau Selatan	Rantau Utara	
Industri Pengolahan	2	1	5	1	0	0	4	8	3	24
Jasa Kemasyarakatan Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan	4	4	23	8	7	3	13	58	77	197
Konstruksi	2	8	8	1	2	0	7	61	35	124
Listrik, Gas dan Air Minum	0	2	11	3	0	0	0	8	14	38
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	1	2	4	0	1	1	1	15	26	51
Pertambangan dan Penggalian	8	4	31	2	2	1	10	71	103	232
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	2	0	0	0	0	0	0	3	4	9
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3	4	22	10	4	0	24	7	15	89
<b>Grand Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>33</b>
<b>Grand Total</b>	<b>22</b>	<b>25</b>	<b>118</b>	<b>25</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>60</b>	<b>238</b>	<b>286</b>	<b>797</b>

Sumber : Data Primer, 2020.

Dari tabel di atas kemudian digambarkan seperti yang disampaikan pada gambar berikut:



Gambar 4.29. Persentase Responden dengan Lapangan Usaha berdasarkan Kecamatan

Sebaran dari 797 responden berdasarkan per lapangan usaha per kecamatan dapat kita lihat dari grafik diatas yakni: Industri Pengolahan terdiri dari 24 responden yang tersebar di kecamatan: Bilah Barat 2 orang, Bilah Hilir 1 orang, Bilah Hulu 5 orang, Panai Hilir 1 orang, Panai Hulu 0 orang, Panai Tengah 0 orang, Pangkatan 4 orang, Rantau Selatan 8 orang, Rantau Utara 3 orang. Selanjutnya untuk Jasa Kemasyarakatan terdiri dari 197 responden yang tersebar di kecamatan: Bilah Barat 4 orang, Bilah Hilir 4 orang, Bilah Hulu 23 orang, Panai Hilir 8 orang, Panai Hulu 7 orang, Panai Tengah 3 orang, Pangkatan 13 orang, Rantau Selatan 58 orang, Rantau Utara 77 orang.

Pada sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan terdiri dari 124 responden yang tersebar di kecamatan: Bilah Barat 2 orang, Bilah Hilir 8 orang, Bilah Hulu 8 orang, Panai Hilir 1 orang, Panai Hulu 2 orang, Panai Tengah 0 orang, Pangkatan 7 orang, Rantau Selatan 61 orang, Rantau Utara 35 orang. Kemudian Konstruksi terdiri dari 38 responden yang tersebar di kecamatan: Bilah Barat 0 orang, Bilah Hilir 2 orang, Bilah Hulu 11 orang, Panai Hilir 3 orang, Panai Hulu 0 orang, Panai

Tengah 0 orang, Pangkatan 0 orang, Rantau Selatan 8 orang, Rantau Utara 14 orang.

Pada sektor Listrik, Gas dan Air Minum terdiri dari 51 responden yang tersebar di kecamatan: Bilah Barat 1 orang, Bilah Hilir 2 orang, Bilah Hulu 4 orang, Panai Hilir 0 orang, Panai Hulu 1 orang, Panai Tengah 1 orang, Pangkatan 1 orang, Rantau Selatan 15 orang, Rantau Utara 26 orang. Kemudian pada Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel terdiri dari 232 responden yang tersebar di kecamatan: Bilah Barat 8 orang, Bilah Hilir 4 orang, Bilah Hulu 31 orang, Panai Hilir 2 orang, Panai Hulu 2 orang, Panai Tengah 1 orang, Pangkatan 10 orang, Rantau Selatan 71 orang, Rantau Utara 103 orang.

Pada Pertambangan dan Penggalian terdiri dari 9 responden yang tersebar di kecamatan: Bilah Barat 2 orang, Bilah Hilir 0 orang, Bilah Hulu 0 orang, Panai Hilir 0 orang, Panai Hulu 0 orang, Panai Tengah 0 orang, Pangkatan 0 orang, Rantau Selatan 3 orang, Rantau Utara 4 orang. Pada sektor Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan terdiri dari 89 responden yang tersebar di kecamatan: Bilah Barat 3 orang, Bilah Hilir 4 orang, Bilah Hulu 22 orang, Panai Hilir 10 orang, Panai Hulu 4 orang, Panai Tengah 0 orang, Pangkatan 24 orang, Rantau Selatan 7 orang, Rantau Utara 15 orang.

Kemudian Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi terdiri dari 33 responden yang tersebar di kecamatan: Bilah Barat 0 orang, Bilah Hilir 0 orang, Bilah Hulu 14 orang, Panai Hilir 0 orang, Panai Hulu 2 orang, Panai Tengah 0 orang, Pangkatan 1 orang, Rantau Selatan 7 orang, Rantau Utara 9 orang.

Dalam aspek kewilayahan dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Bilah Barat 22 orang (2,8 persen) terdiri dari: Industri pengolahan 2 org (0,3 persen), Jasa Kemasyarakatan 4 orang (0,5 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 2 orang (0,3 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang (0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 8 orang (1 persen), Pertambangan dan Penggalian 2 orang (0,3 persen), Pertanian, Kehutanan,



Perkebunan dan Perikanan 3 orang (0,4 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Kecamatan Bilah Hilir 25 orang (3,1 persen) terdiri dari: Industri pengolahan 1 org (0,1 persen), Jasa Kemasyarakatan 4 orang (0,5 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 8 orang (1 persen), Kontruksi 2 orang (0,3 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 2 orang, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 4 orang (0,16 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 4 orang (0,5 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Kecamatan Bilah Hulu 118 orang (14,8 persen) terdiri dari: Industri pengolahan 5 org (0,6 persen), Jasa Kemasyarakatan 23 orang (2,9 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 8 orang (1 persen), Kontruksi 11 orang (1,4 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 4 orang (0,5 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 31 orang (3,9 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 22 orang (2,8 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 14 orang (1,8 persen).

Kecamatan Panai Hilir 25 orang (3,1 persen) terdiri dari: Industri pengolahan 1 org (0,1 persen), Jasa Kemasyarakatan 8 orang (1 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 1 orang (0,1 persen), Kontruksi 3 orang (0,4 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 0 orang, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 2 orang (0,3 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 10 orang (1,3 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Kecamatan Panai Hulu 18 orang (2,3 persen) terdiri dari: Industri pengolahan 0 org (0 persen), Jasa Kemasyarakatan 7 orang (0,9 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 2 orang (0,3 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang (0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 2 orang (0,3 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian,

Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 4 orang (0,5 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 2 orang (0,3 persen).

Kecamatan Panai Tengah 5 orang (0,6 persen) terdiri dari: Industri pengolahan 0 org (0 persen), Jasa Kemasyarakatan 3 orang (0,4 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 0 orang (0 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang (0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 1 orang (0,1 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 0 orang, Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Kecamatan Pangkatan 60 orang (7,5 persen) terdiri dari: Industri pengolahan 4 org (0,5 persen), Jasa Kemasyarakatan 13 orang (1,6 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 7 orang (0,9 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang (0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 10 orang (1,3 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 24 orang (3 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 1 orang (0,1 persen).

Kecamatan Rantau Selatan 238 orang (29,9 persen) terdiri dari: Industri pengolahan 8 org (1 persen), Jasa Kemasyarakatan 58 orang (7,3 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 61 orang (7,7 persen), Kontruksi 8 orang (1 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 15 orang, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 71 orang (8,9 persen), Pertambangan dan Penggalian 3 orang (0,4 persen), Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 7 orang (0,9 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 7 orang (0,9 persen).

Kecamatan Rantau Utara 286 orang (35,9 persen) terdiri dari: Industri pengolahan 3 org (0,4 persen), Jasa Kemasyarakatan 77 orang (9,7 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 35 orang (4,4 persen), Kontruksi 14 orang (1,8 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 26 orang (3,3 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 103 orang (12,9 persen), Pertambangan dan Penggalian 4 orang, Pertanian (0,5

persen), Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 15 orang (1,9 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 9 orang (1,1 persen).

### **30. Dampak COVID-19 berdasarkan Lapangan Usaha di Setiap Kecamatan**

Kecamatan Bilah Barat terdiri dari 22 orang (2,8 persen) responden, sebanyak 9 orang terdampak yang tersebar di lapangan usaha Industri pengolahan 1 org (0,1 persen), Jasa Kemasyarakatan 1 orang (0,1 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 2 orang (0,3 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 0 orang, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 1 orang (0,1 persen), Pertambangan dan Penggalian 1 orang (0,1 persen), Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 3 orang (0,4 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Sementara 13 orang tidak terdampak tersebar di lapangan Industri pengolahan 1 org (0,1 persen), Jasa Kemasyarakatan 3 orang (0,4 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 0 orang (0 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang (0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 7 orang (0,9 persen), Pertambangan dan Penggalian 1 orang (0,1 persen), Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 0 orang (0 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Kecamatan Bilah Hilir terdiri dari 25 orang (3,1 persen) responden sebanyak 16 orang terdampak yang tersebar di lapangan usaha Industri pengolahan 1 org (0,1 persen), Jasa Kemasyarakatan 1 orang (0,1 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 7 orang (0,9 persen), Kontruksi 1 orang (0,1 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang (0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 1 orang (0,1 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang (0 persen), Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 4 orang (0,5 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Sementara 9 orang tidak terdampak tersebar di lapangan Industri pengolahan 0 org (0 persen), Jasa Kemasyarakatan 3 orang (0,4 persen),

Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 1 orang (0,1 persen), Kontruksi 1 orang (0,1 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang (0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 3 orang (0,3 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 0 orang, Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Kecamatan Bilah Hulu terdiri dari 118 orang (14,8 persen) responden sebanyak 83 orang terdampak yang tersebar di lapangan usaha Industri pengolahan 2 org (0,3 persen), Jasa Kemasyarakatan 16 orang (2,0 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 6 orang (0,8 persen), Kontruksi 10 orang (1,3 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang (0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 15 orang (1,9 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 19 orang (2,4 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 14 orang (1,8 persen).

Sementara 34 orang tidak terdampak tersebar di lapangan Industri pengolahan 3 org (0,4 persen), Jasa Kemasyarakatan 7 orang (0,9 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 2 orang (0,3 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 3 orang (0,4 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 16 orang (2,0 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 3 orang (0,4 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen). Dan 1 orang (0,1 persen) responden penghasilannya meningkat yaitu dilapangan usaha kontruksi

Kecamatan Panai Hilir terdiri dari 25 orang (3.1 persen) responden sebanyak 19 orang terdampak yang tersebar di lapangan usaha Industri pengolahan 1 org (0,1 persen), Jasa Kemasyarakatan 3 orang (0,4 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 1 orang (0,1 persen), Kontruksi 3 orang (0,4 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 0 orang, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 2 orang (0,3 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan,

Perkebunan dan Perikanan 9 orang (1,1 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Sementara 6 orang tidak terdampak tersebar di lapangan Industri pengolahan 0 org (0 persen), Jasa Kemasyarakatan 5 orang (0,6 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 0 orang (0 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 0 orang, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 0 orang (0 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 1 orang(0,1 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Kecamatan Panai Hulu terdiri dari 18 orang (2,3 persen) responden sebanyak 8 orang terdampak yang tersebar di lapangan usaha Industri pengolahan 0 org (0 persen), Jasa Kemasyarakatan 1 orang (0,1 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 2 orang (0,3 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 0 orang, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 0 orang (0 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 3 orang (0,4 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 2 orang (0,3 persen).

Sementara 9 orang tidak terdampak tersebar di lapangan Industri pengolahan 0 org (0 persen), Jasa Kemasyarakatan 5 orang (0,6 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 0 orang (0 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang(0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 2 orang (0,4 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 1 orang (0,1 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen). Dan 1 (0,1 persen) orang responden penghasilannya meningkat yaitu dilapangan usaha Jasa kemasyarakatan.

Kecamatan Panai Tengah terdiri dari 5 orang (0,6 persen) responden sebanyak 3 orang terdampak yang tersebar di lapangan usaha Industri pengolahan 0 org (0 persen), Jasa Kemasyarakatan 2 orang (0,3 persen),

Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 0 orang (0 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 0 orang, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 1 orang (0,1 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 0 orang, Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Sementara 2 orang tidak terdampak tersebar di lapangan Industri pengolahan 0 org (0 persen), Jasa Kemasyarakatan 1 orang (0,1 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 0 orang (0 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang (0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 0 orang (0 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 0 orang, Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen).

Kecamatan Pangkatan terdiri dari 60 orang (7,5 persen) responden sebanyak 8 orang terdampak yang tersebar di lapangan usaha Industri pengolahan 4 org (0,5 persen), Jasa Kemasyarakatan 7 orang (0,9 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 6 orang (0,8 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 0 orang, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 7 orang (0,9 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 22 orang (2,8 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 1 orang (0,1 persen).

Sementara 12 orang tidak terdampak tersebar di lapangan Industri pengolahan 0 org (0 persen), Jasa Kemasyarakatan 5 orang (0,6 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 1 orang (0,1 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang (0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 3 orang (0,4 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 2 orang (0,3 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen). Dan 1 orang responden

(0,1 persen) penghasilannya meningkat yaitu dilapangan usaha Jasa kemasyarakatan.

Kecamatan Rantau Selatan terdiri dari 238 orang (29,9 persen) responden sebanyak 120 orang terdampak yang tersebar di lapangan usaha Industri pengolahan 5 org (0,6 persen), Jasa Kemasyarakatan 23 orang (2,9 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 45 orang (5,6 persen), Kontruksi 8 orang (1 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 0 orang, Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 27 orang (3,4 persen), Pertambangan dan Penggalian 0 orang, Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 6 orang (0,8 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 6 orang (0,8 persen).

**Sementara 116 orang tidak terdampak** tersebar di lapangan Industri pengolahan 3 org (0,4 persen), Jasa Kemasyarakatan 34 orang (4,3 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 16 orang (2,0 persen), Kontruksi 0 orang (0 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 15 orang(5,5 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 44 orang (5,5 persen), Pertambangan dan Penggalian 3 orang (0,4 persen), Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 1 orang (0,1 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 0 orang (0 persen). **Dan 2 orang responden penghasilannya meningkat** yaitu dilapangan usaha Jasa kemasyarakatan 1 orang (0,1 persen) orang dan Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 1 orang (0,1 persen).

Kecamatan Rantau Utara terdiri dari 286 orang (35,9 persen) responden sebanyak 132 orang terdampak yang tersebar di lapangan usaha Industri pengolahan 1 org (0,1 persen), Jasa Kemasyarakatan 31 orang (3,9 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 13 orang (1,6 persen), Kontruksi 10 orang (1,3 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 1 orang (0,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 57 orang (7,2 persen), Pertambangan dan Penggalian 2 orang (0,3 persen), Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 10 orang (1,3 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 7 orang (0,9 persen).

**Sementara 149 orang tidak terdampak** tersebar di lapangan Industri pengolahan 2 org (0,3 persen), Jasa Kemasyarakatan 46 orang (5,8 persen), Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 21 orang (2,6 persen), Kontruksi 3 orang (0,4 persen), Listrik, Gas dan Air Minum 25 orang (3,1 persen), Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 43 orang (5,4 persen), Pertambangan dan Penggalian 2 orang (0,4 persen), Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan 5 orang (10.6 persen), Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi 2 orang (0,4 persen). Dan **5 orang responden penghasilannya meningkat** yaitu dilapangan usaha Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan 1 orang (0,1 persen), kontruksi 1 orang (0,1 persen) dan Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel 3 orang (0,4 persen).

Tabel 4.30. Jumlah Responden Pengaruh Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha di Setiap Kecamatan

Kecamatan	Bilah Barat			Bilah Hilir			Bilah Hulu		
	Menurun	Tidak ber dampak	Total	Menurun	Tidak Ber dampak	Total	Menurun	Tidak Ber dampak	Total
Industri Pengolahan	1	1	2	1	0	1	2	3	5
Jasa Kemasyarakatan	1	3	4	1	3	4	16	7	23
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan	2	0	2	7	1	8	6	2	8
Konstruksi	0	0	0	1	1	2	10	0	11
Listrik, Gas dan Air Minum	0	1	1	1	1	2	1	3	4
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	1	7	8	1	3	4	15	16	31
Pertambangan dan Penggalian	1	1	2	0	0	0	0	0	0
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	3	0	3	4	0	4	19	3	22
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	14	0	14
Grand Total	9	13	22	16	9	25	83	34	118

Lanjutan Tabel 4.30.

Kecamatan	Panai Hilir			Panai Hulu			Panai Tengah		
	Menurun	Tidak ada dampak	Total	Menurun	Tidak Ber dampak	Total	Menurun	Tidak Ber dampak	Total
Industri Pengolahan	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Jasa Kemasyarakatan	3	5	8	1	5	7	2	1	3
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan	1	0	1	2	0	2	0	0	0
Konstruksi	3	0	3	0	0	0	0	0	0
Listrik, Gas dan Air Minum	0	0	0	0	1	1	0	1	1



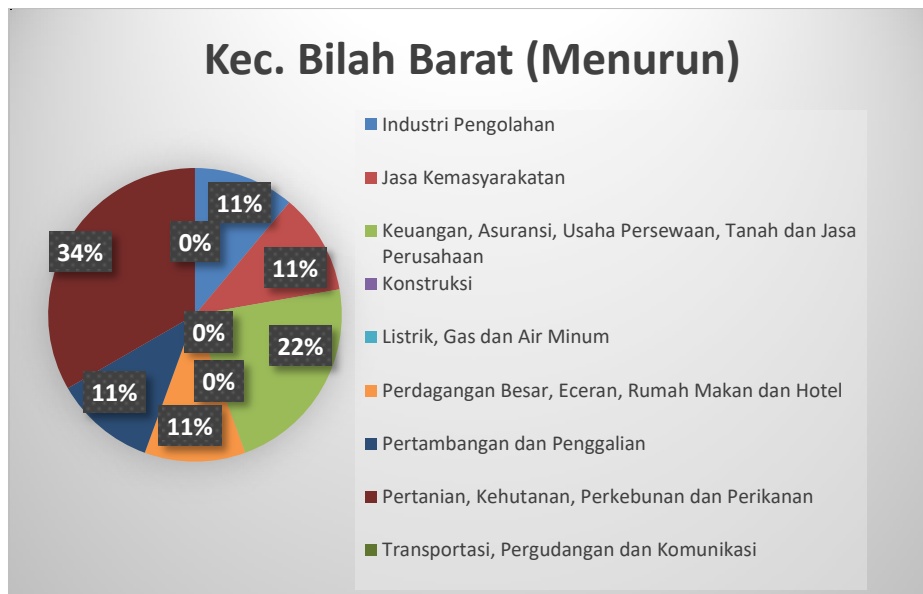
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	2	0	2	0	2	2	1	0	1
Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	9	1	10	3	1	4	0	0	0
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	0	0	0	2	0	2	0	0	0
Grand Total	19	6	25	8	9	18	3	2	5

Lanjutan Tabel 4.30.

Kecamatan	Pangkatan			Rantau Selatan			Menin gkat	Rantau Utara		Tota l
	Menurun	Tidak Ber dampak	Total	Menurun	Tidak Ber dampak	Total		Menurun	Tidak ada dampak	
Industri Pengolahan	4	0	4	5	3	8	0	1	2	3
Jasa Kemasyarakatan	7	5	13	23	34	58	0	31	46	77
Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan	6	1	7	45	16	61	1	13	21	35
Konstruksi	0	0	0	8		8	1	10	3	14
Listrik, Gas dan Air Minum	0	1	1		15	15	0	1	25	26
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	7	3	10	27	44	71	3	57	43	103
Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	3	3	0	2	2	4
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	22	2	24	6	1	7	0	10	5	15
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1	0	1	6	0	7	0	7	2	9
Grand Total	47	12	60	120	116	238	5	132	149	286

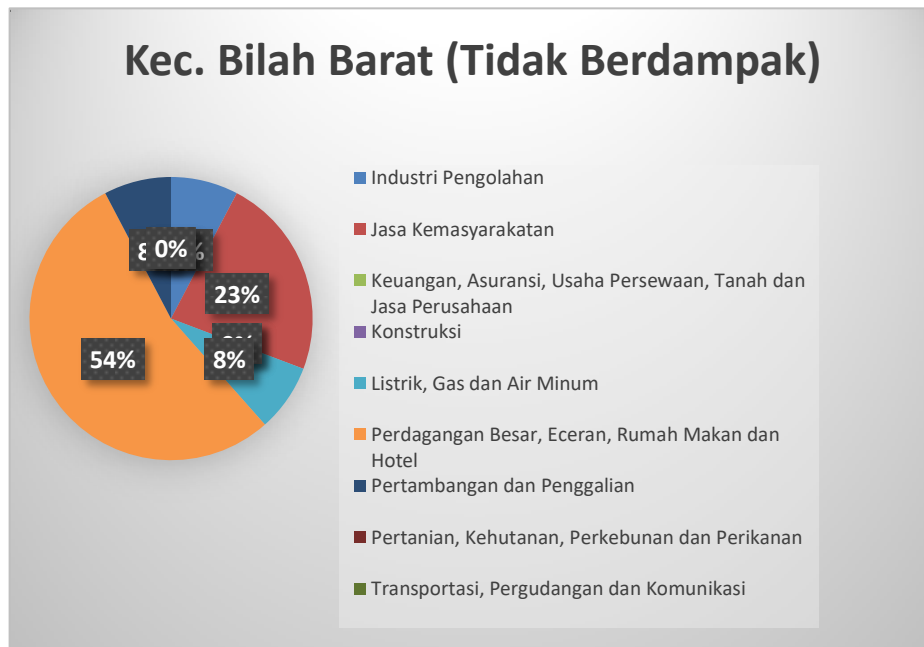
Sumber : Data Primer, 2020

Kemudian dari tabel tersebut berturut-turut dalam wilayah kecamatan dapat dilihat deskripsi gambar sebagai berikut :



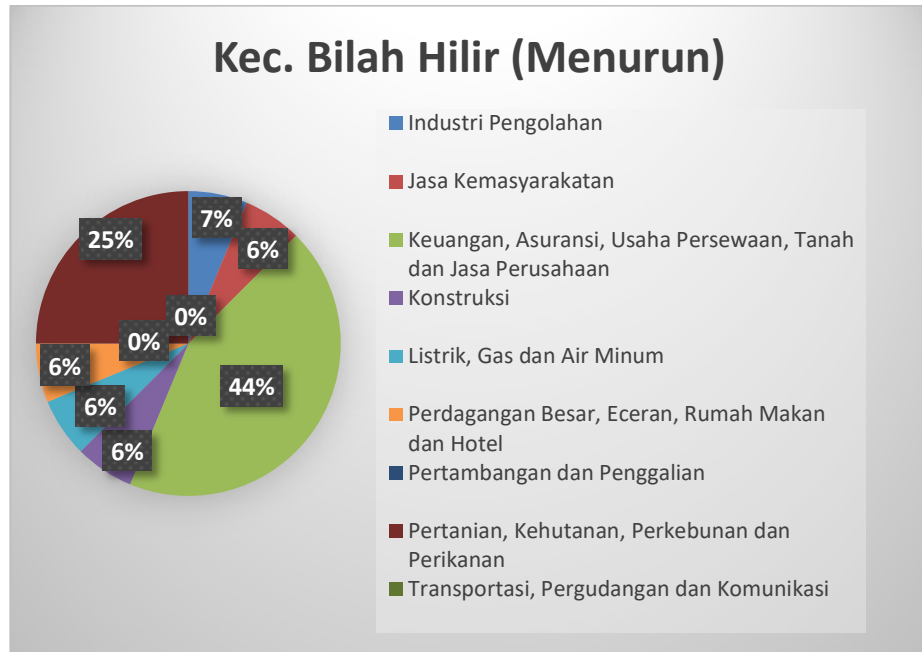
Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.30. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Bilah Barat



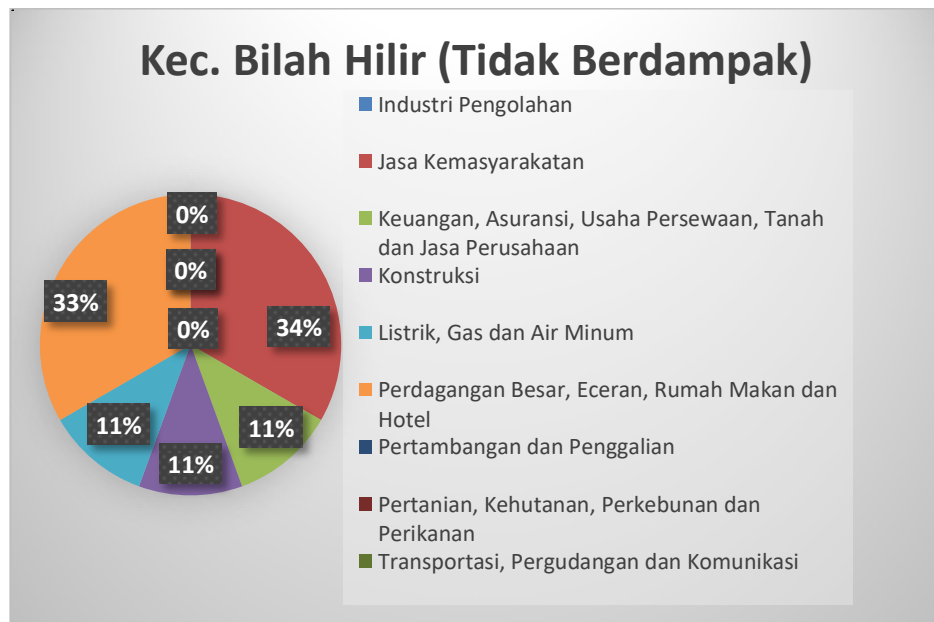
Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.31. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Bilah Barat



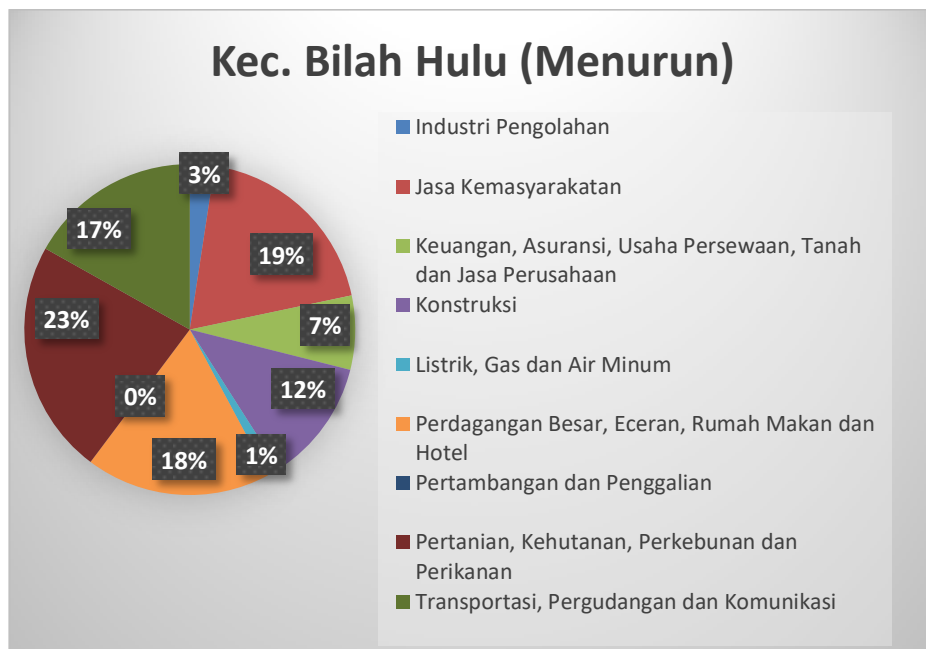
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.32. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Bilah Hilir



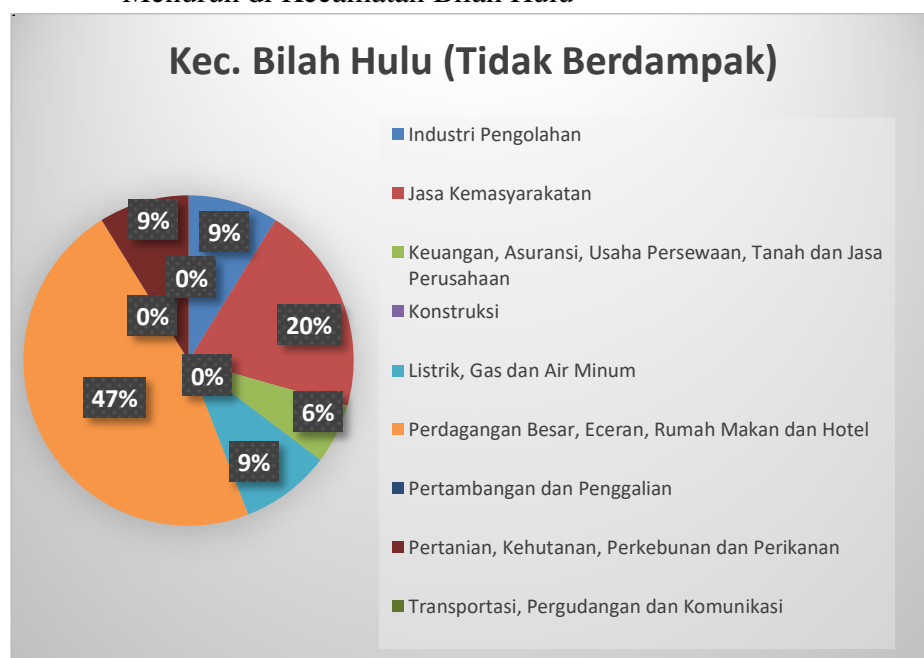
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.33. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Bilah Hilir



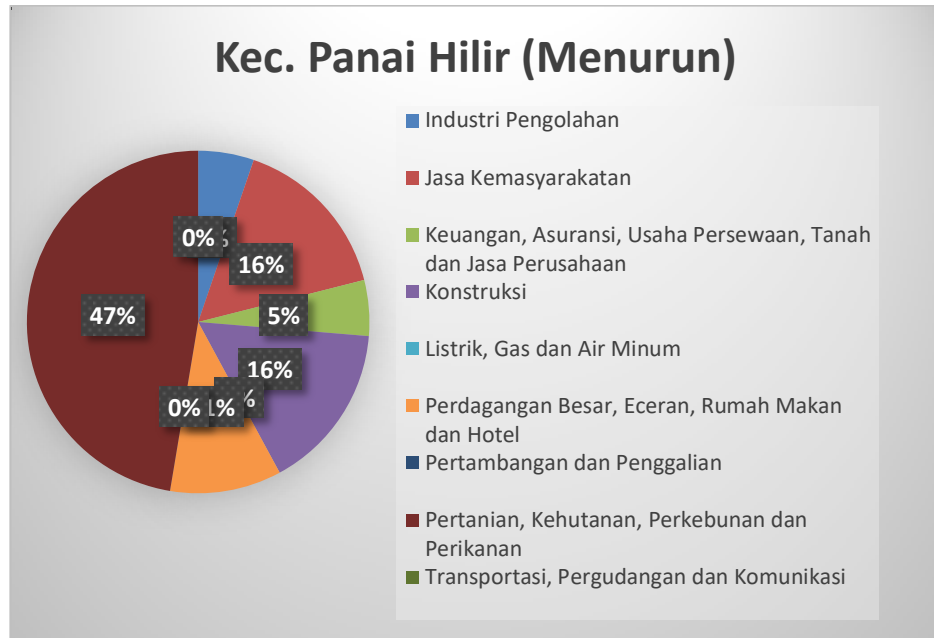
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.34. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Bilah Hulu



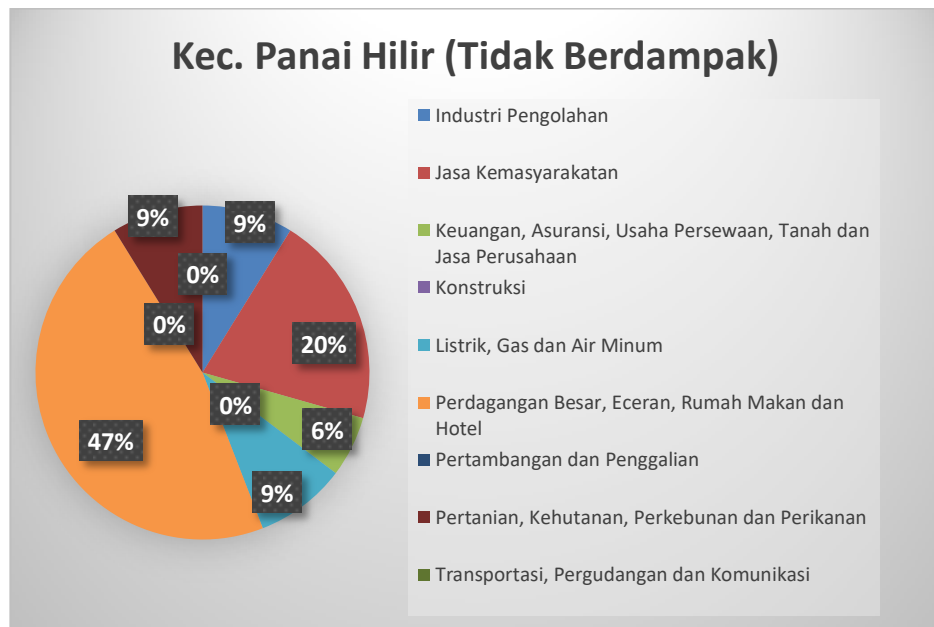
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.35. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Bilah Hulu



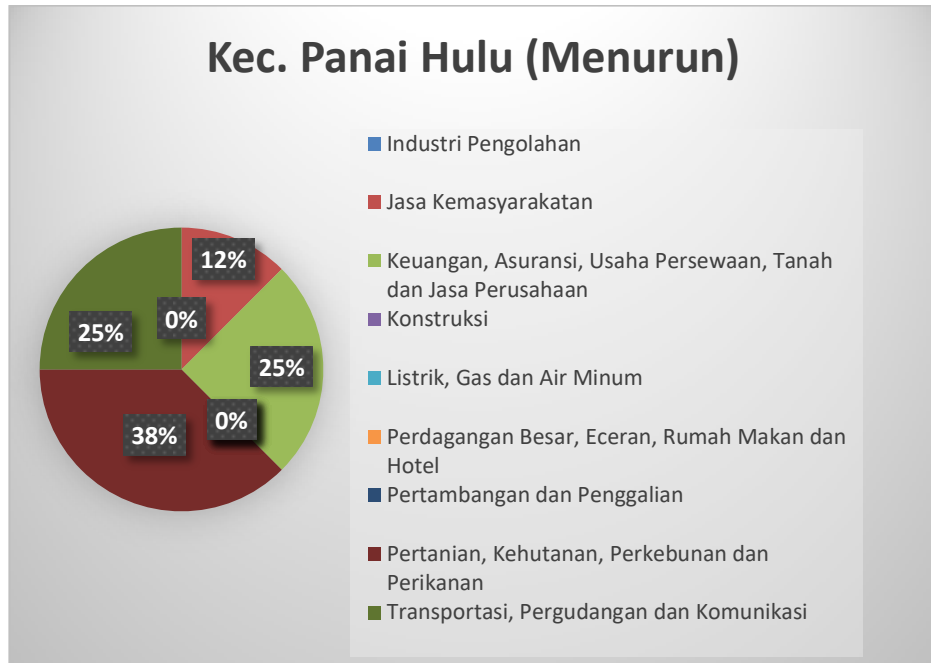
Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.35. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Panai Hilir



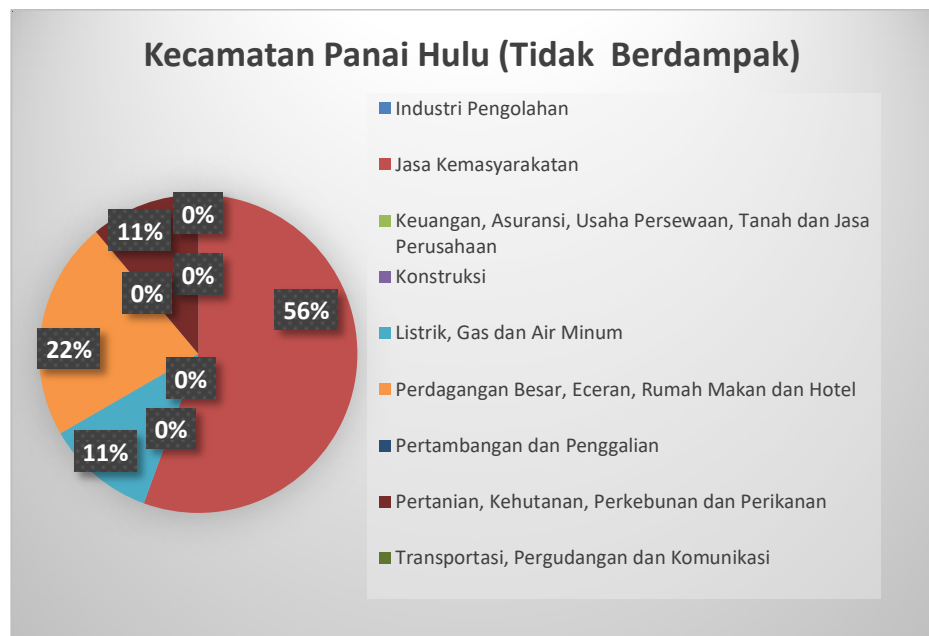
Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.36. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Panai Hilir



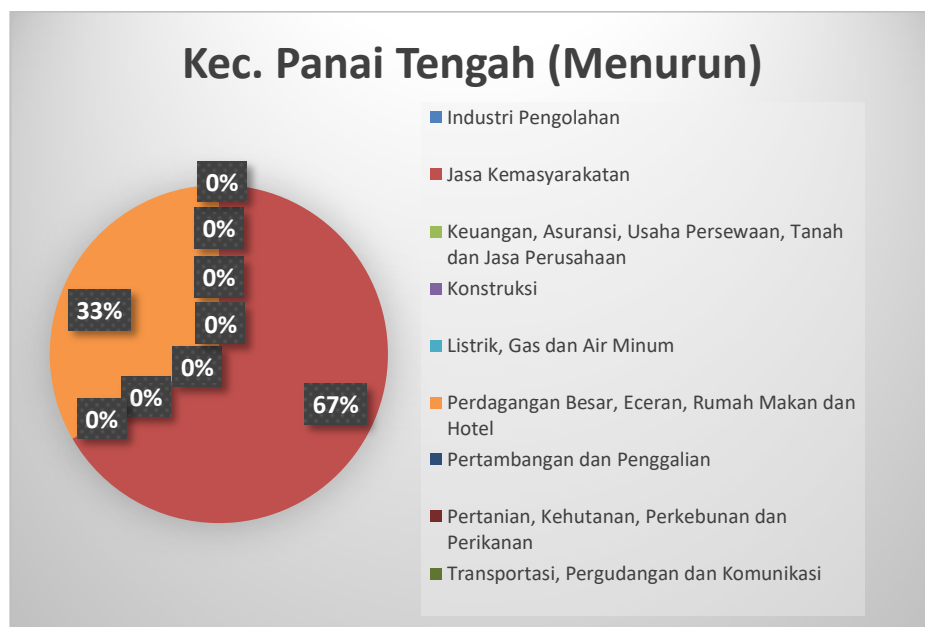
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.37. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Panai Hulu



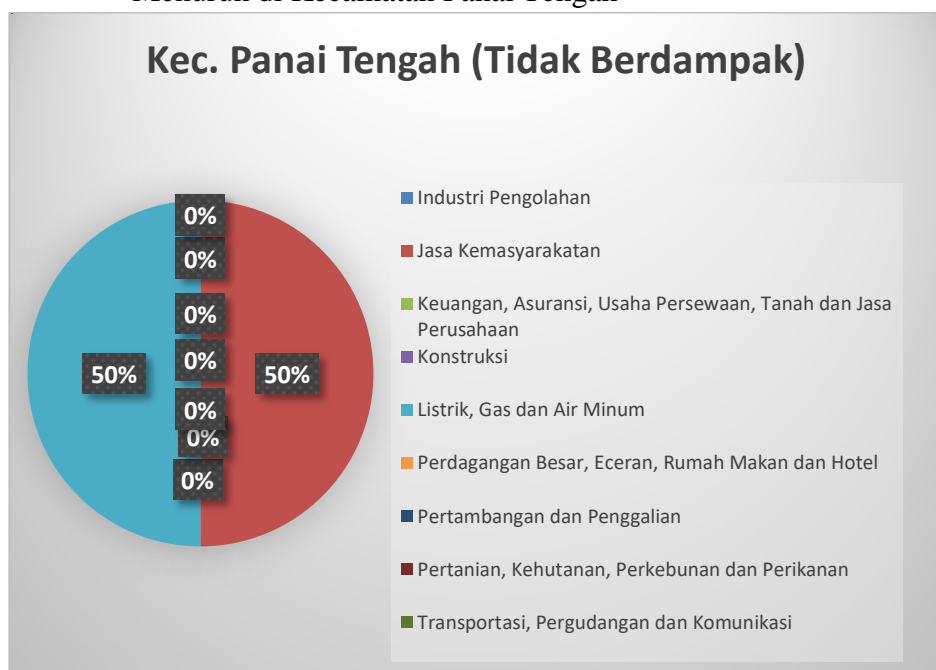
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.38. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Panai Hulu



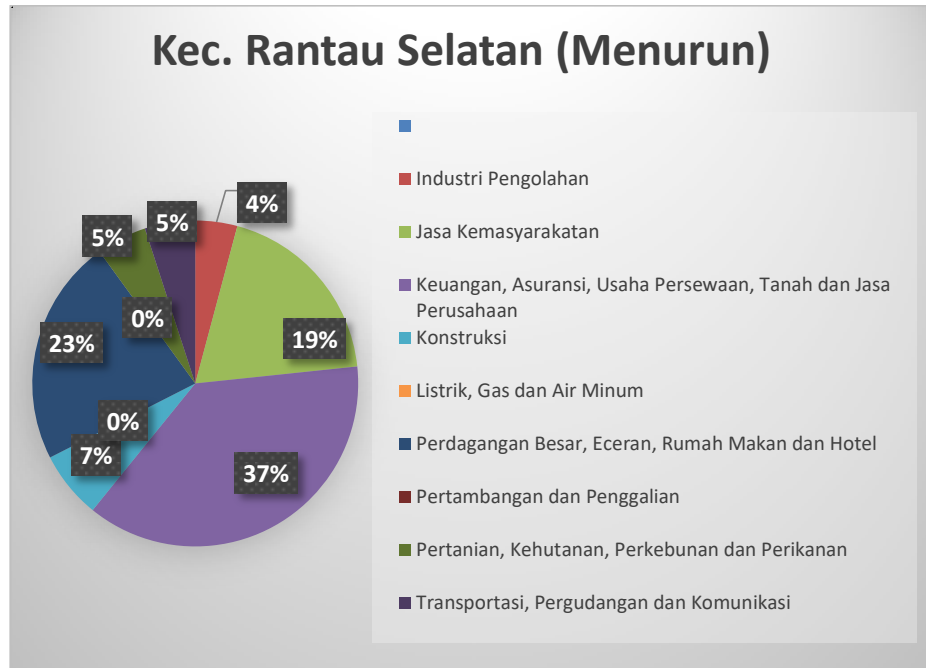
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.39. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Panai Tengah



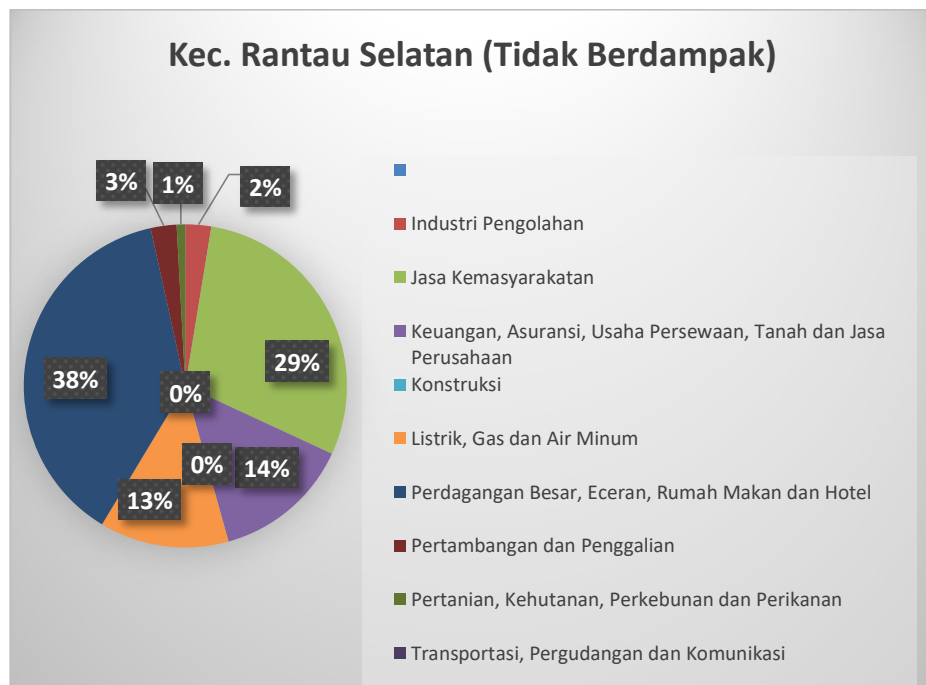
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.40. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Panai Tengah



*Sumber : Data Primer, 2020*

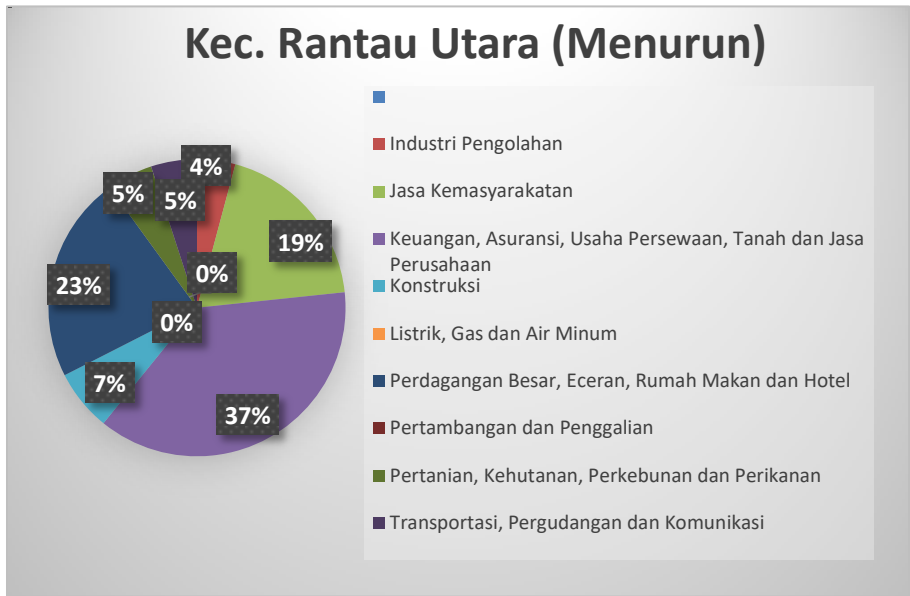
Gambar 4.41. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Rantau Selatan



*Sumber : Data Primer, 2020*

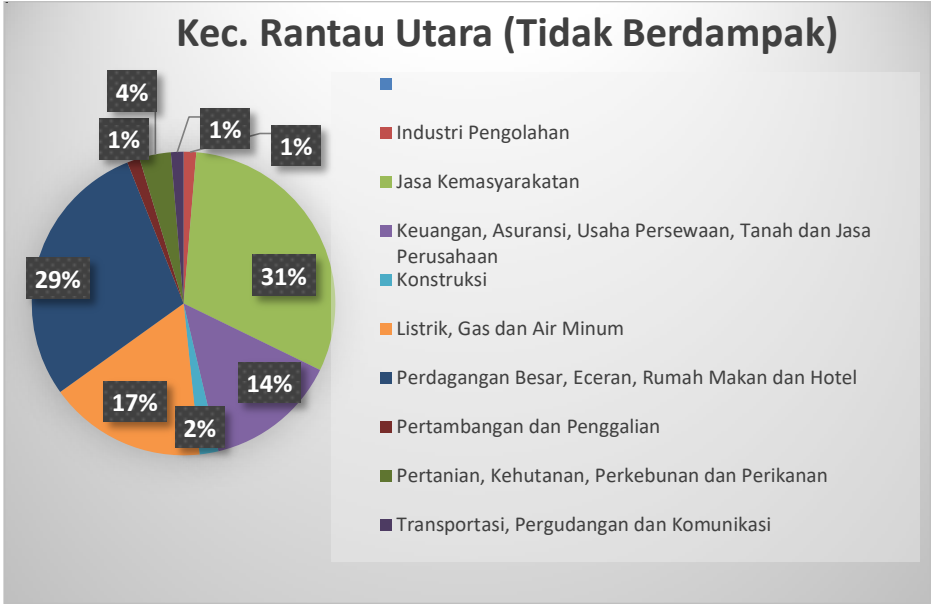
Gambar 4.42. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Rantau Selatan





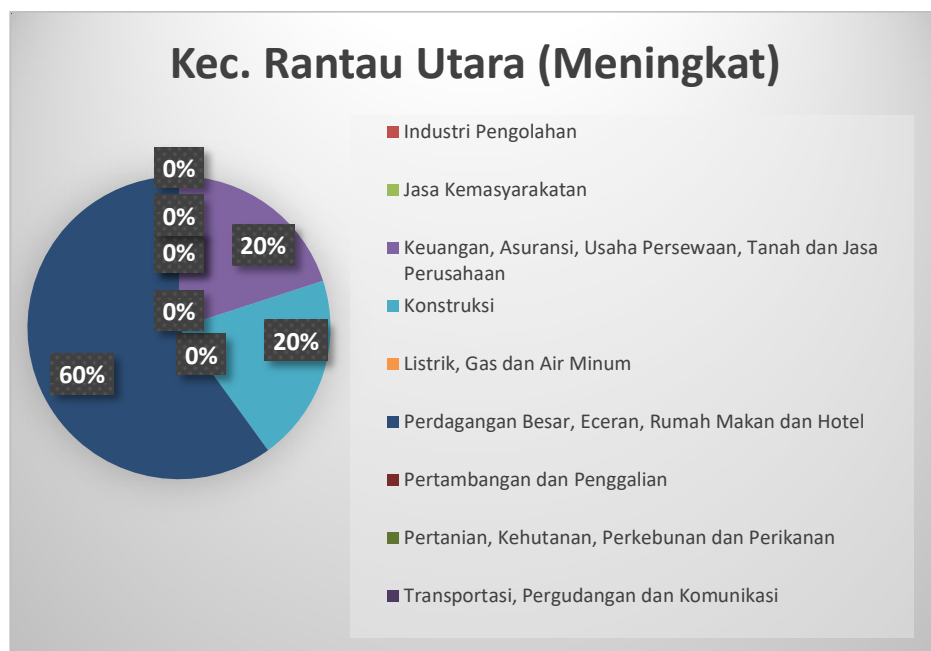
Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.43. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Menurun di Kecamatan Rantau Utara



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.44. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Tidak Berdampak di Kecamatan Rantau Utara



*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.45. Persentase Dampak Covid-19 Berdasarkan Lapangan Usaha Meningkat di Kecamatan Rantau Utara

### 31. Persentase Kepedulian Responden berdasarkan Lapangan Usaha dari Target Sampel

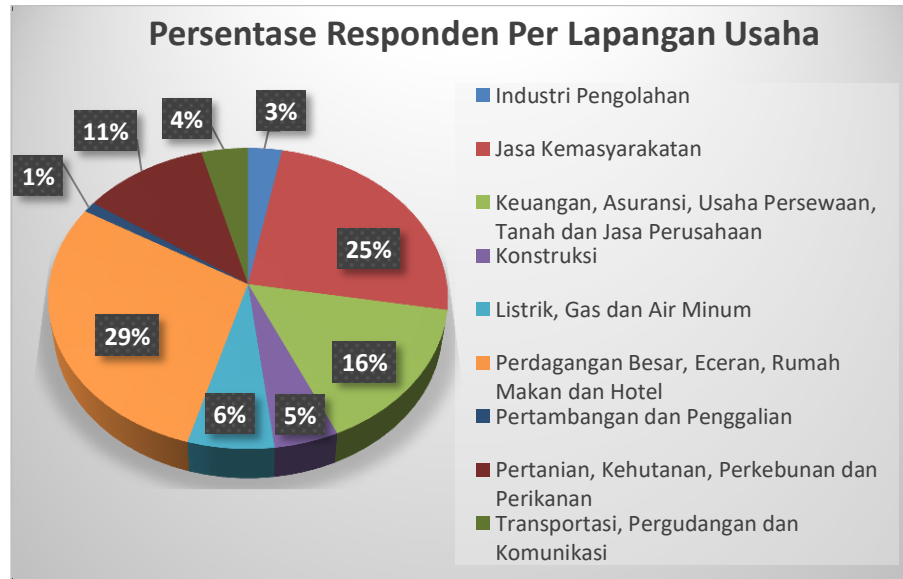
Pada kuisisioner berikutnya dideskripsikan tentang kepedulian responden berdasarkan lapangan usaha dari target sampel yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.31. Jumlah Target Sampel Responden Per Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	Target Sampel Responden	Real Target Responden
1	Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan	285	24
2	Pertambangan dan penggalian	248	197
3	Industri pengolahan	279	124
4	Listrik, gas, dan air minum	125	38
5	Konstruksi	271	51
6	Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel	284	232
7	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	280	9
8	Keuangan, asuransi, usaha persewaan tanah, dan jasa perusahaan	267	89
9	Jasa kemasyarakatan	284	33
<b>Jumlah</b>		<b>2 323</b>	<b>797</b>

*Sumber : Data Primer, 2020*

Selanjutnya jawaban responden dalam persentase dijabarkan pada gambar berikut :



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.46. Persentase Responden Per Lapangan Usaha

Berdasarkan tabel dan gambar di atas tingkat persentase kepedulian tertinggi pada program pemerintah adalah pada kelompok perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel yaitu sebesar 81,69 persen. Tingkat kepedulian responden terkecil terhadap program pemerintah adalah kelompok lapangan usaha transportasi, pergudangan dan komunikasi sebesar 3.21 persen. Dapat disimpulkan yang jadi perhatian utama pemerintah adalah perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel.

### 32. Persentase Kepedulian Responden berdasarkan Kecamatan dari Target Sampel

Berdasarkan hasil survey tingkat kepedulian responden berdasarkan kecamatan dari lapangan usaha diperoleh, tingkat kepedulian tertinggi berdasarkan lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan dari Kecamatan Pangkatan sebesar (85.7 persen) target sampel 28, responden 24, dan tingkat kepedulian terendah dari Kecamatan Panai Tengah sebesar (0.0 persen) target sampel 33, responden 0. tingkat kepedulian tertinggi berdasarkan lapangan usaha pertambangan dan penggalian dari Rantau Utara sebesar (5.9 persen) target sampel 67, responden 4, dan tingkat kepedulian

terendah dari Kecamatan Panai Hilir sebesar (0.0 persen) target sampel 24, responden 0, dari Kecamatan Panai Tengah sebesar (0.0 persen) target sampel 28, responden 0, dari Kecamatan Panai Hulu sebesar (0.0 persen) target sampel 27, responden 0, dari Kecamatan Bilah Hilir sebesar (0.0 persen) target sampel 36, responden 0, dari Kecamatan Pangkatan sebesar (0.0 persen) target sampel 23, responden 0, dari Kecamatan Bilah Hulu sebesar (0.0 persen) target sampel 44, responden 0, tingkat kepedulian tertinggi berdasarkan lapangan usaha industri pengolahan dari Kecamatan Pangkatan sebesar (14.8 persen) target sampel 27, responden 4, dan tingkat kepedulian terendah dari Kecamatan Panai Hulu sebesar (0.0 persen) target sampel 32, responden 0, dan Kecamatan Panai Tengah sebesar (0.0 persen) target sampel 32, responden 0, tingkat kepedulian tertinggi berdasarkan lapangan usaha listrik, gas, dan air minum dari Kecamatan Rantau Utara sebesar (89.7 persen) target sampel 29, responden 26, dan tingkat kepedulian terendah dari Kecamatan Panai Hilir sebesar (0.0 persen) target sampel 11, responden 0, tingkat kepedulian tertinggi berdasarkan lapangan usaha Konstruksi dari Kecamatan Bilah Hulu sebesar (22.4 persen) target sampel 49, responden 11, dan tingkat kepedulian terendah dari Kecamatan Panai Tengah sebesar (0.0 persen) target sampel 31, responden 0, dan Kecamatan Panai Hulu sebesar (0.0 persen) target sampel 31, responden 0, dan Kecamatan Bilah Barat sebesar (0.0 persen) target sampel 31, responden 0, dan Kecamatan Pangkatan sebesar (0.0 persen) target sampel 26, responden 0, tingkat kepedulian tertinggi berdasarkan lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel dari Kecamatan Rantau Utara sebesar (128 persen) target sampel 80, responden 103, dan tingkat kepedulian terendah dari Kecamatan Panai Tengah sebesar (3.0 persen) target sampel 33, responden 1, tingkat kepedulian tertinggi berdasarkan lapangan usaha transportasi, pergudangan, dan komunikasi dari Kecamatan Bilah Hulu sebesar (26.9 persen) target sampel 52, responden 14, dan tingkat kepedulian terendah dari Kecamatan Bilah Barat sebesar (0.0 persen) target sampel 33, responden 0, dan Kecamatan Bilah Hilir sebesar (0.0 persen) target sampel 42, responden 0, dan Kecamatan Panai Tengah sebesar (0.0 persen) target sampel 32,

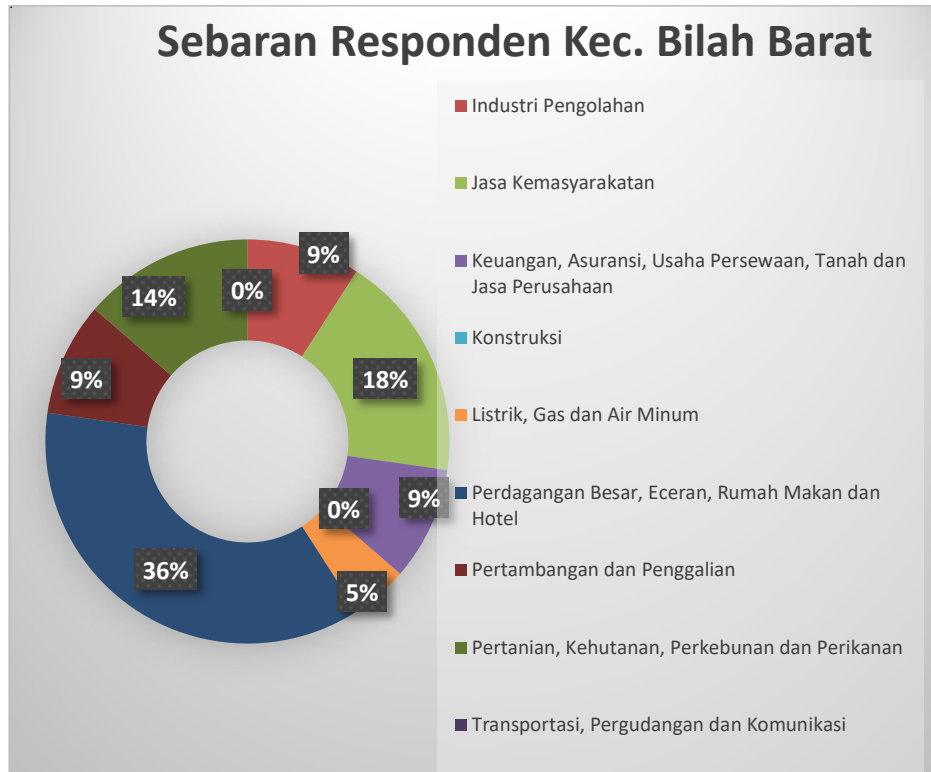
responden 0, dan Kecamatan Panai Hilir sebesar (0.0 persen) target sampel 29, responden 0, tingkat kepedulian tertinggi berdasarkan lapangan usaha keuangan, asuransi, usaha persewaan tanah, dan jasa perusahaan, eceran, rumah makan, dan hotel dari Kecamatan Rantau Selatan sebesar (103,4 persen) target sampel 59, responden 61, dan tingkat kepedulian terendah dari Kecamatan Panai Tengah sebesar (0.0 persen) target sampel 30, responden 0, tingkat kepedulian tertinggi berdasarkan lapangan usaha jasa kemasyarakatan dari Kecamatan Rantau Utara sebesar (96.25 persen) target sampel 80, responden 77, dan tingkat kepedulian terendah dari Kecamatan Panai Tengah sebesar (9.1 persen) target sampel 33, responden 3.

Tabel 4.32. Jumlah Penyebaran Responden berdasarkan Target Sampel

<b>Kecamatan</b>	<b>Target Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Bilah Barat	266	22
Bilah Hilir	344	25
Bilah Hulu	420	118
Panai Hilir	244	25
Panai Hulu	261	18
Panai Tengah	264	5
Pangkatan	222	60
Rantau Selatan	512	238
Rantau Utara	643	286
<b>Total</b>	<b>3.176</b>	<b>797</b>

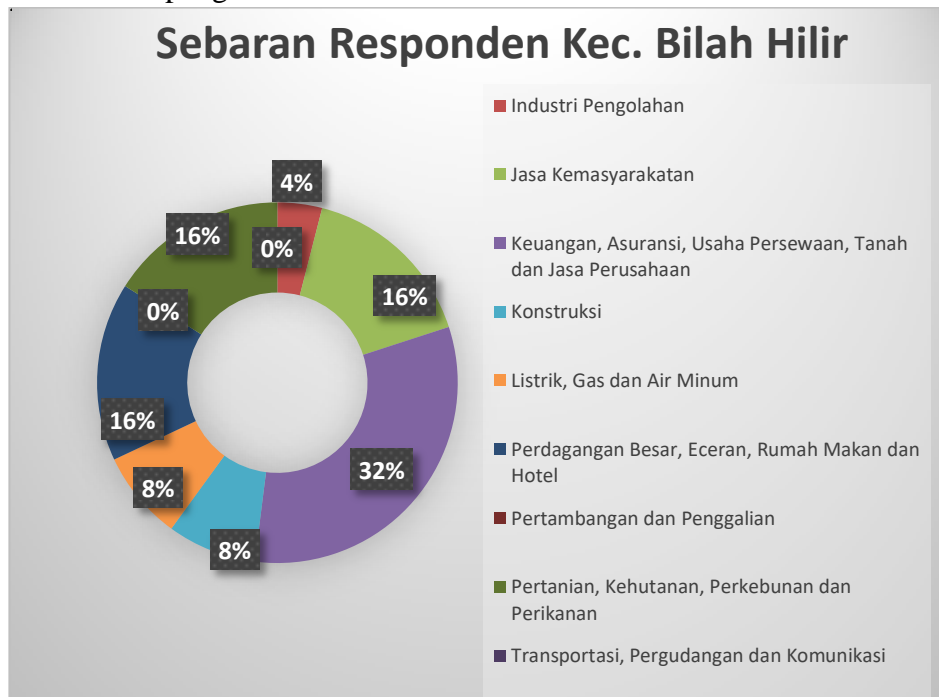
*Sumber : Data Primer, 2020*

Selanjutnya dijabarkan dalam bentuk gambar distribusi pada kecamatan berdasarkan target sampel secara berturut-turut sebagai berikut



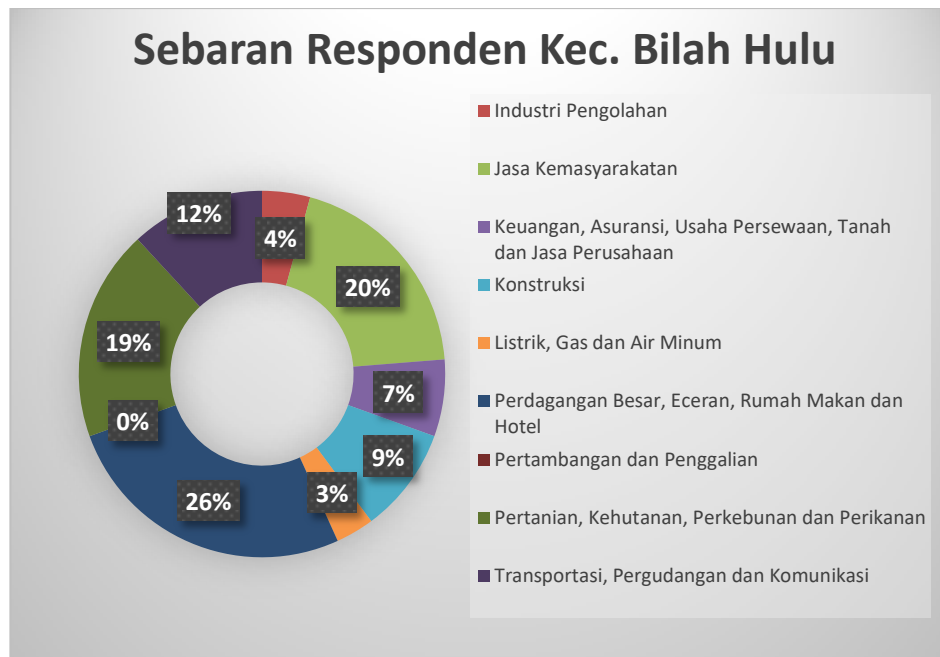
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.47. Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Bilah Barat



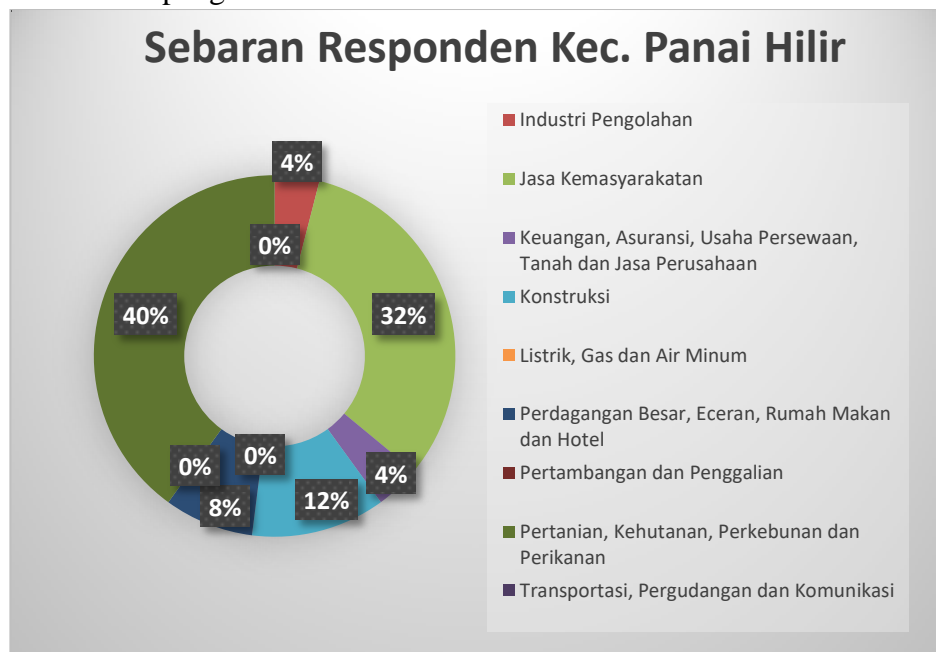
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.48. Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Bilah Hilir



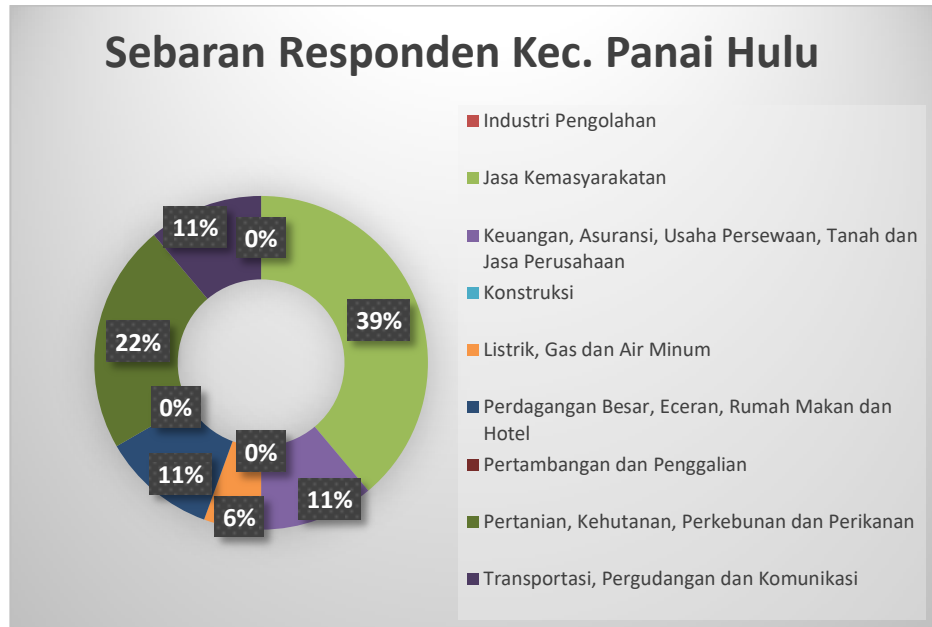
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.49. Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Bilah Hulu



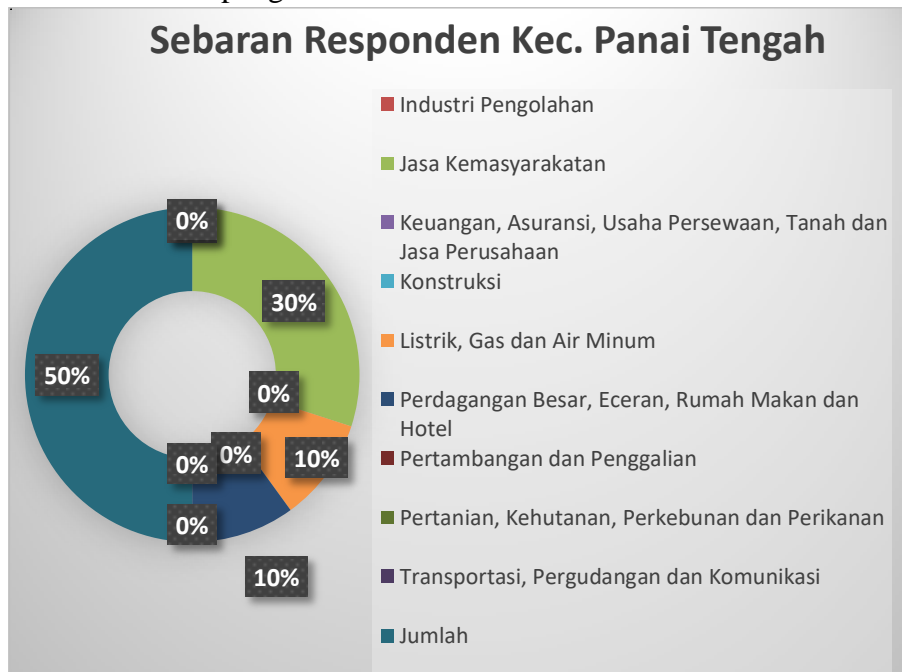
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.50. Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Panai Hilir



*Sumber : Data Primer, 2020*

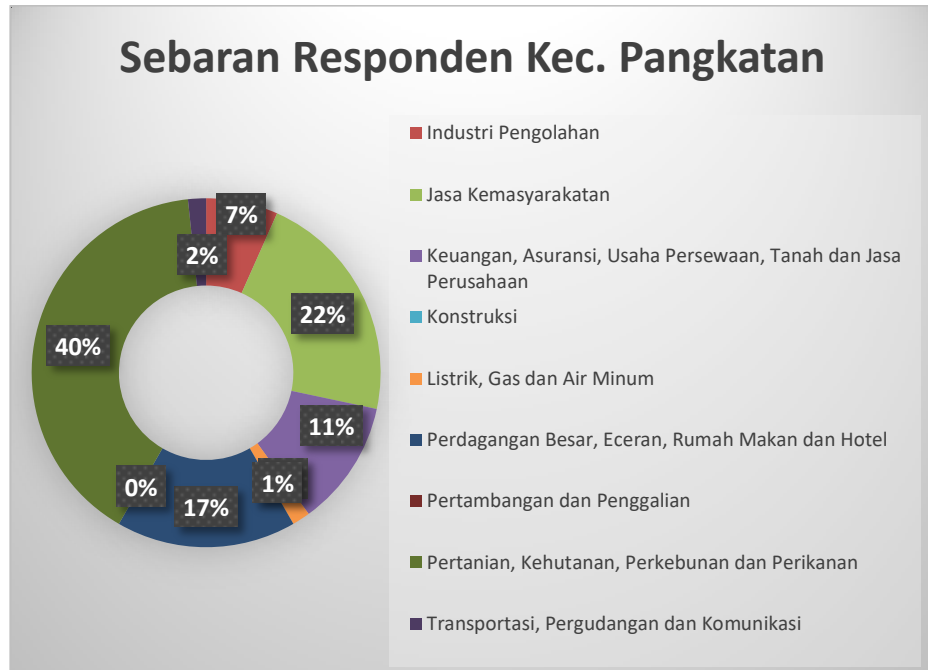
Gambar 4.51. Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Panai Hulu



*Sumber : Data Primer, 2020*

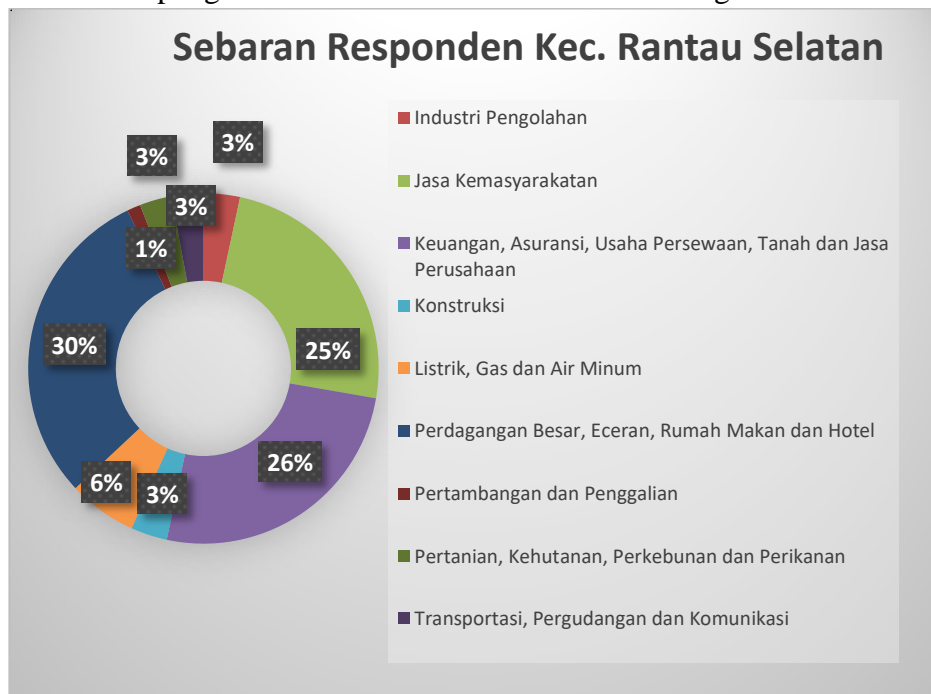
Gambar 4.52. Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Panai Tengah





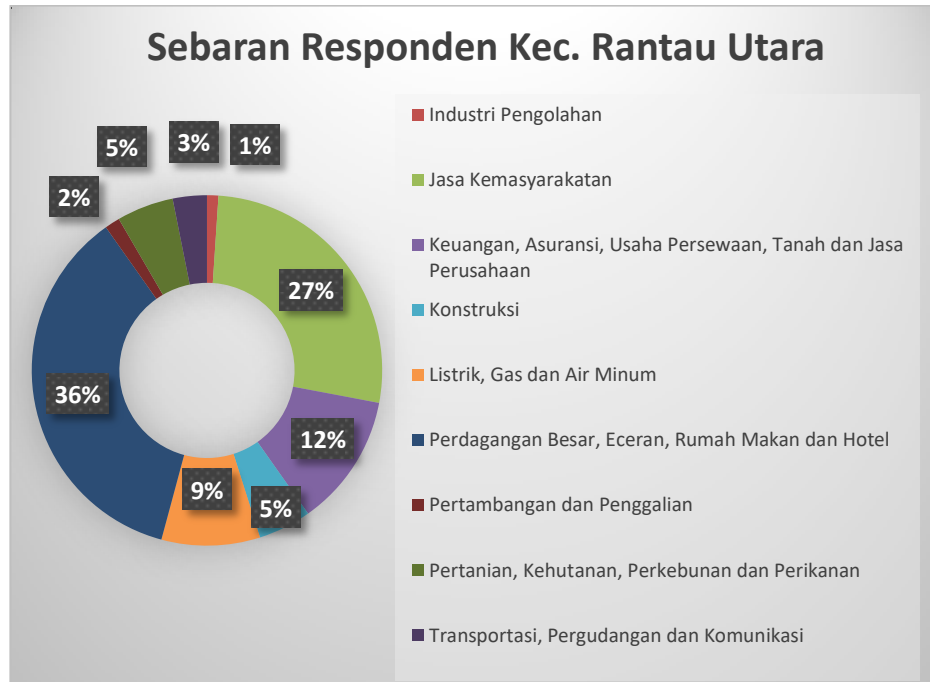
*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.53. Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Pangkatan



*Sumber : Data Primer, 2020*

Gambar 4.54. Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Rantau Selatan



Sumber : Data Primer, 2020

Gambar 4.55. Persentase Penyebaran Responden Target Sampel Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Kecamatan Rantau Utara

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang mengikuti survei tentang dampak covid-19 terhadap ekonomi dan perilaku masyarakat Kabupaten Labuhanbatu tersebar di 9 (sembilan) kecamatan berdasarkan target sampel. Untuk kecamatan yang termasuk wilayah pantai seperti kecamatan Panai Hilir sebesar 10.2 persen, Panai Tengah sebesar 1.9 persen, Panai Hulu sebesar 6.9 persen dan kecamatan Bilah Hilir sebesar 7.3 persen untuk kecamatan Panai Hilir sebesar 10.2 persen, kecamatan Pangkatan sebesar 27 persen. Sedangkan Kecamatan yang memiliki presentase yang tinggi terdapat pada kecamatan Rantau Utara sebesar 44.5 persen, dan kecamatan Rantau Selatan sebesar 46.5 persen dan kecamatan Bilah Hulu sebesar 28.1 persen.

#### 4.3. Pembahasan

Setelah dilakukan penjabaran pada hasil dari kuisioner yang telah dijawab oleh responden kemudian dilakukan pembahasan yang dapat dijelaskan beberapa hal diantaranya sebagai berikut

1. Responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 64 persen sementara jenis kelamin perempuan sebesar 36 persen dan rata-rata responden berumur 36 tahun.

2. Mayoritas Responden berpendidikan SLTA/Sederajat sebesar 53 persen, SD/ sederajat sebesar 3,6 persen, pendidikan D1/D2/D3 sebesar 8 persen dan tingkat pendidikan S1/S2/S3 sebesar 28 persen.
3. Mayoritas pekerjaan utama dari responden adalah pada kelompok perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel yaitu sebesar 29 persen. Untuk Lapangan Usaha jasa Kemasyarakatan sebesar 25 persen, untuk lapangan usaha keuangan, asuransi, usaha persewaan 16 persen,
4. Persentase penyebaran responden berdasarkan kecamatan yaitu presentase tertinggi terdapat pada kecamatan Rantau Utara sebesar 36 persen, kecamatan Rantau Selatan sebesar 30 persen dan kecamatan Bilah Hulu sebesar 15 persen. Tingkat kepedulian responden berdasarkan lapangan usaha berdasarkan kecamatan dengan persentase tertinggi Kecamatan Rantau Utara sebesar 44,44 persen, Kecamatan Pangkatan 22,22 persen, Kecamatan Bilah Hulu 22,22 persen, Kecamatan Rantau Selatan 11,11 persen.
5. Dampak covid-19 terhadap pekerjaannya yaitu sebesar 68 persen dan hanya 32 persen yang tidak terkena dampak covid-19 pada aktifitas pekerjaannya.
6. Bantuan pemerintah terkait Covid-19 dari pemerintah labuhan batu banyak yang belum dapat, responden yang telah menerima bantuan Covid-19 dari Pemerintah sebanyak 169 orang (21 persen) dan 79 persen belum mendapat bantuan dari pemerintah.
7. Terdapat 295 responden atau (37 persen) menyatakan sulit mendapatkan kebutuhan pokok sehari-hari dan 502 responden atau (63 persen) menyatakan tidak mengalami kelangkaan kebutuhan pokok sehari-hari.
8. perilaku masyarakat dalam hal pemakaian masker sebelum dan sesudah adanya Covid-19. Sebelum adanya Covid-19 responden cenderung hanya kadang-kadang memakai masker di luar rumah yaitu sebanyak 379 responden atau 48 persen. Namun jika dilihat data sesudah adanya Covid-19, terdapat 550 responden atau 69 persen yang selalu memakai masker di luar rumah.
9. Kebiasaan mencuci tangan Sebelum adanya Covid-19 responden cenderung hanya kadang-kadang mencuci tangan sebelum masuk/keluar rumah/kantor/toko yaitu sebanyak 399 responden atau 50 persen. Namun jika

dilihat data sesudah adanya Covid-19, terdapat 564 responden atau 71 persen yang selalu mencuci tangan sebelum masuk/keluar rumah/kantor/toko.

10. Kebiasaan masyarakat setelah adanya covid-19 dalam hal mencuci tangan pakai sabun, selalu patuh mencuci tangan dengan sabun mencapai 563 responden atau sebesar 71 persen dan sering mencuci tangan pakai sabun mencapai 181 responden atau sebesar 23 persen, perilaku mencuci tangan pakai sabun setelah adanya Covid-19 lebih besar dibandingkan perilaku masyarakat sebelum adanya covid-19 dalam hal mencuci tangan pakai sabun, kadang-kadang mencuci tangan dengan sabun mencapai 50 responden atau sebesar 6 persen dan masyarakat yang tidak peduli akan himbauan pemerintah mencapai 3 orang atau sebesar 1 persen.
11. Anjuran pemerintah untuk tetap dirumah sewaktu adanya covid-19, terdapat 384 responden atau sebesar 48 persen berada dirumah, kadang-kadang berada dirumah sebanyak 215 responden atau sebesar 27 persen, responden yang tidak peduli mencapai 7 responden atau sebesar 1 persen.
12. Himbauan pemerintah dalam menjaga jarak selama adanya Covid-19, Selalu patuh 499 (63 persen), kadang-kadang mencapai 96 (12 persen), sering 200 (25 persen) tidak patuh mencapai 2 (1 persen).
13. Himbauan pemerintah dalam penggunaan masker selama adanya covid-19, Selalu patuh sebesar 76 persen atau sebanyak 602 responden, sering sebesar 17 persen atau sebanyak 134 responden. Kadang kadang sebanyak 60 responden atau sebesar 7 persen dan tidak peduli 1 responden.
14. Jumlah penghasilan sebelum dan sesudah adanya Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu:

Tabel 4.33. Perbandingan Penghasilan Sebelum dan Sesudah Covid-19

Penghasilan	Sebelum Covid-19	Sesudah Covid-19	Selisih	Kategori
0 – 1 Juta	112	261	149	Bertambah/ penghasilan menurun
> 1 Juta – 2 Juta	147	115	32	Menurun
> 2 Juta – 3 Juta	296	264	32	Menurun
> 3 Juta – 5 Juta	167	103	64	Menurun
> 5 Juta	75	54	21	Menurun

Sumber : Data Primer, 2020

Dari table 4.33 diatas dapat dijelaskan, pendapatan/penghasilan masyarakat Labuhanbatu sebelum dan sesudah adanya Covid-19, yang diukur dari tingkat penghasilan 0 – 1 juta, 1 juta – 2 juta, 2 juta-3 juta, 3 juta – 5 juta, diatas 5 juta, Sebelum adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 0-1 juta hanya 112 orang, tetapi setelah adanya Covid-19 jumlah oaring yang penghasilan 0-1 juta bertambah jadi 261 orang. Sebelum adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 1 juta – 2 juta ada 147 orang, namun setelah adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 1 juta – 2 juta berkurang menjadi 115 orang. Sebelum adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 2 juta – 3 juta ada 296 orang, namun setelah adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 2 juta – 3 juta berkurang menjadi 264 orang. Sebelum adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 3 juta – 5 juta ada 167 orang, namun setelah adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 3 juta – 5 juta berkurang menjadi 103 orang. Sebelum adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan diatas 5 juta ada 75 orang, namun setelah adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan diatas 5 juta berkurang menjadi 21 orang.

15. Dampak Covid-19 terhadap Lapangan Usaha di Kabupaten Labuhanbatu dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 4.34. Dampak Covid-19 terhadap Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha/Pekerjaan yang Utama	Meningkat	Menurun	Tidak ada dampak	Total
1	Industri Pengolahan	0	15	9	24
2	Jasa Kemasyarakatan	3	85	109	197
3	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan	1	82	41	124
4	Konstruksi	2	32	4	38
5	Listrik, Gas dan Air Minum	0	3	48	51
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	3	111	118	232
7	Pertambangan dan Penggalian	0	3	6	9
8	Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	0	76	13	89
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1	30	2	33
Total		10 (1,25persen)	437 (54,83persen)	350 (43,91persen)	797

Sumber : Data Primer, 2020

Dari tabel 4.34 diatas dapat dijelaskan, dampak adanya Covid-19 dilabuhan batu berdasarkan 9 lapangan usaha, jumlah responden yang mengalami penghasilan yang meningkat ada 10 orang atau ebanyak 1,25 persen, sedangkan jumlah penghasilan menurun sebanyak 437 orang atau sebanyak 54, 83 persen. Sedangkan jumlah penghasilan yang tidak berdampak ada 350 orang atau sebanyak 43,91 persen.

16. Himbauan pemerintah dalam hal memakai masker, dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Table 4.35. Himbauan Memakai Masker

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Kadang-kadang	Selalu	Sering	Tidak pernah	Total
D1/D2/D3	8	44	13		65
S1/S2/S3	22	151	54		227
SD /sederajat	4	11	10	1	26
SLTA /sederajat	33	304	83	1	421
SLTP /sederajat	4	38	13		55
Tidak tamat SD/Belum sekolah		2	1		3
Total	71 (8,91persen)	550 (69,01)	174 (21,83)	2 (0,25persen)	797

Sumber : Data Primer, 2020

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu telah melakukan himbuan kepada masyarakat agar selalu memakai masker dimasa pandemi Covid-19. Dari table 35 diatas dapat dijelaskan masyarakat yang mematuhi himbauan pemerintah tersebut, di kategorikan berdasarkan tingkat pendidikan D1/D2/D3, S1/S2/S3, SD/Sederajat, SLTA/Sederajat, SLTP/ Sederajat, Tidak tamat SD. Dari kategori tingkat pendidikan diatas responden dibagi kedalam kategori kadang-kadang memakai masker, selalu memakai masker, sering memakai masker. Jumlah responden yang kadang-kadang memakai masker ada 71 orang atau sebanyak 8,91 persen, Jumlah responden yang selalu memakai masker ada 550 orang atau sebanyak 69,01 persen, Jumlah responden yang sering memakai masker ada 174 orang atau sebanyak 21,83 persen, Jumlah responden yang tidak pernah memakai masker ada 2 orang atau sebanyak 0,25 persen.

17. Himbauan pemerintah tentang mencuci tangan

Pada deskripsi sebelumnya juga disampaikan protokol kesehatan yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.36. Himbauan Mencuci Tangan

Keterangan	Umur			Total
	<20	20 - 49	>50	
Kadang-kadang	0	46	4	50 (6,27persen)
Selalu patuh	10	487	66	563 (70,64)
Sering	6	146	29	181 (22,71persen)
Tidak peduli	0	2	1	3 (0,38)
Total	16	681	100	797

Sumber : Data Primer, 2020

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu telah melakukan himbuan kepada masyarakat agar selalu mencuci tangan dimasa pandemic Covid-19. Dari table 36 diatas dapat dijelaskan masyarakat yang mematuhi himbauan pemerintah tersebut, di kategorikan berdasarkan tingkat umur, dibawah umur 20 tahun, umur 20 sampai 49 tahun, diatas umur 50 tahun. Dari kategori umur, kemudian responden diatas dibagi lagi kedalam kategori kadang-kadang mencuci tangan, selalu mencuci tangan, sering mencuci tangan. Jumlah responden yang kadang-kadang mencuci tangan ada 50 orang atau sebanyak 6,27 persen, Jumlah responden yang selalu mencuci tangan ada 563 orang atau sebanyak 70,64 persen, Jumlah responden yang sering mencuci tangan ada 181 orang atau sebanyak 22,71 persen, Jumlah responden yang tidak peduli mencuci tangan ada 3 orang atau sebanyak 0,38 persen.

#### 18. Himbauan Pemerintah Menjaga Jarak.

Tabel 4.37. Himbauan Menjaga Jarak

Pendidikan	Kadang-Kadang	Selalu	Sering	Tidak Pernah	Total
Tidak tamat					
SD/Belum sekolah	0	1	2	0	3
SD /sederajat	4	14	8	0	26
SLTP /sederajat	5	38	12	0	55
SLTA /sederajat	54	279	88	0	421
D1/D2/D3	8	46	10	1	65
S1/S2/S3	25	121	80	1	227
	96		200	2	
Total	(12,05persen)	499 (62,61persen)	(25,09persen)	(0,25persen)	797

Sumber : Data Primer, 2020

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu telah melakukan himbuan kepada masyarakat agar selalu menjaga jarak dimasa pandemic Covid-19. Dari table 37 diatas dapat dijelaskan masyarakat yang mematuhi himbauan pemerintah tersebut, di kategorikan berdasarkan tingkat pendidikan D1/D2/D3, S1/S2/S3,

SD/Sederajat, SLTA/Sederajat, SLTP/ Sederajat, Tidak tamat SD. Dari kategori tingkat pendidikan diatas responden dibagi kedalam kategori kadang-kadang menjaga jarak, selalu menjaga jarak, sering menjaga jarak. Jumlah responden yang kadang-kadang menjaga jarak ada 96 orang atau sebanyak 12,05 persen, Jumlah responden yang selalu menjaga jarak ada 499 orang atau sebanyak 62,61 persen, Jumlah responden yang sering menjaga jarak ada 200 orang atau sebanyak 25,09 persen, Jumlah responden yang tidak pernah menjaga jarak ada 2 orang atau sebanyak 0,25 persen.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan kajian pembahasan data questioner online tentang kajian dampak Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu, diperoleh kesimpulan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 berpengaruh dan berdampak terhadap ekonomi dan perubahan perilaku masyarakat Kabupaten Labuhanbatu.

##### **1. Dampak Penghasilan Masyarakat Kabupaten Labuhanbatu dimasa Pandemi Covid-19.**

Penghasilan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu sebelum dan sesudah adanya Covid-19, yang diukur dari tingkat penghasilan 0 – 1 juta, 1 juta – 2 juta, 2 juta-3 juta, 3 juta – 5 juta, diatas 5 juta, Sebelum adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 0-1 juta hanya 112 Orang, tetapi setelah adanya Covid-19 jumlah orang yang penghasilan 0-1 juta bertambah jadi 261 orang. Sebelum adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 1 juta – 2 juta ada 147 orang, namun setelah adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 1 juta – 2 juta berkurang menjadi 115 orang. Sebelum adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 2 juta – 3 juta ada 296 orang, namun setelah adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 2 juta – 3 juta berkurang menjadi 264 orang. Sebelum adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 3 juta – 5 juta ada 167 orang, namun setelah adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan 3 juta – 5 juta berkurang menjadi 103 orang. Sebelum adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan diatas 5 juta ada 75 orang, namun setelah adanya Covid-19 masyarakat yang berpenghasilan diatas 5 juta berkurang menjadi 21 orang.

##### **2. Perubahan Prilaku Masyarakat Kabupaten Labuhanbatu setelah adanya Covid-19.**

###### **a. Mencuci Tangan**

Himbauan pemerintah tentang mencuci tangan. Jumlah responden yang kadang-kadang mencuci tangan ada 50 orang atau sebanyak 6,27 persen, Jumlah responden yang selalu mencuci tangan ada 563 orang atau

sebanyak 70,64 persen, Jumlah responden yang sering mencuci tangan ada 181 orang atau sebanyak 22,71 persen, Jumlah responden yang tidak peduli mencuci tangan ada 3 orang atau sebanyak 0,38 persen

b. Menjaga Jarak

Himbauan pemerintah tentang mencuci jaga jarak, Jumlah responden yang kadang-kadang menjaga jarak ada 96 orang atau sebanyak 12,05 persen, Jumlah responden yang selalu menjaga jarak ada 499 orang atau sebanyak 62,61 persen, Jumlah responden yang sering menjaga jarak ada 200 orang atau sebanyak 25,09 persen, Jumlah responden yang tidak pernah menjaga jarak ada 2 orang atau sebanyak 0,25 persen.

c. Memakai Masker

Himbauan pemerintah tentang memakai masker, Jumlah responden yang kadang-kadang memakai masker ada 71 orang atau sebanyak 8,91 persen, Jumlah responden yang selalu memakai masker ada 550 orang atau sebanyak 69,01 persen, Jumlah responden yang sering memakai masker ada 174 orang atau sebanyak 21,83 persen, Jumlah responden yang tidak pernah memakai masker ada 2 orang atau sebanyak 0,25 persen.

## 5.2. OPSI REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan ada beberapa solusi permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu,

1. Dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu pemerintah diharapkan lebih gencar untuk mensosialisasikan program penanggulangan Pandemi Covid-19.
2. Diharapkan harus mampu menjalankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kebijakaan yang dirasa efektif guna mencegah perlambatan pertumbuhan ekonomi dan menjadi masalah diwaktu yang akan datang.

3. Dimasa pandemi Covid-19 ini pemerintah diharapkan dapat membantu para pekerja/lapangan usaha yang terdampak Covid-19 agar bisa berusaha kembali.
  4. Pemerintah diharapkan memberi bantuan kepada masyarakat dimasa pandemi Covid -19, yang berkelanjutan.
- b. Masyarakat, diharapkan kepada masyarakat agar melaksanakan himbauan pemerintah untuk tetap menjaga jarak, memakai masker, membiasakan mencuci tangan, menghindari kerumunan, untuk meminimalkan penyebaran virus Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Muhammad , Chairul Burhanuddin, 2020, Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19), *AkMen, Volume 17 Nomor 1 Maret 2020*
- Abdullah, Piter, 2020, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2020/08/05/pertumbuhan-ekonomi-ri-minus-piter-abdullah-masyarakat-tak-perlu-panik>, diakses Juli 2020
- Amstrong, M., & Taylor, S. 2019. *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice 13th edition*. United Kingdom: Kogan Page
- Beck, M. E. 2011. *Ilmu Gizi Dan Diet Hubungannya Dengan Penyakit-Penyakit Untuk Perawat dan Dokter*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica
- Buana, D. R. 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* 7 (3), 217-226
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Fardani, Andi. 2012. *Dampak Sosial Keberadaan Pt Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur)*. Universitas Hasanuddin: Jurusan Sosiologi FISIP
- Ghaemi, SN. Mood Disorder. 2020. *A Practical Guide*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, p.242-3
- Greenberg, J. 1986. Determinants of Perceived Fairness of Performance Evaluations. *Journal of Applied Psychology*, 71, pp. 340–342
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. 2020. Clinical Features of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 395(10223):497-506
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Refocussing Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*
- Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*

- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Diseases* 2019 (COVID-19) sebagai bencana Nasional
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid -19) sebagai bencana Nasional
- Knoll, J.L. 2020, Panic and Pandemics: The Return of the Absurd. [Blog post]. Retrieved from <https://www.psychiatrictimes.com/coronavirus/panic-and-pandemicsreturn-absurd>
- La Porta, Rafael and Lopez-De Silanez, florencio, Shleifer, Andrei, & Vishny, Robert. 2008. Investor Protection and Corpotea Valuation. *Journal of Finance*, Vol 57 , no 3: 3-27. Pp 1147-1170
- LIPI, 2020, [http://lipi.go.id/siaranpress/\\_Dampak-Virus-Corona-pada-Laju-Ekonomi-Indonesia-2020/21963](http://lipi.go.id/siaranpress/_Dampak-Virus-Corona-pada-Laju-Ekonomi-Indonesia-2020/21963), diakses Juli 2020
- Mikail, B. 2011. Kebiasaan Cuci Tangan Masih Rendah. <http://health.kompas.com/read/2011/09/29/17324045/Kebiasaan.Cuci.Tangan.Masih.Rendah>. Diunduh, 01 november 2013
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Norberg, M., & Rucker, D. 2020. *Ada Alasan Psikologis di Balik "Panic Buying". Ada Cara Psikologis Juga Untuk Menghindari Perilaku Itu*. The Conversation. <https://theconversation.com/adaalasanpsikologis-di-balik-panic-buying-ada-carapsikologis-juga-untuk-menghindari-perilaku-itu-135437>
- Notoatmodjo, S. 2003. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2011. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian Dan Pengembangan Di Kementerian Dalam Negeri Dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 546)
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Lingkungan Pemerintah Daerah
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 46/PMK.07/2020 tentang Pengelolaan Hibah Dari Pemerintah Pusat Kepada Pemerintah Daerah Dalam Rangka Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Dan Dampak Akibat Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)

- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang atau Perppu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Bersekala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Dan/Atau Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional
- Porta, Miquel, (2008) *Dictionary of Epidemiology*. Oxford University Press
- Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al. 2020. Identification of a Novel Coronavirus Causing Severe Pneumonia in Human: A Descriptive Study. *Chin Med J*. 2020: published online February 11. DOI: 10.1097/CM9.0000000000000722.3
- Rothan HA, Byrareddy SN. 2020, The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak. *J Autoimmun*:102433
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Nomor 6 Tahun 2020 tentang Status Keadaan Darurat Bencana Nonalam *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai bencana Nasional
- Suratmo, Gunarwan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Syaifudin, 2020, <https://kolom.tempo.co/read/1326074/covid-19-kerentanan-sosial-dan-gagalnya-physical-distancing> diakses Juni 2020
- Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi

Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan / Atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

World Health Organization, 2020 <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses 1 juni 2020

World Health Organization. 2020. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 74*. World Health Organization [serial online]. 3 April 2020 [diakses 2020]. Diunduh dari: [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200403-sitrep-74-covid-19-mp.pdf?sfvrsn=4e043d03\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200403-sitrep-74-covid-19-mp.pdf?sfvrsn=4e043d03_4)

World Health Organization. 2020. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70* [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8\\_26](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_26)

World Health Organization. 2020. *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report - 54* [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 15; cited 2020 March 30]. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351_2)

World Health Organization. 2020. *Situation Report – 10* [Internet]. 2020 [updated 2020 January 30; cited 2020 March 15]. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480\\_2.9](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2.9)

World Health Organization. 2020. *Situation Report – 42* [Internet]. 2020 [updated 2020 March 02; cited 2020 March 15]. Available from: [tps://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2)

World Health Organization. 2020. *WHO Director-General's Opening Remarks at The Media Briefing on COVID-19 - 11 March 2020* [Internet]. 2020 [updated 2020 March 11]. Available from: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020.7>

<http://lipi.go.id/siaranpress/Dampak-Virus-Corona-pada-Laju-Ekonomi-Indonesia-2020/21963>, diakses Juli 2020

<http://puspensos.kemsos.go.iden/Publikasi/topic/591>, diakses Juni 2020.

<https://katadata.co.id/infografik/2020/04/30/ancaman-krisis-ekonomi-akibat-covid-19>  
[diakses 1 Juni 2020.](#)

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses 1 juni  
2020

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4170242/berapa-besar-dampak-virus-corona-ke-ekonomi-indonesia>, diakses Juli 2020

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> diakses Juli 2020

<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/12/ekonomi-tiongkok-diproyeksikan-melambat-akibat-corona> diakses Juli 2020

<http://databoks.katadata.co.id/0/analisisdata/5f1271e3cab88/ekonomi-dunia-menanggung-beban-covid-19> diakses Juli 2020



## LAMPIRAN

- A. Keputusan Bupati Labuhanbatu Nomor 070/167.1/LITBANG/VI/2020 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan dan Pengkajian Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Labuhanbatu
- B. Instrumen Kuisisioner Penelitian secara online dengan alamat link **[https://bit.ly/Balitbang\\_Labuhanbatu](https://bit.ly/Balitbang_Labuhanbatu)**

# SURVEI PENGARUH COVID-19 TERHADAP EKONOMI DAN PERILAKU

## MASYARAKAT LABUHANBATU

Survei ini dilakukan oleh Badan Litbang Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya masyarakat Labuhanbatu di berbagai sektor lapangan usaha dan melihat fenomena terhadap perilaku masyarakat.

Mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara dalam pengisian form ini, agar pemerintah mendapatkan gambaran riil dari dampak pandemi Covid-19 dan dapat menentukan kebijakan selanjutnya.

\* Wajib

Nama \*

Nomor HP \*

Jenis Kelamin \*

- Laki-Laki  
 Perempuan

Umur \*

Kecamatan \*

Pilih kecamatan tempat anda tinggal sekarang

- Bilah Hulu
- Bilah Barat
- Bilah Hilir
- Rantau Utara
- Rantau Selatan
- Pangkatan
- Panai Tengah
- Panai Hilir
- Pangkatan

Alamat tempat tinggal sekarang \*

Isikan nama jalan, nomor rumah, dan desa/kelurahan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan \*

- Tidak Tamat SD/Belum Sekolah
- SD/ Sederajat
- SLTP/ Sederajat
- SLTA/Sederajat
- D1/D2/D3
- S1/S2/S3

- Lapangan Usaha/Pekerjaan yang Utama \*
- Pertanian, kehutanan, perburuhan dan perikanan
- Pertambangan dan penggalian
- Industri pengolahan
- Listrik, gas dan air minum
- Kontruksi
- Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel
- Transportasi, pergudangan, dan komunikasi
- Keuangan, asuransi, usaha persewaan tanah, dan jasa perusahaan

Jenis Pekerjaan \*

- Petani Padi/Palawija
- Peternak
- Nelayan/Budidaya Ikan
- Buruh Pertanian Padi/Palawija
- Buruh Perkebunan
- Buruh Harian Lepas
- Industri Rumah Tangga
- Kedai Kopi
- Guru Honorer
- ASN/PNS
- Lainnya
- Kedai Nasi/Sarapan Pagi
- Buruh Bangunan
- Supir Angkutan
- Tukang Becak
- Ojek Online
- Pedagang Kaki Lima
- Pedagang Keliling
- Karyawan Toko
- Satpam
- Jasa Kesehatan

Tuliskan apa usaha/jabatan/pekerjaan/ tugas anda sehari-hari di tempat anda bekerja \*

Apakah ada dampak COVID-19 terhadap pekerjaan anda/ tempat anda bekerja? \*

- Ada
- Tidak Ada

Apa dampak COVID-19 terhadap pekerjaan anda/ tempat anda bekerja? \*

Bisa lebih dari 1 pilihan

- Tidak Ada
- Pelanggan/Penumpang/Pembeli Berkurang
- Omset Berkurang
- Terkena PHK
- Dirumahkan Sementara
- Sepi
- Pendapatan Meningkat
- Yang Lain

Apakah ada dampak pandemi COVID-19 terhadap penghasilan anda? \*

- Tidak Ada Dampak
- Menurun
- Meningkatkan

Berapa besar penghasilan anda biasanya dalam sebulan SEBELUM pandemi COVID-19 (Rp) \*

Berapa besar penghasilan anda biasanya dalam sebulan SETELAH pandemi COVID-19 (Rp) \*

Jika penghasilan anda berkurang/ menurun setelah ada pandemi COVID-19, bagaimana anda memenuhi kebutuhan sehari-hari?

\*Bisa lebih dari 1 pilihan

- Mencari pekerjaan tambahan
- Menjual barang/aset
- Meminjam uang
- Menggadaikan barang/aset
- Mengambil tabungan
- Mengurangi konsumsi/ berhemat
- Tidak melakukan apa-apa

Apa saran/ solusi dari anda untuk mengatasi dampak COVID-19 terhadap pekerjaan/penghasilan anda?

\*Bisa lebih dari 1 pilihan

- Subsidi/ bantuan pemerintah atau swasta
- Bantuan modal
- Menunda pembayaran cicilan hutang bank/leasing/koperasi
- Harga-harga kebutuhan tidak naik
- Yang lain: \_\_\_\_\_

Apakah pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah selama pandemi COVID-19 \*

- Ya
- Tidak

Menurut anda setelah terjadi pandemi COVID-19 apakah barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari langka/ sulit didapatkan? \*

- Ya
- Tidak

Apa jenis bantuan yang pernah didapatkan selama pandemi COVID-19

\*Bisa lebih dari 1 pilihan

- PKH
- BPNT/ Beras
- BLT Dana Desa (600 ribu per bulan)
- BLT Kemensos
- BLT APBD Labuhanbatu
- Sembako APBN (Pemerintah Pusat)
- Sembako APBD (Pemerintah Daerah)
- Tidak pernah dapat
- Yang lain:

Dibandingkan sebelum dan setelah ada pandemi COVID-19, apakah ada perubahan kebiasaan anda sehari-hari ketika berada di luar rumah? \*

- Ada
- Tidak ada

Apakah anda memakai masker di luar rumah? \*

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah
- Sebelum COVID-19
- Setelah pandemi COVID-19
- Sebelum COVID-19
- Setelah pandemi COVID-19

Apakah anda mencuci tangan sebelum masuk/keluar rumah/kantor/toko? \*

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak pernah
- Sebelum COVID-19
- Setelah pandemi COVID-19
- Sebelum COVID-19
- Setelah pandemi COVID-19

Bagaimana respon anda terhadap himbauan pemerintah \*

- Selalu patuh
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak peduli
- Cuci tangan pakai sabun
- Tetap di rumah
- Menjaga jarak
- Menggunakan masker
- Cuci tangan pakai sabun
- Tetap di rumah
- Menjaga jarak
- Menggunakan masker

Bagaimana respon anda terhadap himbauan pemerintah untuk menjaga jarak/ social distancing \*

- Selalu patuh
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak peduli
- Beribadah di rumah
- Tidak mengunjungi tempat keramaian
- Tidak berkumpul lebih dari 5 orang
- Tidak berpergian ke luar kota
- Beribadah di rumah
- Tidak mengunjungi tempat keramaian
- Tidak berkumpul lebih dari 5 orang
- Tidak berpergian ke luar kota

SILAHKAN KLIK TOMBOL SUBMIT/KIRIM UNTUK MENGIRIMKAN JAWABAN ANDA. TERIMA KASIH TELAH BERPARTISIPASI MENGISI SURVEI INI

Kirim